

**PERANCANGAN HOTEL RESORT DI SUNARI BEACH  
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR  
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR BIOKLIMATIK**

*DESIGN OF A RESORT HOTEL IN SUNARI BEACH SELAYAR  
ARCHIPELAGO DISTRICT WITH A BIOCLIMATIC ARCHITECTURAL  
APPROACH*

**SKRIPSI**



**NURDIN**

**105 83 11001 19**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR**

**2023**

**PERANCANGAN HOTEL RESORT DI SUNARI BEACH  
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR  
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTYR BIOKLIMATIK**

**Skripsi**

Dianjukan Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Memperoleh Gelas Sarjana

Program Studi Arsitektur

Fakultas Teknik

Disusun dan diajukan oleh

**NURDIN**

**105 83 11001 19**

PADA

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2023**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan untuk memenuhi syarat ujian guna memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars) Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Judul Skripsi : **PERANCANGAN HOTEL RESORT DI SUNARI BEACH  
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR DENGAN PENDEKATAN  
ARSITEKTUR BIOKLIMATIK**

Nama : 1. NURDIN

Stambuk : 1. 105 83 11001 19

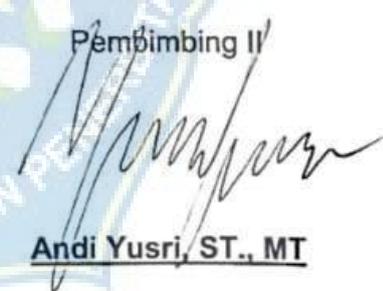
Makassar, 31 Agustus 2023

Telah Diperiksa dan Disetujui  
Oleh Dosen Pembimbing;

Pembimbing I

Pembimbing II

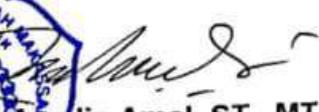
  
Dr. Ir. Muhammad Syarif, ST., MT., MM.,  
MH., IPM., MPU., Asean.Eng

  
Andi Yusri, ST., MT

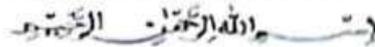
Mengetahui,

Ketua Program Studi Arsitektur



  
Citra Amalia Amal, ST., MT

NEM : 1244 028



## PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Nurdin** dengan nomor induk Mahasiswa **105 83 11001 19**, dinyatakan diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Tugas Akhir/Skripsi sesuai dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0008/SK-Y/23201/091004/2023, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 31 Agustus 2023.

Panitia Ujian :

Makassar, 14 Shafar 1445 H  
31 Agustus 2023 M

1. Pengawas Umum

a. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar

Prof. Dr. H. AMBO ASSE, M.Ag

b. Dekan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin

Prof. Dr. Eng. MUHAMMAD ISRAN RAMLI, ST., MT

2. Penguji

a. Ketua : Dr. Ir. Mursyid Mustafa, M.Si

b. Sekretaris : Rohana, ST., MT

3. Anggota

: 1. Dr. Ir. Aris Sakkar Dollah, M.Si

2. Dr. Ir. Sahabuddin Lallif, ST., MT., IPM., Asean.Eng

3. Nurhikmah Paddiyatu, ST., MT., IAP

Mengetahui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ir. Muhammad Syarif, ST., MT., MM.,  
MH., IPM., MPU., Asean.Eng

Andi Yusri, ST., MT

Dekan



Dr. Ir. H. Nulmawaty, ST., MT., IPM  
E K NBM. 795 108

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Puji syukur kepada Allah SWT. berkat Rahmat, Hidayah, dan segala Karunia-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir dengan judul “Perancangan Hotel Resort di Sunari Beach Kabupaten Kepulauan Selayar”. Laporan tugas akhir ini disusun untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi strata satu (S1) di Program Studi Arsitektur Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tugas akhir ini dibuat berdasarkan data dan informasi yang penulis dapatkan dari studi literature, observasi lapangan dan asumsi-asumsi. Penulis menyadari dalam penulisan laporan tugas akhir ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan karena penulis hanyalah manusia biasa yang tidak luput dari dosa dan kesalahan baik dari segi penulisan maupun pengolahan data yang dilampirkan. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran untuk menyempurnakan laporan tugas akhir ini agar suatu saat nanti dapat bermanfaat.

Penulis menyadari dalam penyusunan laporan tugas akhir ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui laporan ini penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan, bimbingan, dan saran sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih penulis berikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag. sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibu Dr. Ir. Hj. Nurnawaty, ST., MT., IPM. sebagai Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Citra Amalia Amal, ST., MT. sebagai Ketua Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Ir. Muhammad Syarif ST.,MT.,MM.,MH.,IPM.,MPU.,ASEAN Eng. sebagai Dosen Pembimbing I yang telah ikhlas membimbing dan memberikan arahan selama penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Andi Yusri ST.,MT. sebagai Dosen Pembimbing II juga yang telah ikhlas membimbing dan memberikan arahan selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Ir. Aris Sakkar Dollah, M.Si, Dr. Ir. Sahabuddin Latif, ST., MT., IPM, Asean.Eng, Nurhikmah Paddiyatu, ST., MT sebagai Dosen Penguji yang telah memberikan masukan dan saran.
7. Bapak dan ibu dosen serta staf pegawai Fakultas Teknik, yang telah mendidik dan memberikan pelayanan yang baik.
8. Bapak saya alm.Muhammad Jafar dan ibu saya Sitti Raja atas segala kasih sayang yang diberikan, dukungan, didikan, doa dan pengorbanannya dalam menyelesaikan studi saya.
9. Kakak kandung saya Haryanto atas segala dukungan, doa, didikan, dan bantuan dalam bentuk tenaga maupun materi dalam menyelesaikan studi saya.
10. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Teknik terkhusus teman seperjuangan di angkatan 2019.

Semoga semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan laporan tugas akhir ini mendapat pahala yang berlipat ganda di sisi Allah SWT. dan semoga laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis, rekan-rekan, masyarakat bangsa dan negara. Aamiin.

***Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.***

Makassar, 10 April 2023

Nurdin  
Nim. 105831100119

## **ABSTRAK**

Kabupaten Kepulauan Selayar merupakan salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan yang memiliki beberapa fasilitas wisata yang bagus dan menarik. Salah satunya adalah objek wisata Sunari Beach yang dilengkapi dengan hamparan pasir dan air laut yang jernih, dan pemandangan yang indah di sore hari. Perancangan ini bertujuan untuk menghasilkan rancangan hotel resort dengan menerapkan konsep bioklimatik pada bangunan seperti, konsep dasar, lokasi, tapak, program ruang, bentuk dan material, pendekatan perancangan, serta struktur dan utilitas.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode pengamatan langsung (observasi) terhadap obyek rancangan di lokasi. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait, literatur mengenai hotel resort dengan konsep bioklimatik dan data primer didapatkan melalui observasi lapangan.

Berdasarkan jenis aktivitas, pada perancangan hotel resort ini memiliki dua fungsi antara lain: fungsi utama sebagai wadah memfasilitasi kegiatan rekreasi dan liburan. Fungsi penunjang untuk memfasilitasi fungsi utama. Sarana pada hotel resort yaitu hotel resort, hunian resort, penunjang, area rekreasi dan hiburan, dan area parkir.

Perancangan hotel resort ini akan menjadi desain acuan dan bahan pertimbangan pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar dalam pengembangan ekowisata yang berdampak terhadap perkembangan kawasan dan memberi nilai tambah bagi pendapatan daerah dan peningkatan pendapatan bagi masyarakat sekitar.

Kata Kunci : Pariwisata, Hotel Resort, Arsitektur Bioklimatik.



## **ABSTRACT**

*Selayar Islands Regency is one of the regencies in South Sulawesi which has several good and interesting tourist facilities. One of them is the Sunari Beach tourist attraction which is equipped with stretches of sand and clear sea water, and beautiful views in the afternoon. This design aims to produce a resort hotel design by applying bioclimatic concepts to buildings such as basic concepts, location, site, space program, form and material, design approach, as well as structure and utilities.*

*The data collection technique was carried out by direct observation (observation) of the design object at the location. Secondary data were obtained from related agencies, literature regarding hotel resorts with the concept of bioclimatic and primary data obtained through field observations.*

*Based on the type of activity, the design of this resort hotel has two functions, namely: the main function is as a place to facilitate recreational and leisure activities. Supporting functions to facilitate the main function. Facilities at resort hotels are resort hotels, residential resorts, support, recreation and entertainment areas, and parking areas.*

*The design of this resort hotel will be a reference design and material for consideration by the Selayar Islands Regency government in developing ecotourism which will have an impact on regional development and provide added value to regional income and increase income for the surrounding community.*

**Keywords:** *Tourism, Hotel Resort, Bioclimatic Architecture.*



## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	5
C. Tujuan dan Sasaran .....	6
1. Tujuan pembahasan:.....	6
2. Sasaran pembahasan:.....	6
D. Metode Perancangan .....	6
1. Jenis Data .....	6
2. Pengumpulan Data .....	7
3. Analisis Data .....	7
E. Sistematika Penulisan .....	8
F. Kerang pikir .....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Umum Hotel Resort .....	10
1. Definisi Proyek.....	10
2. Klasifikasi dan Jenis Proyek.....	13
B. Tinjauan Pendekatan Perancangan .....	21
1. Definisi Tema/Pendekatan Arsitektur Bioklimatik .....	21
2. Ciri atau karakteristik arsitektur bioklimatik.....	24
3. Konsep Arsitektur Bioklimatik .....	24
4. Prinsip Pendekatan Desain Bioklimatik .....	25
C. Tinjauan Perancangan Dalam Islam .....	29

D.	Studi Literatur Mengenai Besaran Ruang .....	30
E.	Studi Banding.....	32
1.	Studi Banding Berdasarkan Judul Proyek .....	32
2.	Studi Banding Berdasarkan Pendekatan.....	39
3.	Resume Study Presedent .....	42
<b>BAB III ANALISIS PERENCANAAN .....</b>		<b>48</b>
A.	Tinjauan Lokasi .....	48
1.	Profil Kabupaten Kepulauan Selayar .....	48
2.	Kebijakan Tata ruang Wilayah.....	53
3.	Pemilihan Lokasi .....	54
4.	Kriteria Pemilihan Lokasi .....	55
B.	Analisis Tapak.....	56
1.	Analisis Arah Angin.....	56
2.	Orientasi Matahari .....	57
3.	Aksesibilitas .....	58
4.	Kebisingan.....	59
5.	Orientasi Bangunan .....	59
C.	Analisis Fungsi dan Program Ruang .....	60
1.	Analisis Potensi dan Jumlah Pengguna .....	60
2.	Analisis Fungsi .....	61
3.	Analisis Pelaku dan Kegiatan.....	63
4.	Analisis Pelaku, Aktivitas, dan Kebutuhan Ruang.....	64
5.	Analisis Besaran Ruang.....	66
6.	Analisis Zonasi dan Hubungan Ruang .....	71
D.	Analisis Bentuk dan Material Bangunann.....	74
1.	Analisis Bentuk dan Tata Massa .....	74
2.	Analisis Material Bangunan .....	75
E.	Analisis Pendekatan Perancangan.....	81
F.	Analisis Sistem Bangunan .....	83
1.	Sistem Struktur .....	83
2.	Sistem Utilitas .....	86
<b>BAB IV HASIL PERANCANGAN .....</b>		<b>93</b>
A.	Rancangan Tapak .....	93
1.	Rancangan Tapak .....	93

2.	Rancangan Sirkulasi Tapak .....	94
B.	Rancangan Ruang .....	95
1.	Rancangan Ruang dan Besaran Ruang .....	95
2.	Rancangan Fungsi dan Zona Ruang .....	96
3.	Rancangan Sirkulasi Ruang .....	98
C.	Rancangan Tampilan Bangunan .....	99
1.	Rancangan Bentuk .....	99
2.	Rancangan Material .....	103
D.	Penerapan Tema Perancangan .....	104
E.	Rancangan Sistem Bangunan .....	104
BAB V KESIMPULAN .....		107
DAFTAR PUSTAKA .....		108



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1</b> Perbedaan Hotel Berbintang dari Segi Fasilitas .....	14
<b>Tabel 2</b> Studi Literatur Besaran Ruang .....	30
<b>Tabel 3</b> Resume Studi Presedent Hotel Resor .....	42
<b>Tabel 4</b> Resume Studi Presedent Arsitektur Bioklimatik.....	44
<b>Tabel 5</b> Curah Hujan di Kabupaten Kepulauan Selayar.....	51
<b>Tabel 6</b> Jumlah Penduduk Kabupaten Kepulauan Selayar.....	52
<b>Tabel 7</b> Jumlah Pengunjung Sunari Beach.....	60
<b>Tabel 8</b> Analisis Kebutuhan Ruang Pengunjung.....	64
<b>Tabel 9</b> Analisis Kebutuhan Ruang Pengelola.....	64
<b>Tabel 10</b> Analisis Kebutuhan Ruang Servis.....	65
<b>Tabel 11</b> Besaran Ruang Pengunjung .....	66
<b>Tabel 12</b> Besaran Ruang Pengelola.....	68
<b>Tabel 13</b> Besaran Ruang Service.....	68
<b>Tabel 14</b> Besaran Ruang Penunjang.....	69
<b>Tabel 15</b> Besaran Ruang Hunian Resort Type A .....	69
<b>Tabel 16</b> Analisis Besaran Ruang Hunian Resort Type B .....	69
<b>Tabel 17</b> Analisis Besaran Ruang Hiburan & Rekreasi .....	70
<b>Tabel 18</b> Analisis Besaran Ruang Karyawan MEP.....	70
<b>Tabel 19</b> Analisis Besaran Ruang Area Parkir.....	71
<b>Tabel 20</b> Luas Keseluruhan Bangunan.....	71
<b>Tabel 21</b> Zona Ruang .....	97

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1</b>	Kerangka Fikir .....	9
<b>Gambar 2</b>	Lokasi ayodya resor .....	33
<b>Gambar 3</b>	Sirkulasi dan aksesibilitas .....	37
<b>Gambar 4</b>	Pantai Indah Resort Hotel Pangandaran .....	37
<b>Gambar 5</b>	Mesianaga Tower Malaysia .....	39
<b>Gambar 6</b>	Facade Menara Mesianaga .....	40
<b>Gambar 7</b>	Nestlé Social Block/GH+A Guillermo Hevia .....	41
<b>Gambar 8</b>	Penggunaan air pada sisi Nestlé Social Block .....	42
<b>Gambar 9</b>	Peta RTRW Kabupaten Kepulauan Selayar .....	48
<b>Gambar 10</b>	Peta Kawasan Strategis Kabupaten Kepulauan Selayar .....	54
<b>Gambar 11</b>	Lokasi Perancangan .....	56
<b>Gambar 12</b>	Analisis Arah Angin .....	57
<b>Gambar 13</b>	Analisis Orientasi Matahari .....	58
<b>Gambar 14</b>	Analisis Aksesibilitas .....	58
<b>Gambar 15</b>	Analisis Kebisingan .....	59
<b>Gambar 16</b>	Orientasi Bangunan .....	60
<b>Gambar 17</b>	Zona Ruang .....	72
<b>Gambar 18</b>	Hubungan Ruang .....	73
<b>Gambar 19</b>	Gubahan Bentuk .....	75
<b>Gambar 20</b>	Lantai Marmer .....	76
<b>Gambar 21</b>	Lantai Keramik .....	76
<b>Gambar 22</b>	Dinding Keramik .....	76
<b>Gambar 23</b>	Plafon Akustik Board .....	77
<b>Gambar 24</b>	Plafon Gypsum Board .....	77
<b>Gambar 25</b>	Pohon Kelapa .....	78
<b>Gambar 26</b>	Pohon Kiara Payung .....	78
<b>Gambar 27</b>	Pohon Palm Raja .....	78
<b>Gambar 28</b>	Tanaman Bougneville .....	79
<b>Gambar 29</b>	Rumput Manila .....	79

<b>Gambar 30</b> Aspal .....	80
<b>Gambar 31</b> Paving Blok .....	80
<b>Gambar 32</b> Bangku Taman.....	80
<b>Gambar 33</b> Tempat Sampah .....	81
<b>Gambar 34</b> Batu Alam.....	81
<b>Gambar 35</b> Prinsip Umum Desain Arsitektur Bioklimatik .....	82
<b>Gambar 36</b> Pondasi Foot Plat .....	84
<b>Gambar 37</b> Pondasi File Cap .....	84
<b>Gambar 38</b> Struktur Beton.....	84
<b>Gambar 39</b> Struktur Kayu .....	85
<b>Gambar 40</b> Struktur Atap Dak Beton .....	85
<b>Gambar 41</b> Struktur Rangka Atap Kayu.....	85
<b>Gambar 42</b> Sistem Penyaluran Air Bersih.....	86
<b>Gambar 43</b> Sistem Pengolahan Limbah .....	86
<b>Gambar 44</b> Sistem Distribusi Listrik.....	87
<b>Gambar 45</b> Penangkal Petir .....	87
<b>Gambar 46</b> Sistem Pembuangan Sampah.....	87
<b>Gambar 47</b> Sistem Proteksi Kebakaran .....	88
<b>Gambar 48</b> Sistem Kerja Parans .....	89
<b>Gambar 49</b> Sistem Kerja Solutube .....	89
<b>Gambar 50</b> Sistem Pencahayaan Langsung.....	89
<b>Gambar 51</b> Sistem Pencahayaan Buatan .....	90
<b>Gambar 52</b> Sistem Penghawaan Alami .....	91
<b>Gambar 53</b> Jendela dan Roster Kayu .....	91
<b>Gambar 54</b> AC (Air Conditioner).....	91
<b>Gambar 55</b> Kipas Angin.....	92
<b>Gambar 56</b> CCTV (Closed Circuit Television).....	92
<b>Gambar 57</b> Site Plan .....	93
<b>Gambar 58</b> Sirkulasi .....	94
<b>Gambar 59</b> Zona Ruang.....	96
<b>Gambar 60</b> Sirkulasi Ruang.....	98

<b>Gambar 61</b> Gubahan Bentuk .....	99
<b>Gambar 62</b> Perspektif .....	100
<b>Gambar 63</b> Tampak Depan .....	100
<b>Gambar 64</b> Tampak Belakang .....	100
<b>Gambar 65</b> Tampak Samping Kanan .....	101
<b>Gambar 66</b> Tampak Samping Kiri .....	101
<b>Gambar 67</b> Taman .....	101
<b>Gambar 68</b> Kolam Renang .....	102
<b>Gambar 69</b> Lobby .....	102
<b>Gambar 70</b> Single Room .....	102
<b>Gambar 71</b> Twin Room .....	103
<b>Gambar 72</b> Superior Room .....	103
<b>Gambar 73</b> Rancangan Material .....	103
<b>Gambar 74</b> Tema Perancangan .....	104
<b>Gambar 75</b> Sistem Struktur .....	105
<b>Gambar 76</b> Sistem Utilitas .....	106



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sektor pariwisata adalah sektor unggulan (*tourism is a lead sector*) dan merupakan salah satu kunci penting bagi pembangunan daerah di suatu negara dan kesejahteraan masyarakat, sebagaimana dikemukakan oleh *United Nations World Tourism Organization* (UNWTO). Peningkatan tujuan wisata dan investasi telah menjadikan sektor pariwisata sebagai pendorong utama pendapatan ekspor, penciptaan lapangan kerja, pengembangan bisnis, dan infrastruktur. Sektor pariwisata terus berkembang dan terdiversifikasi, dan merupakan salah satu sektor ekonomi terbesar dan paling cepat berkembang di dunia. (Rijal et al., 2018)

Indonesia merupakan negara kepulauan, kaya akan fasilitas wisata yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Indonesia adalah tanah air yang kaya akan keindahan alam dan juga memiliki pesona yang menakjubkan. Wilayah Indonesia yang dilalui garis khatulistiwa memberikan Indonesia iklim tropis yang menyebabkan beraneka ragam flora dan fauna yang nantinya akan membuat para wisatawan terpesona dengan keindahannya. Selain flora dan fauna, terdapat pula peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, serta seni dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia, yang merupakan sumber daya dan modal unggulan yang akan berpotensi menjadi tujuan wisata. Salah satu provinsi yang berpotensi menjadi tujuan wisata adalah Sulawesi Selatan. (Songo et al., 2022)

Sulawesi Selatan merupakan salah satu destinasi wisata utama di kawasan timur Indonesia, selain terkenal dengan wisata baharinya, Sulawesi Selatan juga memiliki pemandangan alam, keragaman budaya dan adat istiadat yang menarik. Tantangan utamanya adalah masyarakat tidak memiliki kapasitas untuk mengelola pembangunan di wilayahnya secara mandiri, termasuk pembangunan pariwisata. Destinasi wisata yang dikembangkan dengan baik akan dapat menjamin bahwa pantai tersebut layak untuk dikunjungi, salah satunya memungkinkan wisatawan lokal bahkan mancanegara untuk dapat menikmati wisata pantai, dengan kata lain

menjadi tempat rekreasi yang unik. Salah satu fasilitas wisata yang sangat dibutuhkan adalah hotel atau penginapan. Salah satu kabupaten yang terletak di Sulawesi Selatan yang memiliki cukup banyak tempat wisata adalah Kabupaten Kepulauan Selayar. (Purnamasari, 2011)

Kabupaten Kepulauan Selayar merupakan salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan yang memiliki beberapa fasilitas wisata yang bagus dan menarik. Potensi wisata di Kabupaten Kepulauan Selayar cukup banyak dengan 85 wisata alam/bahari, 21 wisata budaya dan 22 wisata sejarah. Salah satunya adalah objek wisata Sunari Beach yang terletak di Kecamatan Bontosikuyu. Sunari Beach merupakan salah satu pantai di Kabupaten Kepulauan Selayar yang laut dan pantainya cukup terjaga. Pantai ini dilengkapi dengan hamparan pasir dan air laut yang jernih, dan pantai ini juga memiliki pemandangan yang indah di sore hari yang dapat membuat pengunjung atau wisatawan betah untuk bersantai, dan juga ada beberapa tempat yang bisa dijadikan tempat untuk bersantai dan mengambil foto (Fitri et al., 2021).

Namun saat musim hujan, jumlah pengunjung baik lokal maupun non lokal mengalami penurunan dari hari biasa karena akses jalan di kawasan pantai tergenang air hujan dan masih minimnya fasilitas aksesibilitas seperti toilet umum, dan tempat berteduh bagi pengunjung untuk menikmati panorama pantai sehingga diperlukan peran pemerintah daerah agar dapat segera melakukan upaya pengembangan sarana Wisata Pantai Sunari agar tidak menjadi daerah tertinggal. Terutama akomodasi yang nyaman dan cocok. Dimana jumlah pengunjung kawasan Wisata Sunari Beach ini berkembang cukup pesat yaitu sebanyak 5.038 pada tahun 2021, sedangkan pada tahun 2020 hanya berjumlah 118. Oleh karena itu diperlukan akomodasi yang nyaman dan sesuai untuk menunjang potensi Wisata Sunari Beach yaitu hotel resort. (Pramadana, 2020)

Objek Wisata Sunari Beach merupakan salah satu tempat ekowisata Kabupaten Kepulauan Selayar. Letaknya yang relatif mudah dijangkau wisatawan sekitar  $\pm$  15 km dari Kota Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar menjadikan Sunari Beach salah satu destinasi wisata yang wajib dikunjungi baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Dalam Rencana Induk Pariwisata Kabupaten

Selayar (RIPARDDA) 2017-2022, Kabupaten Bontosikuyu merupakan Kawasan Pengembangan Pariwisata Zona I yang meliputi pengembangan wisata pantai, wisata budaya dan wisata pesisir. Sesuai dengan Rencana Pembangunan Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Selayar Tahun 2017-2022, yang mengarahkan pengembangan kawasan pesisir sebagai arah pengembangan wisata pantai dan laut. Karena adanya aturan dan arahan perencanaan maka tujuan dari penelitian ini adalah merancang hotel resort di Sunari Beach Kabupaten Kepulauan Selayar. (Haerani et al., 2019)

Pengembangan pariwisata Kabupaten Kepulauan Selayar diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap visi pembangunan Kabupaten Kepulauan Selayar secara keseluruhan. Oleh karena itu, rumusan visi pengembangan pariwisata Kabupaten Selayar adalah: **“Terwujudnya Kabupaten Selayar sebagai Destinasi Pariwisata Bahari Andalan Nasional”**. Untuk mewujudkan visi tersebut, diperlukan adanya badan usaha pariwisata yang berkualitas dan sesuai dengan ketentuan standar usaha pariwisata yang berperan sangat strategis dalam menjamin daya saing pariwisata daerah dan nasional. Untuk itu penyelenggaraan kegiatan kepariwisataan harus diatur dan diawasi demi pembangunan dan pengembangan kepariwisataan daerah. Melalui penetapan peraturan daerah untuk pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan standar daerah kegiatan kepariwisataan diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan daya saing Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai salah satu daerah tujuan wisata unggulan di provinsi dan negara. (Rijal et al., 2018)

Jika hal ini tetap dibiarkan maka pengunjung akan merasa tidak betah menikmati wisata alam ini akhirnya tergesa gesa untuk kembali ke kota Benteng. Melihat kondisi seperti ini perlu di rencanakan untuk meningkatkan daya tarik pengunjung dengan mendesain sebuah hotel resort kelas menengah, hal ini berupaya agar tetap melestarikan wisata yang sudah ada. Dengan demikian dengan adanya hotel resort ini mampu membuat pengunjung nyaman dalam menikmati wisata Sunari Beach sehingga menjadi tujuan dari para wisatawan lokal maupun mancanegara, dan juga bentuk bangunan yang *tropical* menjadi

pengalaman yang berharga bagi wisatawan setelah mengunjungi Sunari Beach tersebut.

Oleh karena itu, Perancangan Hotel Resort diharapkan mampu menjawab persoalan mengenai belum adanya sarana dan prasarana yang memadai di daerah pantai wisata ini, sebagai pusat wisata. Sehingga dapat memberikan pelayanan yang memuaskan kepada para pengunjung dari dalam maupun luar negeri. Sehingga dengan adanya hotel resort diharapkan dapat menarik lebih banyak wisatawan ke kawasan wisata Sunari Beach dan dapat menaikkan pendapatan perekonomian penduduk setempat/sekitar pantai serta menjadikan sebuah penginapan yang fantastis bagi wisatawan lokal maupun mancanegara (turis) serta dapat mengembangkan wisata Sunari Beach agar menjadi ikon atau memiliki keunikan tersendiri bagi para pengunjung Sunari Beach.

Kondisi iklim kawasan Sunari Beach dicirikan oleh iklim khatulistiwa yang umumnya lembab, dengan 4 bulan basah dan 5 bulan kering, serta dipengaruhi oleh musim barat, musim timur dan periode peralihan atau pancaroba. Kelembaban bulanan rata-rata 88%, curah hujan tertinggi 300 mm/bulan, suhu udara sepanjang tahun tidak terlalu beragam dan berkisar antara 28°C sampai 32°C. Pada musim timur kecepatan angin rendah sehingga tinggi gelombang tidak melebihi 1 m, sedangkan pada musim barat angin bertiup dengan kecepatan tinggi dan panjang *trailing* yang panjang sehingga menimbulkan gelombang tinggi yang dapat mencapai hingga 3 m (RPTN 2013). Sehingga perancangan hotel resort ini menggunakan pendekatan arsitektur bioklimatik.

Karena pendekatan arsitektur bioklimatik menekankan penyelesaian rancangan dengan memperhatikan hubungan antara bentuk arsitektur dengan lingkungan dan iklim kawasan. Pada akhirnya bentuk arsitektur yang dihasilkan dipengaruhi oleh budaya setempat dan hal ini akan mempengaruhi arsitektur yang akan diekspos dari bangunan, selanjutnya pendekatan bioklimatik akan mengurangi ketergantungan karya arsitektur pada sumber energi yang tidak terpengaruh oleh kebutuhan. Bangunan bioklimatik ini juga menerapkan desain ramah lingkungan pada bangunan sekitar maupun bangunan itu sendiri. Sehingga menciptakan ruang internal dan eksternal yang nyaman bagi setiap pengguna

bangunan. Saat membuat bangunan ini, fokus utamanya adalah pada kenyamanan pengguna, bentuk yang mengacu pada iklim atau cuaca tropis, membedakan bagian-bagian bangunan tergantung pada tujuannya dan menyesuaikan struktur dengan fungsi dan menekankan penggunaannya.(Handoko, 2019)

Adapun tujuan perancangan ini yaitu untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam upaya pengembangan objek wisata Sunari Beach di Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar. Dan untuk mengetahui strategi pengembangan objek wisata Sunari Beach di Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar. Serta memberi kontribusi dalam pencapaian visi pembangunan Kabupaten Kepulauan Selayar.

Maka dari itu, penulis menyimpulkan bahwa perancangan hotel resort ini akan menjadi desain acuan dan bahan pertimbangan pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar dalam pengembangan ekowisata yang berdampak terhadap perkembangan kawasan dan memberi nilai tambah bagi Pendapatan Daerah dan peningkatan pendapatan bagi masyarakat sekitar. Dan penyempurna Rencana Induk Pariwisata Kabupaten Selayar Tahun 2017-2022 (RIPARDDA), dimana Kecamatan Bontosikuyu merupakan kawasan pengembangan Pariwisata Zona I yang meliputi pengembangan wisata pantai, wisata budaya, pesisir. Serta sejalan dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Selayar tahun 2017-2022 yang arahan pengembangan kawasan pesisir sebagai arahan pengembangan wisata pantai dan wisata bahari. Sehingga Perancangan Hotel Resort di kawasan Sunari Beach menjadi salah satu pilihan terbaik untuk meningkatkan kepopuleran objek wisata ini serta dapat membantu tujuan Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar untuk dapat mengenalkan objek wisata Kepulauan Selayar kepada dunia.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Adapun pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana membuat konsep perancangan hotel resort di Sunari Beach Kabupaten Kepulauan Selayar dengan pendekatan arsitektur bioklimatik ?
2. Bagaimana merancang dan menerapkan konsep bioklimatik pada perancangan hotel resort di Sunari Beach Kabupaten Kepulauan Selayar ?

### **C. Tujuan dan Sasaran**

1. Tujuan pembahasan:

- a. Untuk menghasilkan konsep perancangan hotel resort dengan fasilitas yang cukup lengkap serta menjadi ikon atau sebagai landmark yang dapat mengembangkan wisata di Kabupaten Kepulauan Selayar.
- b. Untuk menghasilkan rancangan hotel resort dengan pendekatan arsitektur bioklimatik di Kabupaten Kepulauan Selayar.

2. Sasaran pembahasan:

Terbentuknya rancangan hotel resort dengan pendekatan arsitektur bioklimatik yang meliputi:

- a. Aspek perancangan
- b. Aspek bangunan
- c. Aspek tapak dan lingkungan

### **D. Metode Perancangan**

Metode perancangan merupakan langkah dalam proses perancangan yang tujuannya untuk memudahkan perancang dalam mengumpulkan informasi, menghasilkan ide dan gagasan yang dapat mendukung proses perancangan bangunan. Ada beberapa metode desain yang digunakan, yaitu:

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer seperti ukuran lokasi, fungsi bangunan sekitar lokasi radius <500 m yang berpengaruh terhadap proyek, perkiraan kontur lokasi, kondisi aksesibilitas jalan ke lokasi.

b. Data Sekunder

Peta administratif Kota/Kabupaten, jumlah penduduk, jumlah kegiatan terkait judul, peta tata ruang wilayah, kondisi utilitas kota, dan lain-lain.

## 2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data berupa pengamatan langsung di tempat untuk mengumpulkan informasi seperti aksesibilitas, kontur lahan, luas lahan dan ketersediaan fasilitas.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

- a. Metode observasi, yaitu metode yang dilakukan langsung untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat mengenai letak tapak (kondisi eksisting) yang digunakan dalam perancangan bangunan.
- b. Studi literature, yaitu metode yang diterapkan dengan mengkaji literatur dari berbagai sumber mengenai resort hotel dan arsitektur bioklimatik sebagai acuan dasar untuk memudahkan dan mendukung proses perancangan bangunan.

## 3. Analisis Data

Analisis data yaitu analisis data hasil dari proses pengumpulan data untuk mengidentifikasi peluang dan masalah yang mendasari pertimbangan desain. Analisis data berupa Analisis Tapak, Analisis Fungsi dan Program Ruang, Analisis Bentuk dan Material Bangunan, Analisis Tema Perancangan, dan Analisis Sistem Bangunan.

Analisis data yaitu analisis data hasil dari proses pengumpulan data untuk mengidentifikasi peluang dan masalah yang mendasari pertimbangan desain.

### 1. Konsep

Konsep tersebut dibuat berdasarkan informasi yang diperoleh melalui analisis data yaitu kondisi eksisting kawasan, pelayanan kawasan, petunjuk arah utama, aksesibilitas dan kondisi sosial masyarakat sekitar. Dari hasil analisis data diperoleh rencana penggunaan sesuai konsep arsitektur Islam sesuai bentuk dan massa bangunan dengan pendekatan arsitektur bioklimatik.

### 2. Desain

Desain adalah hasil kreatif yang diperoleh dari konsep perencanaan dan desain bangunan. Beberapa program perangkat lunak dapat digunakan untuk menggambar hasil, AutoCAD, SketchCup, Revit, Corel Draw dan sebagainya.

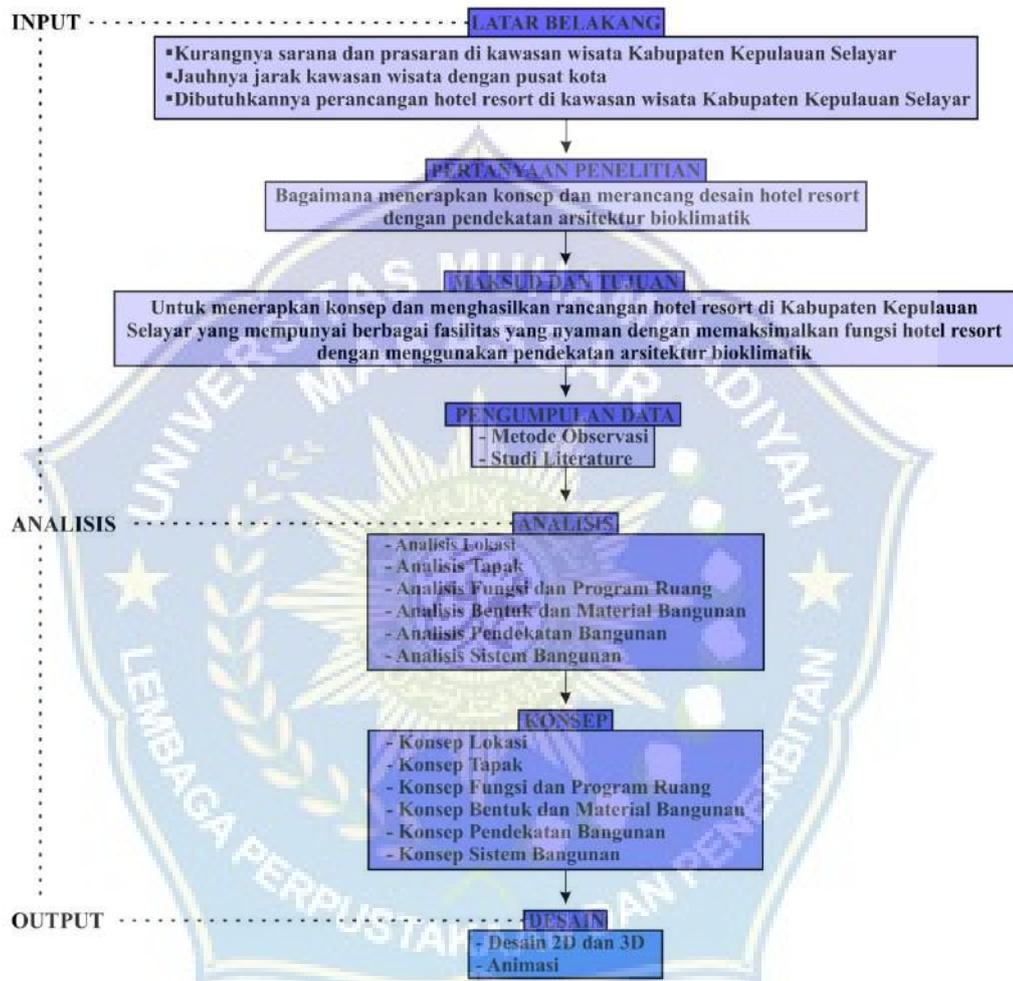
## E. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan laporan tugas akhir ini dijelaskan berdasarkan bab-bab sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan**, membahas latar belakang penulisan, pertanyaan penelitian, tujuan dan sasaran penulisan, metode perancangan, sistematika penulisan.
- Bab II Studi Pustaka**, membahas tentang teori yang berkaitan dengan definisi hotel, resort, hotel resort, arsitektur bioklimatik, studi banding yang berkaitan proyek sejenis dan prinsip perancangan arsitektur berdasarkan nilai-nilai Islam.
- Bab III Analisis Perancangan**, membahas tentang kondisi umum lokasi perancangan di Kabupaten Kepulauan Selayar, analisis kondisi tapak, analisis fungsi dan program ruang perancangan, tampilan bentuk bangunan, analisis kelengkapan bangunan dan analisis pendekatan perancangan. Keseluruhan analisis tersebut bertujuan untuk mewujudkan suatu perancangan bangunan yang sesuai dan yang diharapkan.
- Bab IV Hasil Perancangan**, membahas tentang rancangan (tapak, program ruang, tampilan bentuk bangunan dan kelengkapan bangunan) yang digunakan sebagai acuan dalam proses perancangan hotel resort dengan pendekatan arsitektur bioklimatik yang diharapkan.
- Bab V Penutup**, membahas tentang kesimpulan atau inti dari pokok pembahasan yang telah diuraikan di bab-bab sebelumnya.

## F. Kerang pikir

Pemikiran skematis adalah alur percakapan yang digunakan seorang desainer dalam membuat laporan dan rencana dalam proses desain resort hotel seperti pada **gambar 1**.



Gambar 1 Kerangka Fikir

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Umum Hotel Resort**

##### **1. Definisi Proyek**

###### **a. Hotel**

Hotel adalah jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau keseluruhan bagian untuk jasa pelayanan penginapan, penyedia makanan dan minuman dan jasa lainnya bagi pengunjung yang dikelola secara komersil. (PA Fadillah et al., 2021)

Hotel menurut Dirjen Pariwisata - Depparpostel adalah suatu tempat akomodasi yang mempergunakan bagian dan juga seluruh pada bangunan untuk menyediakan jasa dalam penginapan, makan dan minum serta jasa lain yang peruntukkan untuk umum, yang di kelola dengan cara komersial. (Sampang, 2022)

Adapun pengertian hotel menurut para ahli, yaitu:

- 1) Menurut Bagyono (2014: 63) Hotel adalah jenis akomodasi yang dikelola secara komersial dan profesional, disediakan bagi setiap orang untuk mendapatkan pelayanan penginapan makan dan minum serta pelayanan lainnya.
- 2) Menurut Manurung dan Tarmoezi (2002: 1) Hotel adalah sebuah gedung yang digunakan untuk tempat penginapan dengan tujuan komersial dan menyediakan jasa pelayanan secara profesional bagi para tamu termasuk penyediaan makanan, minuman dan fasilitas lainnya.
- 3) Sambodo dan Bagyono (2006: 3) juga memaparkan bahwa Hotel atau Inn merupakan jenis akomodasi tertua yang oleh bangsa Inggris didefinisikan sebagai tempat dimana para pelancong berkelas mendapatkan jasa penginapan dan makanan dengan cara menyewa dan penyewa dalam keadaan yang memungkinkan untuk memperoleh jasa itu.

- 4) Darsono (1992: 1) mengemukakan bahwa hotel adalah suatu badan usaha yang bergerak di bidang jasa dan dikelola secara komersial. Di hotel para tamu mendapatkan pelayanan penginapan, makanan, minuman, dan fasilitas lainnya.
- 5) Menurut Sulastiyono (2011:5), hotel adalah bisnis yang dijalankan oleh pemiliknya dan menyediakan makanan, minuman, dan fasilitas kamar untuk tidur bagi orang-orang yang bepergian dan mampu membayar dengan jumlah yang wajar.
- 6) Menurut Endar Sri (1996:8), hotel adalah sebuah bangunan tempat orang-orang dapat menginap selama berlibur serta memiliki fasilitas seperti tempat menyimpan barang bawaan, restoran, dan tempat mencuci pakaian.
- 7) Lawson (1976:27) mengatakan bahwa pengertian hotel adalah tempat di mana orang dapat tinggal saat mereka bepergian. Biasanya memiliki banyak layanan seperti layanan kamar, makanan, dan minuman. Orang biasanya membayar layanan ini dengan uang.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bisnis utama hotel adalah menyediakan tempat yang aman dan nyaman bagi pelanggan untuk melakukan bisnis. Hal ini dicapai dengan menyediakan pelanggan dengan berbagai fasilitas yang memungkinkan mereka untuk mengakomodasi kebutuhan terkait bisnis mereka. (Faulia Rizqi Anggraeni, 2018)

#### b. Resort

Resort adalah tempat dengan akomodasi dan sarana hiburan sebagai pusat acara wisata. Resor sebagian besar terletak di pulau pribadi atau di tempat wisata. Wawasan yang berkaitan dengan bahan dan bagian dalam bangunan harus memiliki ciri-ciri tersebut agar perancang dapat memberikan kualitas dan pelayanan yang baik. (Kusuma, 2021)

Pengertian Resort menurut beberapa ahli yaitu :

- 1) Resort adalah suatu perubahan tempat tinggal untuk sementara bagi seseorang di luar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga dikaitkan dengan kepentingan yang berhubungan

dengan kegiatan olah raga, kesehatan, konvensi, keagamaan serta keperluan usaha lainnya (Dirjen Pariwisata , Pariwisata Tanah air Indonesia, hal. 13, November, 1988).

- 2) Resort adalah tempat wisata atau rekreasi yang sering dikunjungi orang dimana pengunjung datang untuk menikmati potensi alamnya (Hornby, 1974).
- 3) Resort adalah sebuah kawasan yang terencana, tidak hanya sekedar untuk menginap tetapi juga untuk istirahat dan rekreasi (Chuck, 1988).
- 4) Resort adalah tempat wisata atau rekreasi yang sering dikunjungi orang dimana pengunjung datang untuk menikmati potensi alamnya (A.S. Hornby, *Oxford Learner's Dictionary of Current English*, Oxford University Press, 1974).
- 5) Resort adalah sebuah tempat menginap dimana mempunyai fasilitas khusus untuk kegiatan bersantai dan berolah raga seperti *tennis, golf, spa, tracking*, dan *jogging*, bagian concierge berpengalaman dan mengetahui betul lingkungan resort, bila ada tamu yang mau *hitch-hiking* berkeliling sambil menikmati keindahan alam sekitar resort ini (Nyoman.S. Pendit. Ilmu Pariwisata, Jakarta: Akademi Pariwisata Trisakti, 1999).

c. Hotel Resort

Hotel resort adalah suatu perubahan tempat tinggal sementara bagi seseorang di luar tempat tinggalnya, dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan raga, serta hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga dikaitkan dengan kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga, kesehatan, konvensi, keagamaan serta keperluan usaha lainnya. (Lorenzah, 2022)

Hotel resort adalah jenis akomodasi yang menggunakan sebagian maupun keseluruhan untuk jasa pelayanan penginapan, menyediakan makanan dan minuman juga jasa yang lainnya bagi masyarakat umum yang dikelola secara komersil, dimana hotel resort saling berhubungan satu sama lain. (PA Fadillah et al., 2021)

Hotel resort adalah bangunan yang keberadaannya dekat atau berada di obyek wisata yang tidak hanya sekedar tempat menginap tetapi juga untuk istirahat dan rekreasi yang menyertakan beragam fasilitas dan pelayanan yang lengkap guna memenuhi tuntutan wisatawan/pengunjung yang sekedar berlibur. (Songo et al., 2022)

Menurut Ernest Neufert (1987:21 1), hotel resort / *resort hotel* merupakan hotel yang terletak di tepi pantai, di daerah pegunungan, atau sumber air panas. Biasanya direncanakan untuk melayani akomodasi pengunjung dalam rombongan paket wisata tertentu dengan penerimaan tamu yang banyak pada masa liburan akhir pekan atau mereka yang hanya berkunjung semalam. Restoran/ ruang makan yang ada harus dapat melayani semua tamu di satu tempat, karena itu dibutuhkan ruang duduk/ tunggu yang luas, ruang permainan, bar, dan jika mungkin kolam renang dan peralatan olahraga. Ruang pertemuan juga disediakan untuk pertemuan di luar masa liburan. (Sasmito et al., 2022)

## 2. Klasifikasi dan Jenis Proyek

### a. Hotel

Pada dasarnya fungsi dan tujuan dibangunnya hotel adalah untuk menampung wisatawan dan tamu. Ada berbagai macam tipe hotel, dan diklasifikasikan menjadi beberapa tipe berdasarkan ukuran hotel, tipe tamu, harga jual kamar, sistem bintang, lokasi hotel, lama menginap, tujuan kedatangan tamu, dll. Di bawah ini adalah penjelasan rinci tentang klasifikasi hotel dari perspektif berikut:

#### 1) Menurut Lokasi

Klasifikasi hotel berdasarkan lokasi menurut Marlina (2008) ialah sebagai berikut:

##### a) *City Hotel*

Hotel terletak di pusat kota dan pengunjung biasanya datang untuk urusan bisnis atau resmi.

##### b) *Down Town*

Hotel ini dekat dengan pusat perbelanjaan. Hotel ini sering menjadi tujuan pengunjung yang ingin berbelanja atau berbisnis.

c) *Suburban Hotel/ Motel*

Di pinggiran kota terdapat hotel untuk pengunjung yang tujuannya transit jangka pendek. Pengunjung yang sering bepergian menyukai jenis hotel ini karena efisiensi waktu yang mereka gunakan.

d) *Hotel Resort*

Hotel yang dibangun di kawasan wisata, maka tujuan hotel jenis ini adalah akomodasi untuk kegiatan wisata. Hotel resor dibagi menurut lokasinya:

- (1) *Mountain hotel* : hotel ini di pegunungan
- (2) *Beach hotel* : hotel yang terletak di pantai
- (3) *Lake hotel* : hotel di tepi danau
- (4) *Hill hotel* : sebuah hotel yang terletak di atas bukit
- (5) *Forest hotel* : hotel di kawasan hutan lindung
- (6) *Airport hotel* : hotel ini terletak di area bandara

2) Sistem Bintang

Semakin banyak bintang yang dimiliki sebuah hotel, semakin banyak pula pelayanan dan fasilitas yang harus dimiliki. Penggolongan hotel berbintang menurut Endy Marlina dalam *Commercial Building Design Guide* seperti pada **tabel 1**.

**Tabel 1** Perbedaan Hotel Berbintang dari Segi Fasilitas

Fasilitas	Bintang 1	Bintang 2	Bintang 3	Bintang 4	Bintang 5
Kamar tidur	Minimal 10 kamar	Minimal 20 kamar	Minimal 30 kamar dan 2 kamar suite	Minimal 50 kamar dan 3 kamar suite	Minimal 100 kamar dan 4 kamar suite
Restoran dan bar	Perlu, minimal 1 Wajib, minimal 1	Perlu, minimal 1 Wajib, minimal 1	Perlu, minimal 1 Wajib, minimal 1	Wajib, minimal 2 Wajib, minimal 1	Wajib, minimal 2 Wajib, minimal 1
Function room	-	-	Wajib, minimal 1	Wajib, minimal 1	Wajib, minimal 1

Fasilitas	Bintang 1	Bintang 2	Bintang 3	Bintang 4	Bintang 5
Rekreasi dan olahraga	Dianjurkan	Dianjurkan	Wajib, dianjurkan ditambah dengan 2 fasilitas lain	Wajib, perlu ditambah dengan 2 fasilitas lain	Wajib, perlu ditambah dengan 2 fasilitas lain
Ruang yang di sewakan	Perlu minimal 1	Perlu Minimal 1	Perlu, minimal 3	Perlu, minimal 3	Wajib, minimal 3
Launge	-	-	Wajib	Wajib	Wajib
Taman	Perlu	Perlu	Perlu	Perlu	Wajib

(Sumber: Marlina, Endy, 2017)

### 3) Ukuran Hotel

Klasifikasi hotel menurut ukuran hotel berdasarkan peraturan pemerintah yaitu SK : Kep-22/U/VI/78 Ditjen Pariwisata ditentukan berdasarkan jumlah kamar yang tersedia, yaitu:

- a) *Small Hotel* : sebuah hotel kecil dengan kurang dari 150 kamar.
- b) *Medium Hotel* : hotel sedang, terdiri dari dua jenis yaitu:
  - (1) *Average Hotel* : jumlah kamar diantara 150-299 kamar
  - (2) *Above Hotel* : jumlah kamar diantara 300-600 kamar
- c) *Large Hotel*: hotel besar dengan kapasitas minimal 600 kamar

### 4) Tujuan Kedatangan Tamu

Klasifikasi berdasarkan tujuan kedatangan tamu menurut Marlina (2008) ialah sebagai berikut:

#### a) *Business Hotel*

Merupakan hotel yang dirancang dengan tujuan memberi fasilitas untuk melakukan bisnis.

#### b) *Pleasure Hotel*

Merupakan hotel yang sebagian fasilitasnya ditujukan untuk memberi fasilitas kepada pengunjung untuk berekreasi.

#### c) *Country Hotel*

Merupakan hotel khusus untuk tamu antar negara. Pemilihan lokasi ditentukan oleh beberapa pertimbangan khusus, seperti keamanan dan keselamatan pengunjung. Maka, lokasi hotel ini dipilihkan di area pusat kota agar dekat dari pusat pemerintahan suatu negara atau ditempat yang memiliki nilai lebih pada lokasinya.

d) *Sport Hotel*

Merupakan hotel yang fasilitasnya dirancang untuk melayani pengunjung dengan tujuan berolahraga. Hotel ini memiliki fasilitas yang hampir serupa dengan pleasure hotel tetapi memiliki fasilitas olah raga yang lebih lengkap.

5) Tipe Tamu Hotel

Klasifikasi hotel berdasarkan asal usul dan latar belakang tamu menginap menurut peraturan pemerintah, yakni SK: Kep-22/U/VI/78 oleh Dirjen Pariwisata ialah:

- a) *Family Hotel*: hotel untuk tamu yang menginap bersama keluarga
  - b) *Bussiness Hotel*: hotel untuk tamu pebisnis
  - c) *Tourist Hotel*: hotel untuk wisatawan, baik domestik maupun mancanegara
  - d) *Transit Hotel*: hotel untuk tamu yang transit (singgah sementara)
  - e) *Cure Hotel*: hotel untuk tamu yang menginap dalam proses pengobatan atau penyembuhan penyakit.
- 6) Menurut Lama Tamu

Menginap Klasifikasi hotel berdasarkan lamanya tamu menginap menurut Marlina (2008) ialah sebagai berikut:

a) *Transit Hotel*

Hotel untuk kunjungan singkat (per hari). Hotel ini memiliki fasilitas yang dapat melayani konsumen dalam waktu singkat, seperti laundry, restoran, dan biro perjalanan.

b) *Semiresidensial*

Hotel dengan rata-rata waktu inap yang cukup lama (mingguan). Rancangan hotel ini perlu dilengkapi dengan berbagai aktivitas, seperti

fasilitas kebugaran (spa, *jogging track*, kolam renang) dan fasilitas rekreasi (restoran, taman bermain, persewaan kendaraan dan lain-lain).

c) *Residensial Hotel*

Hotel Rata-rata lama menginap (per minggu) di hotel. Hotel dirancang untuk mengakomodasi kegiatan seperti fasilitas kebugaran (spa, *jogging track*, kolam renang) dan fasilitas rekreasi (restoran, taman bermain, persewaan kendaraan, dll).

7) Harga Jual

Penggolongan hotel berdasarkan sistem harga jual, misalnya harga jual hanya harga atau sistem paket, menurut peraturan pemerintah yaitu SK: Kep-22/U/VI/78 oleh Dirjen Pariwisata yaitu :

a) *American-style plan hotel*: hotel dengan budget plan termasuk biaya kamar dan makan, dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

(1) *Full American Plan* (FAP): Tarif kamar sudah termasuk makan tiga kali sehari (sarapan, makan siang, dan makan malam).

(2) *Modified American Plan* (MAP): Tarif kamar sudah termasuk makan dua kali sehari, yaitu: kamar + sarapan + makan siang atau kamar + sarapan + makan malam.

b) *Hotel Paket Kontinental*: Hotel dengan sarapan kontinental termasuk dalam paket harga.

c) *Bermuda Paln Hotel*: Hotel dengan skema tarif *American Breakfast*

d) *Hotel bergaya kontinental*: hotel yang hanya mengenakan tarif kamar.

Keuntungan dari hotel jenis ini adalah:

- (1) Sistem pembayaran sederhana (*billing*)
- (2) Sebagian besar sistem pemasaran kamar menggunakan sistem ini
- (3) Praktis dan banyak digunakan di hotel lain

Dari uraian di atas jelas bahwa hotel resor ini merupakan jenis resor pantai (*beach resort hotel*) jika dilihat dari lokasinya. Selain itu, hotel resort ini nantinya akan didesain sesuai standar bintang tiga (\*\*\*) untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dalam hal akomodasi yang nyaman dan berkualitas. Dari segi ukuran, hotel liburan ini termasuk tipe hotel kecil karena jumlah

kamarnya kurang dari 150 kamar. Berdasarkan tujuan kedatangan tamu, resor ini merupakan tipe hotel kesenangan karena sebagian besar fasilitasnya dirancang untuk memberikan kesempatan hiburan bagi pengunjung. Untuk tipe tamu seperti ini, hotel resor ini merupakan jenis hotel wisata, sehingga pelanggan domestik dan lokal dapat menginap di resor ini. Bergantung pada lama menginap, sebagian termasuk dalam tipe hotel residensial, karena tamu yang berkunjung biasanya menghabiskan waktu untuk berlibur dan menikmati lingkungan resor. Berdasarkan harga eceran, termasuk dalam paket Eropa (hotel dengan tarif kamar saja) karena sistem ini menawarkan banyak kemudahan dan keuntungan.

b. Resort

1) Jenis-Jenis Resort

Resort hadir dalam berbagai gaya dan fitur. Area dan kantornya juga unik dan dapat diberi nama sebagai berikut:

a) Resort Pantai

Resort ini terletak di area depan pantai dan meningkatkan daya tarik alam dan lautan sekitarnya sebagai daya tarik. Keindahan samudra atau sisi samudra.

b) Resort Marina

Resort ini berada di sekitar pelabuhan laut. Desainnya mengubah area tersebut menjadi area berair. Dermaga dan fasilitas olahraga air di resort ini sangat lengkap.

c) Resort Gunung

Resort ini berada di kawasan pegunungan, seperti namanya. Desain resort yang unik ini menampilkan pemandangan gunung. Fasilitas resort ini biasanya berhubungan dengan lingkungan alam sekitarnya, yang alami dan cocok untuk rekreasi.

d) Resort Kesehatan dan Spa

Resort ini tersirat sebagai suatu tempat yang memiliki potensi alam yang juga dapat dimanfaatkan untuk tujuan kesehatan, seperti cara untuk

memulihkan kebaruan fisik, spiritual, dan mental serta berbagai kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan.

e) Resort Pedesaan

Resort ini terletak di daerah terpencil yang jauh dari keramaian. Kawasan di sekitar resort ini secara umum masih terbilang normal dengan sarana olahraga, dan olahraga yang ditingkatkan, misalnya bermain golf, tenis, panahan, dan menunggang kuda.

f) Resort Wisata

Resort ini biasanya berada di tengah-tengah tempat-tempat menarik seperti pusat perbelanjaan, tempat bersejarah, dan tempat hiburan sejenis, yang semuanya memiliki potensi khusus.

2) Karakteristik Resort

Berdasarkan pengertian dan penjelasan tentang macam-macam keistimewaan resort di atas, dapat diketahui keistimewaan resort adalah sebagai berikut:

- a) Terletak di tempat yang jauh dari keramaian tetapi dekat dengan tempat-tempat yang mendukung peluang alam seperti pemandangan alam, pantai, pegunungan, badan air, dunia dll.
- b) Bangunan liburan selalu didukung dengan pelayanan seperti kolam renang, lapangan tenis dan lansekap yang baik dan indah. Resor dengan konsep privat biasanya menawarkan kamar tidur yang sangat terbatas dan menghargai privasi penggunanya.
- c) Pengunjung biasanya ingin mencari ketenangan dan suasana asri dengan nuansa alam etnik.
- d) Memiliki target pasar wisatawan yang sedang berlibur, ingin bersenang-senang dan menikmati pemandangan alam dengan panorama yang indah.

3) Layanan dan persyaratan resor

Menurut Surat Keputusan Dirjen Pariwisata No. 14/U/11/1988, tempat wisata sekurang-kurangnya harus memiliki beberapa fasilitas, antara lain:

a) Tempat parkir

- b) Lobi Resort (Lobi Utama, Lounge, Penerimaan, Layanan Pelanggan, dan Toilet Umum)
  - c) Kamar liburan (kamar single, kamar double, kamar triple, kamar superior, kamar suite, kamar presidensial)
  - d) Balai pertemuan
  - e) Jasa hiburan
  - f) Laundry dan cuci kering
- 4) Klasifikasi Pusat Liburan

Secara umum, resort terbagi dalam beberapa kategori. Termasuk yang berikut ini:

- a) Resort bintang 1 (minimal 20 kamar)
  - b) Resort bintang 2 (minimal 20 kamar dengan fasilitas yang lebih baik dari bintang 1)
  - c) Resort bintang 3 (minimal 30 kamar)
  - d) Resort bintang 4 (minimal 50 kamar)
  - e) Resort bintang 5 (minimal 100 kamar)
  - f) Resort Bintang 5 + Diamond (kualitas lebih baik dari bintang 5)
- 5) Tipe Kamar Resort

Adapun tipe-tipe kamar tersebut adalah:

- a) *Single room*, tipe kamar standar untuk 1 orang dengan 1 tempat tidur.
  - b) Kamar double, dengan 2 tempat tidur terpisah adalah kamar yang dirancang khusus untuk 2 orang.
  - c) Tipe kamar tiga: Tipe kamar ini memiliki 1 tempat tidur king dan 1 tempat tidur ukuran penuh.
  - d) *Superior room*, tipe kamar ini dilengkapi dengan 2 kasur ukuran king.
  - e) Kamar suite, tipe kamar mewah dengan ruang tamu dan dapur serta tempat tidur king.
  - f) *Presidential Suite*, kamar tipe ini biasanya disewakan dengan harga mahal karena fasilitas yang ditawarkan juga sangat lengkap dan nyaman.
- c. Hotel Resort

Hotel resort terbagi dalam beberapa jenis :

1) Resort pegunungan

Hotel resort ini terletak di kawasan pegunungan dengan panorama yang indah dan hawa pegunungan yang sejuk.

2) Resort tempat wisata

Hotel resort ini terletak di kawasan wisata tertentu dengan penekanan kedekatan dan penyatuan dengan lanskap dan kultur lokal obyek wisata tersebut.

3) Resort pantai

Hotel resort ini terletak di kawasan pantai dengan panorama yang indah dan hawa/ nuansa tropis dengan pancaran sinar matahari yang banyak. Walter A. Rutes dan Richard Permen (1985) menyebutkan daya tarik yang dijual hotel resort adalah panorama pantai yang didukung dengan berbagai macam olahraga pantai bahkan menyediakan fasilitas tenis, golf, dan *fitness center* dalam kapasitas besar di samping fasilitas pusat konferensi kegiatan bisnis.

4) *Resort spa/ kesehatan*

Hotel resort tipe ini menawarkan kesenangan mandi dengan air mineral, dan saat ini berkembang dengan fasilitas olahraga. Berbagai macam terapi yang menggunakan air sebagai medianya ditawarkan dalam bentuk semburan air, berendam air hangat, lulur, dan sebagainya.

5) *Resort kondominium*

Hotel resort tipe ini menawarkan penghunian dalam jangka waktu lama. Resort jenis ini dikembangkan dari pengikutsertaan pemilik hunian suatu kompleks hunian dalam gedung, biasanya terdiri dari hunian tipe biasa, mewah sampai tipe sangat mewah.

## **B. Tinjauan Pendekatan Perancangan**

### **1. Definisi Tema/Pendekatan Arsitektur Bioklimatik**

Istilah "bioklimat" secara tradisional terkait dengan hubungan antara iklim dan organisme hidup atau studi bioklimatologi, atau menekankan biologi,

klimatologi, dan arsitektur. Bangunan pada umumnya dan rumah pada khususnya adalah tentang hubungan antara tiga (tiga) faktor, yaitu hubungan antara makhluk hidup, iklim dan bentuk, dan bahan bangunan. (Handoko, 2019)

Arsitektur bioklimatik adalah pendekatan desain yang memandu arsitek dalam implementasi desain dengan mempertimbangkan hubungan antara bentuk arsitektur dan lingkungan, dalam hal ini iklim daerah. Pendekatan ini juga dapat menghemat konsumsi energi pada bangunan. (Dewangga & Purwanita, 2016)

Adapun pengertian arsitektur bioklimatik menurut para ahli, yaitu:

- a. Menurut Jimmy Priatman (dikutip oleh Astrid Irmasari S., 2011: II-22) Arsitektur bioklimatik adalah arsitektur yang didasarkan pada pendekatan desain pasif dan konsumsi energi minimal, menggunakan energi alami dari iklim setempat untuk menciptakan kenyamanan bagi penghuninya. Hal ini dicapai melalui organisasi morfologi bangunan menggunakan metode pasif, termasuk konfigurasi dan perencanaan tapak bentuk massa bangunan, orientasi bangunan, desain fasad, perangkat peneduh, instrumen pencahayaan alami, warna selubung bangunan, lansekap horizontal dan vertikal, ventilasi alami.
- b. Menurut Syarief Hidayat (dikutip oleh Astrid Irmasari S., 2011: II-22) Arsitektur bioklimatik adalah seni merancang bangunan dengan menggunakan metode hemat energi yang memperhitungkan iklim lokal dan memecahkan masalah iklim melalui penggunaan elemen bangunan.
- c. Sedangkan menurut Kenneth Yeang “ *Bioclimatology is the study of the relationship between climate and life, particularly the effect of climate on the health of activity of living things*”. Bioklimatik adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara iklim dan kehidupan, khususnya pengaruh iklim terhadap kesehatan dan aktivitas sehari-hari. Ken Yeang (1994) mengemukakan beberapa alasan kuat penerapan bioklimat dalam desain, yaitu: konsumsi energi yang lebih rendah selama kegiatan konstruksi, keinginan untuk merasakan iklim luar ruangan yang unik di suatu tempat dan kepedulian terhadap lingkungan ekologis. (Ken Yeang, 1994.) Oleh karena itu, Almusaed (2011) menyatakan bahwa Arsitektur Bioklimatik menggabungkan

keberlanjutan, kehijauan, kealamian, dan kesadaran lingkungan organik, menanggapi karakteristik lahan, konteks lingkungan, iklim mikro lokal, dan topografi.

Jadi arsitektur bioklimatik adalah suatu pendekatan yang mengarahkan arsitek untuk mendapatkan penyelesaian desain dengan memperhatikan hubungan antara bentuk arsitektur dengan lingkungannya iklim daerah tersebut. Pada akhirnya bentuk arsitektur yang dihasilkan dipengaruhi oleh budaya setempat, dan hal ini akan berpengaruh pada arsitektur yang akan ditampilkan dari suatu bangunan, selain itu pendekatan bioklimatik akan mengurangi ketergantungan karya arsitektur terhadap sumber energi yang tidak dapat dipengaruhi.

Arsitektur bioklimatik memperlakukan iklim atau persepsi iklim sebagai generator kontekstual utama dari desain, menggunakan energi sesedikit mungkin untuk menciptakan kenyamanan termal dalam ruangan. Bangunan bioklimatik merupakan hasil adaptasi terhadap iklim dan lingkungan (Almusaed, 2011), bangunan yang berinteraksi dengan lingkungan melalui konstruksi dan pengoperasiannya, serta penampilannya yang berkualitas tinggi. (Yeng, 1996). Arsitektur tanggap iklim merupakan konsep arsitektur yang menekankan pada potensi bangunan sebagai penyaring antara lingkungan dalam dan luar ruangan (Hasting, 1989). Fungsi filter bangunan ini dianggap sebagai aspek penting dalam mewujudkan bangunan yang nyaman, serta upaya manusia dalam pengkondisian udara untuk memenuhi kebutuhan subyektif penghuni bangunan.

Arsitektur bioklimatik mengusung desain yang dapat beradaptasi dengan perubahan iklim, membuat setiap orang yang berada di gedung ini merasa nyaman dan akrab. Mereka suka tinggal di bawah naungan tanaman. Iklim biasanya terdiri dari beberapa komponen antara lain hujan, panas, lembab dan dingin. (Hasan, 2017)

Arsitektur bioklimatik menggabungkan keberlanjutan, kesadaran lingkungan, lingkungan alami, dan pendekatan organik untuk mengembangkan solusi berdasarkan persyaratan yang ada dan karakteristik lokasi, konteks lingkungan, serta iklim mikro dan topografi lokal.

## 2. Ciri atau karakteristik arsitektur bioklimatik

- a. Merancang bangunan dalam bentuk konstruksi yang memperhatikan kondisi iklim di sekitarnya.
- b. Desain bangunan tidak hanya efektif, tetapi juga menekankan ketenangan, keharmonisan, kearifan dan kekuatan bangunan sesuai bangunannya.
- c. Penyesuaian rancangan bangunan dengan kondisi alam dan lingkungan, pengelolaan operasional dan kematangan dalam penggunaan serta pemilihan material dan struktur.

## 3. Konsep Arsitektur Bioklimatik

Aturan pertama dalam Arsitektur Bioklimatik adalah mengambil sisi terbaik dari kondisi bioklimatik lokal pada tapak dan juga dengan manfaat dari lingkungan alami (kondisi eksisting) dari tapak yang akan dibangun (Suwarno & Mada, 2020). Konsep yang harus ditepati antara lain:

### 1. Kenyamanan Pengguna dalam Bangunan Bioklimatik

Salah satu elemen kunci dari desain bioklimatik yang baik adalah pada penggunaan maksimum dari cahaya matahari untuk memastikan pencahayaan alami pada ruang dalam memadai. Pencahayaan alami seharusnya dikontrol secara perlahan untuk menghindari terjadinya glare dan overheating. Kenyamanan thermal pada bangunan bioklimatik dapat dicapai dengan beberapa cara, salah satu cara yang paling efisien adalah dengan cara radiasi pada lantai dan langit-langit.

### 2. Pelajaran dari Arsitektur Vernakular: PassiveCooling and Heating.

Wilayah dengan temperatur yang tinggi menjadi alasan utama adaptasi suatu bangunan dengan teknologi pendinginan alami secara efisien terhadap kondisi lingkungan lokalnya. Teknologi dari Arsitektur Vernakular diantaranya adalah penggunaan tritisan, louver, pohon, dan elemen shading lainnya untuk membantu mengurangi thermal load dari fasad.

#### 4. Prinsip Pendekatan Desain Bioklimatik

Prinsip perencanaan bioklimatik menurut Yeang (dikutip dari Astrid Irmasari S., 2011: 11-22), Mengikuti:

##### a. Orientasi Bangunan

###### 1) Orientasi Terhadap Matahari (Pencahayaannya)

Semakin luas bidang yang menerima radiasi matahari secara langsung, semakin besar juga panas yang diterima bangunan. Dengan demikian, bagian bidang bangunan yang terluas (bangunan yang bentuknya memanjang) sebaiknya mempunyai orientasi ke utara – selatan sehingga sisi bangunan yang pendek, (menghadap timur – barat) yang menerima radiasi matahari langsung.

###### 2) Orientasi terhadap Angin (Pengkawaan)

- a) Posisi bangunan yang melintang terhadap angin primer sangat dibutuhkan untuk pendinginan suhu udara.
- b) Jenis, ukuran, dan posisi lubang jendela pada sisi atas dan bawah bangunan dapat meningkatkan efek ventilasi silang (pergerakan udara) di dalam ruang sehingga terjadi penggantian udara panas di dalam ruang dengan menghindari meningkatnya kelembaban udara.
- c) Untuk menambah kecepatan udara terutama pada saat panas, bagian inlet udara ditempatkan di bagian atas, dengan luas outlet sama atau lebih besar dari inlet dan tidak ada perabot yang menghalangi gerakan udara di dalam ruang.
- d) Bukaannya jendela (*jalousie* atau *louvered*) dapat membantu udara langsung ke tempat-tempat yang membutuhkan.
- e) Memberi ventilasi pada ruang antara atap dan langit-langit (khususnya bangunan rendah) sangat perlu agar tidak terjadi akumulasi panas pada ruang tersebut. Panas yang terkumpul pada ruang tersebut akan ditransmisikan ke ruang di bawah langit-langit tersebut.

b. Elemen Arsitektur

1) Pelindung Matahari

Apabila posisi bangunan pada arah timur dan barat tidak dapat dihindari, maka pandangan bebas melalui jendela pada sisi ini harus dihindari dengan menggunakan elemen pelindung matahari.

Efektif digunakan di area bangunan berorientasi utara-selatan:

- a) *overhang*
- b) *Proyeksi grid horizontal*

Efektif digunakan di area bangunan berorientasi timur-barat:

- a) panel (*margin*)
  - b) Bilah horizontal
  - c) karton telur
- 2) Bahan dan Warna

Melalui proses konduksi panas (melalui dinding, langit-langit, jendela kaca), panas masuk ke dalam gedung dan radiasi matahari dipancarkan melalui jendela/kaca. Besarnya radiasi matahari yang menembus selubung bangunan dipengaruhi oleh fasad bangunan, yaitu perbandingan luas kaca dengan luas total bangunan, serta jenis dan ketebalan kaca yang digunakan.

Radiasi matahari yang jatuh pada selubung bangunan dipantulkan kembali dan sebagian diserap. Panas yang terserap akan dikumpulkan dan diteruskan ke bagian sisi yang dingin (sisi dalam bangunan). Masing-masing bahan bangunan mempunyai angka koefisien serapan kalor (%). Semakin besar serapan kalor, semakin besar panas yang diteruskan ke ruangan.

Warna material juga berpengaruh terhadap angka serapan kalor. Warna-warna muda memiliki angka serapan kalor yang lebih sedikit dari pada warna tua. Warna putih memiliki angka serapan kalor paling sedikit (10%-15%). Sebaliknya warna hitam dengan permukaan tekstur kasar dapat menyerap kalor sampai 95%.

Radiasi matahari yang jatuh pada kulit bangunan dipantulkan kembali dan sebagian diserap. Panas yang diserap dikumpulkan dan dipindahkan ke

sisi dingin (di dalam gedung). Setiap bahan bangunan memiliki koefisien penyerapan panas (%) sesuai dengan tabel di bawah ini.

### 3) Vegetasi

Kehadiran pohon secara langsung/tidak langsung menurunkan suhu udara di sekitarnya karena radiasi matahari diserap oleh daun untuk proses fotosintesis dan penguapan. Ini adalah bahan kuat yang mengusir sinar matahari yang panas dan keras. Efek vegetasi pada bangunan termasuk:

- a) Mempengaruhi iklim mikro lingkungan. Semakin besar jarak antara pohon dan bangunan, semakin baik pengaruhnya terhadap penghawaan alami. Dalam artian pergerakan udara di dalam gedung meningkat.
- b) Sebagai penyaring lampu depan dan debu. Perlindungan yang baik adalah dengan memberikan dasar lunak di sekitar bangunan dengan penghalang pasir setinggi minimal 5 kaki (1,6 m), dan menggunakan bahan tahan gesekan untuk menghindari terciptanya cekungan dan permukaan tempat pasir dan debu dapat terkumpul.
- c) Penyediaan gambar. Naungan vegetasi mencegah permukaan bangunan dan tanah di bawahnya memanas.
- d) Sebagai penahan angin untuk daerah yang kecepatan anginnya cukup tinggi. Pepohonan yang digunakan sebagai penahan angin dapat mengurangi kecepatan angin hingga lebih dari 35% jika jarak dari bangunan 5 kali tinggi pohon.
- e) Sebagai penahan erosi
- f) Mengurangi kebisingan
- g) Meningkatkan kualitas cahaya
- h) Memberikan kesan fresh

### 4) Unsur Air

Kehadiran air menurunkan suhu udara sekitar karena penyerapan panas dalam proses reduksi air. Namun, proses reduksi menambah kelembapan, yang harus dihindari. Oleh karena itu, saat menggunakan elemen udara, pergerakan udara (angin) harus diperhitungkan agar kelembapan tidak meningkat.

Konsentrasi udara di udara dapat meningkat selama tidak jenuh. Proses ini terjadi terus-menerus di alam dan juga dapat didukung secara artifisial. Air yang menguap menyebabkan pendinginan dan mengubah iklim mikro yang diinginkan. Ini dapat dicapai dengan metode:

- a) Penggunaan perangkat di gedung yang menghasilkan pendinginan langsung melalui penguapan. Perangkat paling sederhana adalah tikar jerami yang dibentangkan di atas bingkai kayu, yang terus menerus dibasahi dengan alat penyiram sederhana atau sesekali disiram. Bisa juga mempercepat aliran udara dengan angin. Jika suhu di bawah naungan adalah  $350\text{ }^{\circ}\text{C}$ , maka pada kelembapan 40% Anda dapat mencapai penurunan suhu sebesar  $50\text{ }^{\circ}\text{C}$ .
- b) Menggunakan fasilitas di luar dan di sekitar bangunan, yang dilakukan dengan menurunkan suhu dinding dan atap atau dengan mendinginkan udara yang bersentuhan dengan bangunan. Dalam hal ini semprotan air disediakan melalui atap, dinding, dan lantai di sekitar bangunan tempat berlangsungnya penguapan yang terbawa angin. Namun, harus diingat bahwa strukturnya harus tahan air. Dalam hal ini, suhu permukaan atap berkurang  $250\text{ }^{\circ}\text{C} - 300\text{ }^{\circ}\text{C}$ . Keunggulan lainnya adalah suhu atap lebih dingin, sehingga tidak mudah retak atau pecah.

5) *Passive Solar Heat Protection (Minimal Heat Gain).*

Sistem ini dicapai dengan memilih lokasi dan juga pemilihan orientasi hadap bangunan yang disesuaikan dengan tapak. Desain yang dihasilkan tentunya harus disesuaikan dengan arah lajur matahari dan penempatan pohon atau pengisi lansekap dan juga pemilihan material yang dapat menyerap panas matahari dan radiasi matahari sesuai kebutuhan.

6) *Passive Cooling Techinque (Maximum Heat Loss).*

Sistem ini menggunakan berbagai macam Teknik seperti penghawaan alami, night flush cooling, direct dan indirect radiative cooling, evaporative cooling dan juga earth coupling.

7) *Natural Daylighting System*

Sistem pencahayaan alami berfungsi apabila bukaan atau jendela dan permukaan pantul ditempatkan pada bangunan di lokasi yang berdasarkan pada jalur matahari (sun path).

### C. Tinjauan Perancangan Dalam Islam

Landasan pandangan islam dalam merancang hotel resor dengan pendekatan arsitektur bioklimatik adalah nilai-nilai fungsi bangunan yang sejajar dengan lingkungan. Di mana sebenarnya bangunan itu berdiri, Allah tidak suka manusia berbuat jahat, maka alam itu sempurna, konsep arsitektural, menghormati alam, tidak merusak bumi, ada di dalam ayat-ayat Al-Qur'an, termasuk Surah Al A'raf. Ayat 56-58 yang berbunyi:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ  
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahan:

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”

Ini berlaku untuk pendekatan arsitektur bioklimatik. Tidak hanya dasar desain, tetapi juga dapat mempengaruhi lingkungan. Tergantung pada iklim sekitar, desain membuat desain dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, perancangan hotel resor dengan pendekatan arsitektur bioklimatik tidak merusak lingkungan, tetapi menggunakan sumber daya lingkungan, termasuk pepohonan untuk peneduh, tanpa kecepatan seperti AC dan sinar matahari.

#### D. Studi Literatur Mengenai Besaran Ruang

Untuk mendapatkan ukuran/dimensi ruangan digunakan ukuran ruangan sebagai acuan dilihat pada **Tabel 2**. Dasar penggunaan ruang, yaitu:

- a. Data arsitek - Ernst Neufert, 1980 (disingkat D.A), bagian 1 dan 2
- b. Time saver standar for building types – Josep De Chiara and John Hanlock Callender, 1983 (T.S.S)

Selain menggunakan standar ruang, ada tiga aspek yang harus diperhatikan untuk menentukan ruang yang tersedia sesuai dengan kebutuhan masing-masing, yaitu:

- a. Kapasitas/jumlah pelaku
- b. Ukuran arus lalu lintas pengguna
- c. Standar dan Dimensi Bisnis *Furnitur Groove*

Alur atau aliran pada ruangan yang sudah memiliki standar biasanya sudah diperhitungkan dalam standar, namun pada beberapa ruangan aliran tidak memiliki standar yang jelas. Perlu perhitungan tersendiri saat mengolah desain. Informasi persentase arus lalu lintas adalah sebagai berikut:

- a. 10% dari persyaratan aliran minuman standar
- b. 20% dari kebutuhan akan kebebasan bergerak
- c. 30% kenyamanan fisik
- d. 40% membutuhkan kenyamanan psikologis
- e. 50% dari spesifikasi kegiatan
- f. 70-100% terkait dengan banyak aktivitas (ruang tamu/lobby)

**Tabel 2** Studi Literatur Besaran Ruang

Ruangan	Standar
Lobby	1.5 m <sup>2</sup>
Resepsionis	2.5 m <sup>2</sup>
Front Office	1.5 m <sup>2</sup>
Lavatory	1.2 m <sup>2</sup>
Lost and Found Room	1.2 m <sup>2</sup>
Bellboy Room	1.2 m <sup>2</sup>
Musollah Pria	1.2 m <sup>2</sup>

<b>Ruangan</b>	<b>Standar</b>
Musollah wanita	1.2 m <sup>2</sup>
Smooking Room	1.2 m <sup>2</sup>
Money Changer	1.2 m <sup>2</sup>
ATM Center	1.2 m <sup>2</sup>
Gift Shop	1.2 m <sup>2</sup>
Retail Shop	1.2 m <sup>2</sup>
Book Store	1.2 m <sup>2</sup>
Toy Store	1.2 m <sup>2</sup>
Kids Corner	1.2 m <sup>2</sup>
Coffee Corner	1.2 m <sup>2</sup>
Restaurant	1.2 m <sup>2</sup>
Gudang Makanan	1.2 m <sup>2</sup>
Dapur Utama	1.2 m <sup>2</sup>
Salon dan SPA Wanita	1.2 m <sup>2</sup>
Gym Wanita	1.2 m <sup>2</sup>
Salon dan SPA Pria	1.2 m <sup>2</sup>
Gym Pria	1.2 m <sup>2</sup>
Drink Shop	1.2 m <sup>2</sup>
Meeting Room	1.2 m <sup>2</sup>
Multimedia	1.2 m <sup>2</sup>
Rg. Audio Visual	1.2 m <sup>2</sup>
Rg. Multifungsi	1.2 m <sup>2</sup>
Lounge	1.2 m <sup>2</sup>
Rg. Linen	1.2 m <sup>2</sup>
Rg. Peralatan	1.2 m <sup>2</sup>
Single Room	12 m <sup>2</sup>
Twin Room	12 m <sup>2</sup>
Superior Room	22.5 m <sup>2</sup>
Mini Bar	1.2 m <sup>2</sup>
Rg. Manager Umum	2,6 m <sup>2</sup>
Rg. Manager Keuangan	2.6 m <sup>2</sup>
Rg. Manager Pengelola	2.6 m <sup>2</sup>
Rg. Manager Pemasaran	2.6 m <sup>2</sup>
Rg. Rapat	1.2 m <sup>2</sup>
Rg. Tamu	1.2 m <sup>2</sup>
Rg. Staff	1.2 m <sup>2</sup>
Rg. Panel Listrik	0.8 m <sup>2</sup>
Rg. IPAL	0.8 m <sup>2</sup>
Shap Plumbing	0.8 m <sup>2</sup>

<b>Ruangan</b>	<b>Standar</b>
Rg. Troli	0.8 m <sup>2</sup>
Rg. Laundry	1.2 m <sup>2</sup>
Dry Cleaning Room	1.2 m <sup>2</sup>
Core/Lift	0.8 m <sup>2</sup>
Area Sholat	0.8 m <sup>2</sup>
Toilet/Tempat Wudhu	2.5/Org
Rg. Audio	1.2 m <sup>2</sup>
Mighrab	1.2 m <sup>2</sup>
Rg. Imam	0.8 m <sup>2</sup>
Teras	1.2 m <sup>2</sup>
Rg. Tamu	4 m <sup>2</sup>
Kamar Tidur	9 m <sup>2</sup>
Rg. Makan	3 m <sup>2</sup>
Rg. Pantri	3 m <sup>2</sup>
Km/Wc	2.5 m <sup>2</sup>
Kolam Renang	1.2 m <sup>2</sup>
Kolam Renang Anak	1.2 m <sup>2</sup>
Kolam Renang Dewasa	1.2 m <sup>2</sup>
Taman & Area Olahraga	1.2 m <sup>2</sup>
Area outbound	1.2 m <sup>2</sup>
Rg. elektrik	0.8 m <sup>2</sup>
Rg. mekanikal	0.8/Org
Rg. gengset	0.8 m <sup>2</sup>
Parkir Mobil	2.4 x 5.5
Parkir Motor	1 x 2.2
Parkir Mobil Bus	12 x 2.4

### **E. Studi Banding**

1. Studi Banding Berdasarkan Judul Proyek
  - a. Ayodya Resort Nusa Dua Bali Hilton

Tanggal 3 Maret 1991, PT. Benegati Betegak meresmikan hotel Hilton di Nusa Dua, Bali dan merupakan hotel Hilton ketiga di Indonesia, selain di Jakarta dan di Surabaya. Hotel yang bernama *Bali Hilton International Hotel* merupakan hotel berbintang lima, yang diresmikan oleh mantan Presiden Indonesia ke 2, Bapak Soeharto. Pembangunan *Bali Hilton International*

*Hotel*, dimulai pada tanggal 17 Februari 1987 dengan mengerahkan sebanyak 2000 tenaga lokal, dan dilakukan selama 3 tahun. *Bali Hilton International Hotel* merupakan hotel ke 150 dari hotel cabang *Hilton International* dan hotel ke 19 di Asia Pasifik. Bali Hilton dikelola oleh room *Hilton Hotels Corporation* dengan sistem *franchise*.(REINALDI, 2021)

*Hilton International Hotel (Ayodya Resort)* yang berada di daerah Nusa Dua, sebelah selatan Pulau Bali, berdiri pada bukit peninsula dan merupakan kawasan Bali yang paling berkembang oleh turis. Daratan yang indah, pasir putih, dan pemandangan Gunung Agung, serta koral dari Samudra Indonesia, menjadi keunggulan tersendiri dari kawasan Nusa Dua. *Bali Hilton International Hotel* memiliki luas sebesar 11,5 hektar, dan tepat berseberangan dengan *Bali golf and country club*. Tepatnya di jalan Pantai Mengiat, PO. Box 46, Nusa Dua (80363), Bali. *Bali Hilton International Hotel* berjarak 12 km dari Bandara *Ngurah Rai International Airport* yang dapat ditempuh dengan 15 menit dengan menggunakan mobil. Dan berjarak 30 km dari pusat kota, atau 35 menit menggunakan mobil. Lokasi Ayodya hotel resor dapat dilihat pada **gambar 2**.



**Gambar 2** Lokasi ayodya resor

(Sumber: <http://balirc.com/berita-bali/peta-wisata-nusa-dua.php&doc.id>)

Fasilitas Kamar Ayodya Resor memiliki 600 kamar tamu yang disewakan dengan berbagai tipe yaitu:

- 1) Kamar mewah: Kamar seluas 48 meter persegi, yang merupakan kamar standar di Ayodya Resort Bali dengan pemandangan taman atau laut.

- 2) Ruangan besar: Kamar seluas 56 meter persegi.
- 3) Bulan Madu Ayodhya: Kamar seluas 56 atau 79 meter persegi dengan tempat tidur empat tiang dan dua sofa daybed.
- 4) Suite Ayodhya: *The Ayodya Suite* memiliki beberapa kamar yang berbeda dengan fasilitas yang berbeda seperti:
  - a) Suite Mandavi
  - b) Suite Bharata
  - c) Suite Rama Shinta
  - d) Suite Kausalya
  - e) Suite Dasaratha
- 5) Kamar Istana Ayodya: Kamar berukuran 56 m<sup>2</sup> dengan fasilitas mewah dan pemandangan taman atau laut.

*Ayodya Palace* merupakan produk baru yang digagas dua tahun sebelum proses rebranding. *Ayodya Palace* merupakan produk modern yang ditujukan untuk para pasangan yang berbulan madu serta para eksekutif dan pejabat pemerintah yang mengutamakan dan menghargai eksklusivitas. Kepemimpinan Ayodya di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia merupakan kepemimpinan yang demokratis yang ditandai dengan musyawarah mufakat dalam menentukan perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian.

Tamu *Ayodya Palace* dapat bersantai di *Ayodya Palace Lounge*, yang menawarkan berbagai fasilitas termasuk:

- 1) Kolam renang hanya untuk tamu *Ayodya Palace*
- 2) *Ayodya Spa* khusus untuk tamu *Ayodya Palace*
- 3) Layanan antar-jemput dari lobi *Ayodya Palace* ke lobi utama dan sebaliknya.
- 4) Dapatkan layanan Pelayan *Ayodya Palace*
- 5) Masing-masing kamar di *Ayodya Resort Bali* mempunyai fasilitas yang berbeda menurut tipe kamar masing masing. Ada beberapa fasilitas yang terdapat di semua kamar, yaitu:
  - a) Kamar mandi dengan *bathtub* dan *shower*

b) *mini bar*

c) beranda Fasilitas

Layanan lain dari Ayodya Resort Bali ditawarkan sesuai dengan kebutuhan pelanggan, seperti:

- 1) Layanan Tamu: Ayodya Resort Bali Fasilitas Layanan Tamu Beberapa hal berikut ini tersedia untuk mendukung aktivitas tamu, yaitu:
  - a) Klinik tamu sendiri
  - b) Dokter keluarga saat bangun tidur
  - c) Dokter gigi yang bertugas
  - d) Kamar untuk penyandang cacat
  - e) Kursi roda
  - f) Pengasuh
  - g) Layanan paket
  - h) Kamar bebas rokok
  - i) Limusin dan persewaan mobil
  - j) Layanan pos
  - k) Ruang komersial
  - l) Penyimpanan paket
  - m) Lemari
  - n) Bantal (tidak alergi)
  - o) Layanan kamar 24 jam
- 2) Pusat Bisnis: Memiliki fasilitas lengkap termasuk mesin fax, printer, jasa sekretaris, fotokopi, komputer. Dan yang terakhir adalah penambahan yang dilakukan pasca rebranding yaitu adanya fasilitas interpreter, untuk masalah komunikasi dan bahasa asing.
- 3) Ruang pertemuan dan perjamuan: Sebanyak 13 ruangan untuk pertemuan dan acara. . Yang membedakan adalah kapasitas tamu yang dapat ditampung. Total keseluruhan tamu yang dapat ditampung adalah sebesar 2500 orang.
- 4) *House keeping* and *Laundry*: Berbagai layanan tersedia seperti *laundry*, *dry cleaning*, cuci cepat, dan menyetrika.

- 5) Peluang rekreasi: Mencakup kegiatan olahraga dan rekreasi untuk para tamu termasuk:
- a) Kolam renang luar ruangan
  - b) Lapangan tenis dalam ruangan
  - c) Lapangan squash
  - d) Lapangan golf 18 lubang di sebelah hotel
  - e) Pusat kebugaran: Gym, aerobik, sauna, dan jacuzzi
  - f) Spa dengan pijat, paket perawatan tubuh. Di taman dengan 4 ruang perawatan dan 7 ruang perawatan.
  - g) Jalur jogging dan 300 meter dari pantai.
  - h) Pelabuhan air seperti: Berselancar, Snorkeling, Berselancar, Ski air, Menyelam.
  - i) Golf mini
- 6) *Guest Shop*: Menyediakan berbagai kebutuhan tamu, seperti toko souvenir dan apotek Hilton, toko kerajinan tangan, biro perjalanan, salon rambut dan salon kecantikan, toko pakaian dan butik, pusat perbelanjaan, toko spa.
- 7) *Food and Beverage Facilities*: Dengan berbagai restoran yang menyajikan berbagai masakan nasional dan internasional.

Konsep Ayodya Resort Bali adalah menyediakan pengalaman bagi para tamu untuk menjalani kehidupan layaknya orang Bali yang tidak pernah ditemukan di negara asalnya. Konsep ini diwujudkan dengan memberikan atraksi seni dan budaya Bali yang sangat beragam itu melalui semua pelayanan kepada para tamu yang bertema Bali, serta semua bentuk fasilitas hotel yang meliputi lobby berukuran besar dan luas dengan ciri khas arsitektur Bali yang bertema cerita Ramayana, kolam renang yang berukuran besar, beberapa ruangan pertemuan berukuran besar, lapangan tennis indoor, pusat kebugaran dan spa, sarana olahraga air dan berbagai fasilitas lainnya.

Desain arsitekturnya menggunakan gaya bangunan Bali. Menambah suasana adalah dinding bata merah dan ukiran khas yang terdiri dari gambar sungai dan tumbuhan - keberadaan ruang luar di dalam dicapai melalui

bukaan lebar yang mengarah ke taman atau pantai, terdapat kolam renang dan ruang makan seperti gazebo/pondok. Kayu, rotan dan batu alam mendominasi aksesoris warna natural; (coklat, abu-abu) dan hitam menonjolkan keanggunan dan kesan mewah pada suite Ayodya. Adapun sirkulasi dan aksesibilitas Ayodya resort seperti pada **gambar 3**.



**Gambar 3** Sirkulasi dan aksesibilitas  
(Sumber: [http://www.sini.com/hotel/indonesia/bali/ayodya\\_resort/index.htm](http://www.sini.com/hotel/indonesia/bali/ayodya_resort/index.htm))

b. Pantai Indah Hotel Resor Pangandaran



**Gambar 4** Pantai Indah Resort Hotel Pangandaran  
(Sumber: [www.google.com](http://www.google.com). 2023)

Pantai indah resort hotel merupakan hotel class bintang 3 terbaik yang berhadapan langsung dengan pantai timur Pangandaran seperti **gambar 4**. Berlokasi di Jl.Kidang Pananjung No.151, Pangandaran, Kec.Pangandaran, Jawa Barat 46396 .Berada di lokasi yang strategis dekat dengan pusat perbelanjaan, wahana *watersport*, jetski, wisata bahari pasir putih dan juga dekat dengan *spot snorkling*. Pantai Indah Resort & Hotel Pangandaran mempunyai lahan total sekitar 60.000 meter persegi. Selain itu pantai indah

*resort hotel* dekat dengan obyek wisata cagar alam yaitu sekitar 300 Meter. Pantai indah resort hotel adalah satu-satunya hotel yang memiliki taman kaktus yang cantik dan memiliki garden yang luas, selain itu pantai indah resort hotel memiliki tempat parkir yang luas bisa di gunakan untuk rombongan yang menggunakan kendaraan bus. Pantai indah resort hotel sangat cocok untuk anda yang hendak menginap dengan nyaman, private sekaligus menyenangkan. Terdapat beberapa tipe room yang bisa anda pilih mulai dari tipe *deluxe garden view*, *deluxe sea view*, dan *deluxe pool view*. Selain itu pantai indah resort hotel memiliki bungalows yang sangat cocok untuk anda menginap bersama keluarga.

Pantai indah resort hotel Pangandaran memiliki tiga masa bangunan untuk hotel dengan jumlah kamar kurang lebih 250 unit, dengan 3 *villas*, 6 *Cottage* dan 4 *Bungalow*. Berikut merupakan fasilitas yang ada di pantai indah resort hotel Pangandran ini yaitu :

- 1) Fasilitas Akomodasi
- 2) Fasilitas Rekreasi
- 3) Fasilitas Relaksasi

Fasilitas yang tersedia di pantai indah resort hotel Pangandaran:

- 1) Parkir
- 2) Lobby
- 3) Fasilitas akomodasi
  - a) Hotel
  - b) Resort
  - c) Bungalow
  - d) Villa
- 4) Fasilitas Rekreasi dan Relaksasi
  - a) Ballroom
  - b) Restoran
  - c) Kolam Renang
  - d) Lapangan Olahraga dan Joging Track

## 2. Studi Banding Berdasarkan Pendekatan

### a. Mesianaga Tower Malaysia

Mesin Tower adalah kantor pusat IBM di Subang Jaya dekat Kuala Lumpur. Gedung ini merupakan gedung berteknologi tinggi dengan tinggi bangunan 15 lantai. Sebuah bangunan tunggal dengan menara tinggi modern adalah hasil penelitian sepuluh tahun arsitek Kenneth Yeang tentang prinsip-prinsip desain bangunan bertingkat menengah. Struktur tripartit terdiri dari dasar "hijau" yang ditinggikan, ruang kantor 10 lantai yang dikelilingi oleh balkon taman, dinding eksterior dekoratif untuk naungan dan diatapi sunroof yang menakjubkan. Strategi desain yang menggunakan pendekatan ekologis dan ekologis mengurangi biaya pemeliharaan jangka panjang dengan mengurangi konsumsi energi. Sangat penting bahwa merancang bangunan dari perspektif iklim memberikan karya dimensi estetika (yeang) yang tidak ditemukan pada bangunan bertingkat menengah beratap kaca dan ber-AC.



**Gambar 5** Mesianaga Tower Malaysia  
(Sumber: Google, diunduh tanggal 5 Maret 2023)

Bangunan ini dirancang agar ekologis dan mampu berbaaur dengan lingkungan sekitarnya. Untuk tujuan ini, menara menggunakan beberapa kanopi dan rangka. Seperti yang terlihat dari gambar, menara bisnis berteknologi tinggi 8 lantai ini didesain dengan gaya modern dan bertema bioklimatik. Pendekatan arsitektur bioklimatik ternyata merupakan bangunan yang lebih murah dan efisien dibandingkan bangunan pada umumnya. Ini

dicontohkan dengan gedung Menara Mesiniaga di Kuala Lumpur yang digunakan sebagai kantor pusat waralaba IBM. Menara ini dirancang oleh T.R. Hamzah & Yeang, Sdn. Bhd. dan terdiri dari 15 lantai, area seluas 12.345 m<sup>2</sup> didukung oleh penggunaan material yang biasa digunakan pada bangunan tinggi, misalnya struktur baja dan komponen pembatas ruang ringan, namun Yeang dengan cerdas bereksperimen dengan penggunaannya, menempatkan material tersebut sebagai penghalang kejutan termal dalam berbagai ukuran dan kurva sepanjang perjalanan matahari.

Turret mesin juga lebih efisien karena biasanya infrastruktur di tengah (inti suplai) dipindahkan ke tepi timur untuk membuat ruang kerja lebih fleksibel dan koridornya tidak terlalu melingkar. Yeang merancang bangunan yang memancarkan citra teknologi tinggi sekaligus memberikan suasana nyaman bagi karyawan. Agar lebih nyaman, Yeang menempatkan inti bangunan (*service core*) - tangga, elevator, toilet, mekanikal, elektrikal, pipa ledeng - di sisi yang paling banyak terkena sengatan matahari, yaitu di sebelah timur gedung. Yang paling menarik adalah penampakan dua "taman di awan", yang melingkari bangunan seperti spiral. Taman menawarkan efek bayangan yang kontras dengan permukaan dinding aluminium dan baja. Struktur bangunan kerangka beton bertulang yang diselengi oleh dua payung, dinding baja, dan kaca yang sejajar dengan alas logam dan atap dapat menawarkan tampilan berteknologi tinggi seperti pada **gambar 6**.



**Gambar 6** Facade Menara Mesianaga  
(Sumber: Google, diunduh tanggal 5 Maret 2023)

Yeang menyebut pendekatannya sebagai "ketinggian bioklimatik" yang menawarkan pengkondisian udara yang hemat energi dan sensitif, termasuk penggunaan intensif elemen hijau, ventilasi, dan cahaya alami.

b. Nestlé Social Block, Graneros, Chile



**Gambar 7** Nestlé Social Block/GH+A Guillermo Hevia  
(Sumber : <http://www.archdaily.com/52763/nestle-social-block-gha-guillermo-hevia>)

Terletak di pabrik Granero (*VI Región - Chile*), gedung baru, bagian dari distrik sosial, menggunakan strategi bioklimatik yang berbeda dalam kerangka kebijakan perusahaan tentang eksploitasi sumber daya energi dan ekonomi abad ke-21 seperti pada **gambar 7**. Strategi ini mendukung penggunaan sumber daya alam, sistem ventilasi pasif, penyejuk udara dan pembersihan dalam ruangan, pencahayaan alami yang dikendalikan, penggunaan sumber daya hidrologi yang hemat biaya, dan pemanfaatan sumber daya dan perlindungan lingkungan.

Program ini merancang bangunan tiga lantai dengan program yang berbeda: lantai dasar diperuntukkan bagi staf (toilet, ruang ganti dan kantin); administrasi di lantai 2; Lantai tiga berisi laboratorium dan fasilitas pelatihan.



**Gambar 8** Penggunaan air pada sisi Nestlé Social Block  
 (Sumber : <http://www.archdaily.com/52763/nestle-social-block-gha-guillermo-hevia>)

Bangunan ini dimahkotai dengan plafon gantung, fasad dua lantai, tangki air tambahan yang berfungsi sebagai penyimpanan air api, dan pendinginan evaporatif untuk fasad yang terpapar sinar matahari dalam cuaca panas seperti pada **gambar 8**.

### 3. Resume Study Presedent

#### 1) Resume Studi Presedent Hotel Resor

**Tabel 3** Resume Studi Presedent Hotel Resor

<b>Konsepsi Rancangan</b>	<b>Studi Presedent</b>		<b>Gagasan Aplikasi pada Desain</b>
	Ayodya Resort Nusa Dua Bali	Pantai Indah Resort Hotel	
Konsep lokasi	Hotel ini berada di jalan Pantai Mengiat, PO. Box 46, Nusa Dua (80363), Bali. Hilton International	Terletak di pusat kota Pangandaran. Pada sisi timur pantai terdapat pantai indah. Sementara di sisi barat,	Terletak di kawasan wisata pantai sunari beach

<b>Konsep Rancangan</b>	<b>Studi Presedent</b>		<b>Gagasan Aplikasi pada Desain</b>
	Ayodya Resort Nusa Dua Bali	Pantai Indah Resort Hotel	
	Hotel berjarak 12 km dari bandara Ngurah Rai International Airport yang dapat ditempuh dengan 15 menit dengan menggunakan mobil		
Konsep Tapak	Bali Hilton International Hotel berjarak 12 km dari bandara Ngurah Rai International Airport yang dapat ditempuh dengan 15 menit dengan menggunakan mobil		Pemilihan tapak dengan pertimbangan kemudahan pencapaian, serta berdekatan dengan objek wisata.
Sistem Struktur	Menggunakan system struktur beton bertulang	Menggunakan struktur beton bertulang	Pertimbangan kekuatan dan penyuaian struktur terhadap bangunan
Konsep Bentuk	Bentuk kotak persegi panjang yang terbagi menjadi 2 sisi dengan titik pusat di tengah bangunan	Bentuk persegi yang lebih sederhana	Pertimbangan desain ruang yang memenuhi fungsi bangunan selaras dengan penekannya
Sistem Utilitas	Jaringan utilitas yang terpenuhi	System utilitas yang mendukung	System utilitas yang terpenuhi
Ruang Dalam	Menyesuaikan dengan fungsi bangunan	Menyesuaikan dengan fungsi bangunan	Menyesuaikan dengan fungsi bangunan
Ruang Luar	Penyediaan	Tanaman hijau	Perancangan ruang

<b>Konsepsi Rancangan</b>	<b>Studi Presedent</b>		<b>Gagasan Aplikasi pada Desain</b>
	Ayodya Resort Nusa Dua Bali	Pantai Indah Resort Hotel	
	ruang parkir luar sehingga menghindari tingkat kebisingan pada bangunan serta polusi dilengkapi dengan vegetasi sebagai sumber O <sub>2</sub> serta fungsi estetika	dengan balutan rumput kecil memberikan kesan luas. Perpaduan tanaman daun coklat memberikan kesan kesamaan dengan warna bangunan di samping pertimbangan manfaat vegetasi itu sendiri	luar yang dapat mempengaruhi sistem pada ruang dalam
Zoning	Zoning horisontal	Zoning horisontal	Pada perancangan bangunan memiliki zoning horisontal
Analisis Iklim	Pada lokasi bangunan memiliki iklim laut sedang yaitu iklim musim dingin dan musim panas	Pada lokasi bangunan memiliki iklim laut sedang yaitu iklim musim dingin dan musim panas	Iklim pada kawasan wisata pantai sunari beach panas dan dingin
Sistem parkir	Parkir pada kawasan tapak	Parkir pada kawasan tapak	Pada bangunan ini mempunyai sistem parkir yang menyesuaikan dengan keadaan lalu lintas sekitar

## 2) Resume Studi Presedent Arsitektur Bioklimatik

**Tabel 4** Resume Studi Presedent Arsitektur Bioklimatik

<b>Konsepsi Rancangan</b>	<b>Studi Presedent</b>		<b>Gagasan Aplikasi pada Desain</b>
	Mesianaga Tower Malaysia	Nestlé Social Block	
Konsep lokasi	Subang Jaya, Selangor,	Berada di Graneros, Chile	Terletak di kawasan wisata pantai sunari

Konsep Rancangan	Studi Presedent		Gagasan Aplikasi pada Desain
	Mesianaga Tower Malaysia	Nestlé Social Block	
Konsep Tapak	Landscape bangunan disesuaikan dengan lingkungan sekitar. Salah satunya terdapat desain yang dimanan angin leluasa masuk ke dalam bangunan	Hasil pengolahan tapak dimana memperhatikan orientasi matahari dan angin. Penempatan kolam diletakkan hanya di sisi bangunan yang terkena matahari.	Pemilihan tapak dengan pertimbangan kemudahan pencapaian, serta berdekatan dengan objek wisata beach
Sistem Struktur	Sistem struktur pada bangunan ini dapat menyerap panas matahari sepanjang siang hari dan melepaskannya pada siang hari.	Struktur bangunan ini hampir semuanya menggunakan kaca, tapi untuk meminimalisir efek negaif iklim ditambahkan double- fasade.	Pertimbangan kekuatan dan penyusaian struktur terhadap bangunan
Konsep Bentuk	Bentuk fasad bangunan terdapat double fasaddan penempatan bukaan menyesuaikan dengan orientasi matahari dan angin	Bentuk bangun berbentuk huruf L. dan fasadnya diperindah dengan double-fasade.	Pertimbangan desain ruang yang memenuhi fungsi bangunan selaras dengan penekannya
Sistem Utilitas	-	Menggunakan kolam pada sistem pendingin melalui	System utilitas yang terpenuhi

Konsep Rancangan	Studi Precedent		Gagasan Aplikasi pada Desain
	Mesianaga Tower Malaysia	Nestlé Social Block	
		<p>penguapan untuk fasad terkena sinar matahari dalam periode panas. Strategi pada bangunan ini yaitu penggunaan sumber daya alam, sistem ventilasi pasif, air-condition dan pembersihan untuk di dalam ruang, pencahayaan dikontrol alami, hemat biaya efektif dalam penggunaan sumber daya hidrologi (konsumsi air dari toilet, dll)</p>	
Ruang Dalam	Tata ruang dalam bangunan disesuaikan dengan kebutuhan pengguna dan beberapa terdapat area yang cukup luas sebagai tempat interaksi	Tata ruang dalam bangunan disesuaikan dengan kebutuhan pengguna dan beberapa terdapat area yang cukup luas sebagai tempat interaksi	Menyesuaikan dengan fungsi bangunan
Ruang Luar	Orientasi bangunan yang terbaik adalah meletakkan luas permukaan	Terdapat space di salah satu bangunan yang tidak hanya pengerasan	Perancangan ruang luar yang dapat mempengaruhi sistem pada ruang dalam

<b>Konsepsi Rancangan</b>	<b>Studi Presedent</b>		<b>Gagasan Aplikasi pada Desain</b>
	Mesianaga Tower Malaysia	Nestlé Social Block	
	bangunan terkecil menghadap timur memberikan dinding eksternal pada luar ruangan atau pada emperan terbuka.	beton tapi juga ditanami rumput.	
Zoning	Terdapat zona vertical	-	Pada perancangan bangunan memiliki zoning horisontal
Analisis Iklim	Iklim Malaysia mempunyai suhu kelembaban kuat dan hujan	Chili memiliki suhu relative dingin yaitu 17.5 derajat celcius	Iklim pada Pelabuhan Bira panas dan dingin
Sistem parkir	Parkir pada halaman atau tapak bangunan	Parkir pada halaman atau tapak bangunan	Bangunan ini mempunyai parkir yang menyesuaikan dengan lalu lintas sekitar

## BAB III

### ANALISIS PERENCANAAN

#### A. Tinjauan Lokasi

##### 1. Profil Kabupaten Kepulauan Selayar

###### a. Kondisi Geografis

Kabupaten Kepulauan Selayar adalah kabupaten yang terletak di Sulawesi Selatan yang memiliki 11 kecamatan di dalamnya. 5 kecamatan terletak di pulau utama dan 6 kecamatan terletak di luar pulau utama. Kepulauan Selayar memiliki luas wilayah 10.503,69 km<sup>2</sup> dengan 1.357,03 km<sup>2</sup> adalah luas daratan dan luas wilayah laut seluas 9.146,66 km<sup>2</sup>. Dengan luas wilayah terluas berada di Kecamatan Bontosikuyu dan luas wilayah terkecil berada di Kecamatan Benteng. Dengan kondisi geografis yang ada, Kecamatan Pasilambena merupakan kecamatan terjauh yang berjarak +193 km dari ibukota kabupaten.

Secara astronomis, Kepulauan Selayar terletak antara 5°42' - 7°35' Lintang Selatan dan 120°15' - 122°30' Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, Kepulauan Selayar memiliki batas-batas:

- Sebelah Utara : Kabupaten Bulukumba
- Sebelah Selatan : Provinsi Nusa Tenggara Timur
- Sebelah Barat : Laut Flores dan Selat Makassar
- Sebelah Timur : Laut Flores



**Gambar 9** Peta RTRW Kabupaten Kepulauan Selayar.  
(Sumber: Pemda Kabupaten Kepulauan Selayar, 2022)

Berdasarkan **gambar 9** letak sebagaimana dikatakan oleh Kepala Dinas Pariwisata Seni dan Kebudayaan Kepulauan Selayar bahwa Selat Selayar di lintasi pelayaran nusantara baik ke timur maupun ke barat, bahkan sudah menjadi pelayaran internasional. Kabupaten Kepulauan Selayar merupakan "kepulauan" yang berada di antara jalur alternatif perdagangan internasional yang menjadikan daerah ini secara geografis sangat strategis sebagai pusat perdagangan dan distribusi baik secara nasional untuk melayani Kawasan Timur Indonesia maupun pada skala internasional guna melayani negara-negara di kawasan Asia.

b. Kondisi Topografis

Secara topografis Kabupaten Kepulauan Selayar yang luasnya kurang lebih 1.357,03 km<sup>2</sup> (luas daratan) dan terdiri dari pulau besar dan kecil serta secara administratif terdiri dari 11 kecamatan, 81 desa dan 7 kecamatan, bervariasi dari datar sampai agak miring.

Ciri-ciri wilayah atau topografi Kabupaten Selayar terdiri dari:

1) Lanskap (pemandangan alam)

Melalui gaya endogen (pengangkatan dan pelipatan), Dataran Tinggi Selayar kemudian ditata oleh gaya oksigen sehingga membentuk berbagai bentang alam seperti:

- a) Pegunungan dengan ketinggian rata-rata 800 meter, sehingga penampakan hujan di lanskap pegunungan tidak cukup, terdapat hutan di punggung bukit dan perkebunan pohon Keraa di lereng yang memiliki akar panjang dan berumur panjang. Tanaman berkayu lunak seperti vanili, paprika, kentang, kol dan lain-lain perlu dikikis untuk mencegah erosi dan tanah longsor.
- b) Daerah curam, aspek geografis adalah kawasan hutan (penutup hutan) untuk mencegah longsor.
- c) Dataran tinggi secara geografis:
  - (1) Baik untuk pemukiman karena udara sejuk dan drainase mudah diatur dan tidak macet.

- (2) Menanam tanaman yang membutuhkan udara sejuk, seperti daun bawang, jagung meksiko, dan lain-lain.
  - (3) Hortikultura, seperti sayuran, kentang, bunga dan bonsai.
  - (4) Pusat kesehatan seperti sanatorium.
  - (5) Pusat pelatihan, perkantoran, hotel, tempat hiburan dan lain-lain.
- d) Daerah ledok dan lembah, aspek geografisnya adalah:
- (1) Tempat pemasukan air/penyediaan air untuk area sekitar. Dengan pemompaan dapat diarahkan ke daerah yang lebih tinggi.
  - (2) Area penanaman tanaman pangan seperti kangkung, bayam, jagung kampung, kacang-kacangan dan lain-lain.
- e) Tanah daratan rendah, aspek geografisnya adalah:
- (1) Untuk tanaman seperti kelapa dan coklat.
  - (2) Untuk pertanian menetap, seperti sawah dan hop.
- f) Tanah rawa-rawa, aspek geografisnya adalah:
- (1) Kawasan hutan Nipa tempat bertelur ikan, bahan baku gula merah dan atap tradisional yang asri dan sejuk.
  - (2) Kolam dan produksi garam.
  - (3) Mangrove tempat ikan bertelur dan mencari perlindungan serta mencegah erosi.
- g) Daerahnya berbukit, aspek geografisnya adalah: Baik untuk pemukiman, sebab udara sejuk, drainasinya mudah diatur, diwaktu malam tampak indah bagai pelaut yang menuju ke Selayar.
- (1) Bagus untuk tempat tinggal, karena udaranya sejuk, drainasinya mudah diatur, terlihat indah di malam hari, seperti seorang pelaut yang pergi ke Selayar.
  - (2) Tanaman ladang, tanaman seperti safflower, coklat dan kelapa.
  - (3) Tanaman pangan seperti jagung dan padi ditanam, tetapi harus moderat agar tidak terjadi erosi.
- h) Daerah Aliran Sungai (DAS)
- (1) Daerah Aliran Sungai (DAS), satu-satunya aspek geografis adalah kawasan hutan hidrologi (*water supply forest*).

i) Daerah berbatu

(1) Daerah batuan di utara, bagian geografis dari kawasan hutan. Juga cocok untuk hutan produksi seperti jati dan holasa (pohon bergigi). Satu-satunya eksploitasi adalah tebang pilih dan tebang alternatif serta rumput untuk pakan ternak.

2) Batuan Induk Vulkanik

Terbentuk dari pertemuan jalur pegunungan muda sirkum mediterania dan sirkum pasifik, yang membentuk daratan Selayar adalah batuan yang cukup mengandung unsur hara yang dibutuhkan tanaman, oleh tenaga oksigen yang berlangsung lama, batuan itu lapuk membentuk tanah yang subur ini oleh pengaruh tenaga oksigen dapat berubah menjadi tanah karang seperti tanah laterit. Sebab itu perlu tindakan-tindakan konservasi, seperti sengkedan pada tanah-tanah miring, penggiliran tanah, pemupukan dan lain-lain.

c. Kondisi Klimatologis

Kondisi iklim dicirikan oleh iklim khatulistiwa yang umumnya lembab, dengan 4 bulan basah dan 5 bulan kering, serta dipengaruhi oleh musim barat, musim timur dan periode peralihan atau pancaroba. musim hujan terjadi pada bulan November hingga Juni dan sebaliknya musim kemarau pada bulan Agustus hingga September. Kelembaban bulanan rata-rata 88%, curah hujan tertinggi 300 mm/bulan, suhu udara sepanjang tahun tidak terlalu beragam dan berkisar antara 28°C sampai 32°C. Adapun curah hujan di Kabupaten Kepulauan Selayar terdapat pada **tabel 5** berikut.

**Tabel 5** Curah Hujan di Kabupaten Kepulauan Selayar

Bulan	Curah Hujan	Hari
Januari	415,00	13,00
Februari	364,00	12,00
Maret	121,00	7,00
April	214,00	7,00
Mei	268,00	7,00
Juni	106,00	4,00

<b>Bulan</b>	<b>Curah Hujan</b>	<b>Hari</b>
Juli	-	-
Agustus	4,00	2,00
September	137,00	5,00
Oktober	111,00	3,00
November	82,00	5,00
Desember	439,00	16,00

(Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Selayar, 2022)

d. Keadaan Administrasi wilayah

Gugusan pulau di Kabupaten Kepulauan Selayar secara keseluruhan berjumlah 130 buah, 7 di antaranya kadang tidak terlihat (tenggelam) pada saat air pasang. Luas wilayah Kabupaten Kepulauan Selayar meliputi 1.357,03 km<sup>2</sup> wilayah daratan (12,91%) dan 9.146,66 km<sup>2</sup> wilayah lautan (87,09%). Wilayah terluas berada di Kecamatan Bontosikuyu dan luas wilayah terkecil berada di Kecamatan Benteng. Dengan kondisi geografis yang ada, kecamatan Pasilambena merupakan kecamatan terjauh yang berjarak + 193 km dari ibukota kabupaten.

Secara administratif, Kabupaten Kepulauan Selayar memiliki 11 kecamatan yang terdiri dari 81 desa, 5 kelurahan, 283 dusun, 27 lingkungan, 415 RK/RW dan 519 RT. Kecamatan Bontosikuyu memiliki pembagian desa terbanyak yaitu 12 desa, sedangkan Pasilambena dan Pasimassunggu Timur masing-masing memiliki 6 desa. Selain itu, Kabupaten Kepulauan Selayar memiliki total 417 anggota BPD yang tersebar diseluruh kecamatan, namun di kecamatan tidak ada anggota BPD yang terbentuk. Selama 2015, Kabupaten Kepulauan Selayar menghasilkan 34 Peraturan Bupati, 879 Keputusan Bupati, dan 9 Perda.

e. Kependudukan

**Tabel 6** Jumlah Penduduk Kabupaten Kepulauan Selayar

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Penduduk(Jiwa)</b>
2016	131.605

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Penduduk(Jiwa)</b>
2017	133.003
2018	134.280
2019	135 624
2021	137 974

(Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Selayar, 2022)

## 2. Kebijakan Tata ruang Wilayah

Berdasarkan **gambar 10** Perda Kabupaten Kepulauan Selayar No. 5 RTRW Tahun 2012, Kawasan Peruntukan Pariwisata Kabupaten Kepulauan Selayar berencana mengembangkan Taman Nasional Taka Bonerate dan sekitarnya. Perairan Pulau Tambolongan, Pulau Polassi dan Pulau Bahuluang ditetapkan sebagai perairan laut dan daerah wisata. Sedangkan kawasan wisata di luar Taman Nasional Taka Bonerate dikembangkan untuk wisata budaya yaitu Gong Nekara di Desa Bontobangun, Meriam Purba dan Jangkar Raksasa di Desa Bontosunggu, Masjid Tua Gantarang di Dusun Gantarang. Wisata bahari di luar Taman Nasional Taka Bonerate yaitu Pantai Talloya di Desa Bungaya, Pantai Ngapalohe di Desa Bonea Makmur, Pantai Babaere di Desa Bontomarannu, Pantai Liang Tarrusu di Desa Bontoborusu, Pantai Sunari di Desa Patikarya.

Ada juga wisata gunung dan air yaitu air terjun Suttia di desa Bonea Makmur, air terjun Kalambu di kecamatan Bontobangun dan bukit Pusera di desa Bonea Makmur.

Kawasan Pengembangan Pariwisata (KPP) Kabupaten Kepulauan Selayar terbagi menjadi empat zona wisata yang masing-masing memiliki peluang dan tantangan yang berbeda. Keempat KPP tersebut adalah:

- a. KPP 1 yaitu Kecamatan Bontomatene, Buki, Bontomanai, Bontoharu, Benteng dan Bontosikuyu.
- b. KPP 2 yaitu Kecamatan Takabonerate.
- c. KPP 3 yaitu Kecamatan Pasilambena.

d. KPP 4 yaitu Kecamatan Pasimasunggu, Pasimasunggu Timur, dan Pasimarannu.

Berdasarkan karakteristik tempat dan daya tariknya, KPP 1 dikembangkan sebagai pusat unggulan wisata alam, budaya masyarakat pulau dan minat khusus; KPP 2 diposisikan sebagai pusat kompetensi wisata bahari; KPP 3 dan KPP 4 ditetapkan sebagai destinasi wisata yang memiliki potensi wisata alam (wisata pantai dan peternakan), wisata sejarah dan wisata budaya.

Dalam Rancangan Peraturan Daerah RTRW Kabupaten Kepulauan Selayar Revisi, Kawasan Pariwisata seluas 2.056,48 hektar meliputi:

- a. Kecamatan Bontoharu seluas kurang lebih 1.931,81 ha; Dan
- b. Kawasan Bontomate'ne yang luasnya kurang lebih 124,67 ha.

Kegiatan wisata akan dikembangkan di kawasan lain yang telah ditetapkan, dengan tetap memperhatikan tugas pokok penetapan kawasan.

### 3. Pemilihan Lokasi

Lokasi perancangan hotel resort berada di Jl Poros Bandara H. Aroepala, Desa Patikarya, Kecamatan Bontosikuyu, Kabupaten Kepulauan Selayar dengan luas 2,5 Ha.



**Gambar 10** Peta Kawasan Strategis Kabupaten Kepulauan Selayar  
(Sumber : Pemda RTRW Kabupaten Kepulauan Selayar, 2022)

#### 4. Kriteria Pemilihan Lokasi

##### 1. Kesesuaian dengan RTRW dan Peraturan Lain

Berdasarkan Rencana Tata Ruang dan Wilayah Kabupaten Kepulauan Selayar, Kecamatan Bontosikuyu dan sekitarnya direncanakan menjadi kawasan wisata pantai Kabupaten Kepulauan Selayar, perancangan harus memenuhi kebijakan kawasan yang menimbulkan multiplier efek terhadap kegiatan lainya seperti munculnya fasilitas perhotelan, pusat perdagangan dan jasa, serta memicu perkembangan objek-objek wisata lainya yang terdapat di wilayah tersebut dan sekitarnya. (Rencana Tata Ruang dan Wilayah Kabupaten Kepulauan Selayar).

##### 2. Ketersediaan infrastruktur kota (Jalan, Drainase, Listrik, Air Bersih, Transportasi )

Pemilihan lokasi perancangan hotel resort mudah dijangkau yaitu lokasi berada pada jalan yang sering dilalui oleh kendaraan dan dekat dengan jalan poros, jalur utama menuju kota Benteng, Selayar. Hal tersebut dapat mempermudah pengunjung untuk menjangkau lokasi, dan menarik pengunjung untuk mampir ke area tersebut.

##### 3. Ketersediaan lahan/luas lahan (bisa dilahan kosong atau dilahan yang sudah terdapat bangunan namun di jelaskan alasan perlu alih fungsi bangunan di lokasi tersebut).

Lokasi perancangan terletak di Desa Patikarya dimana kawasan tersebut terdapat banyak kawasan wisata diantaranya yaitu sunari beach yang dapat dikembangkan kedepannya mengenai pemanfaatan wisata pantai. Berdasarkan **gambar 11** tapak memiliki ukuran dibagian utara 170 meter, bagian selatan 140 meter, bagian barat 170 mter, dan dibagian timur 150 meter. Luas keseluruhan tapak yaitu 2,5 Ha.



**Gambar 11** Lokasi Perancangan

4. Keberadaan bangunan-bangunan di sekitar yang mendukung proyek.

Terdapat banyak wisata pantai yang tidak jauh dari tapak sehingga dapat menambah daya tarik para wisatawan dan orang yang mau berkunjung ke sana.

5. Kriteria-Kriteria lain yang menjadi pertimbangan.

Lokasi tapak berada tidak jauh dari kota Benteng dan Bandar Udara Aroeppala.

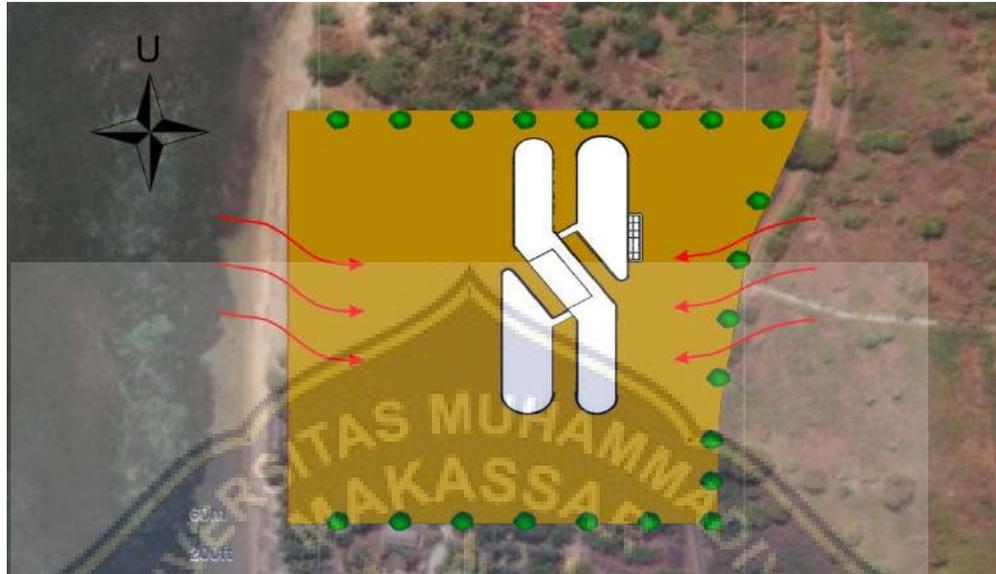
### **B. Analisis Tapak**

1. Analisis Arah Angin

Arah angin merupakan salah satu dari beberapa faktor dalam desain bangunan yang mempengaruhi dan menentukan intensitas angin yang akan masuk ke dalam bangunan yang dirancang. Berdasarkan **gambar 12** tapak berada di daerah terbuka dan berada di daerah pesisir, sehingga analisis arah datangnya angin yakni dari barat dan timur dapat di maksimalkan untuk penghawaan alami.

Jadi pada perancangan ini, bentuk gubahan massa disesuaikan dengan arah datangnya angin, yaitu dari sisi timur dan barat, pembuatan *cross ventilation* di setiap bangunan supaya sirkulasi udara bisa masuk ke bangunan dengan mudah,

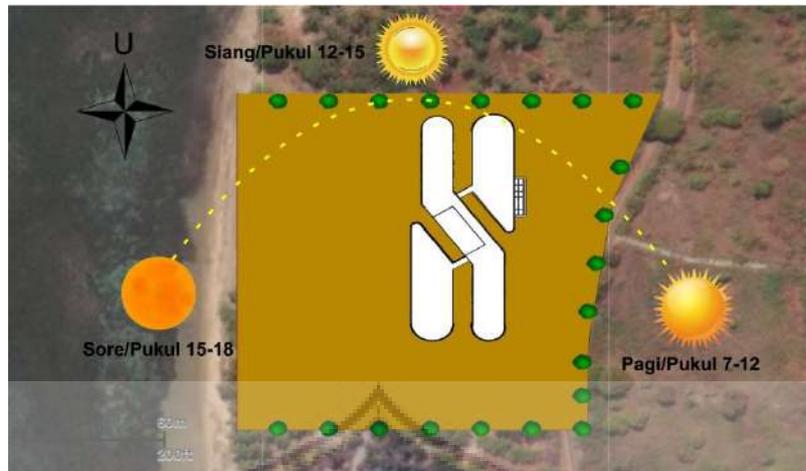
serta memberi pohon penyejuk seperti pohon cemara laut, dan pohon trambesi untuk penyejuk udara dan sekaligus penghantar angin pada bangunan.



**Gambar 12** Analisis Arah Angin

## 2. Orientasi Matahari

Orientasi matahari merupakan hal yang mempengaruhi bentuk dan penempatan pola ruang di dalam bangunan. Analisis orientasi matahari dapat berpengaruh pada perancangan yang berkaitan dengan tingkat kenyamanan pengguna. Matahari juga dapat menjadi sumber pencahayaan dalam ruang. Berdasarkan **gambar 13** kondisi tapak berada di daerah terbuka, dilokasi ini kurang bangunan-bangunan tinggi dan pohon-pohon besar sehingga menyebabkan tapak terkena cahaya langsung dari semua arah pergerakan matahari, maka dari itu pada setiap sisi tapak diberi area vegetasi dan pemberian shading yang berfungsi sebagai upaya meminimalisir panas matahari langsung terhadap tapak dan bangunan, serta membuat bukaan yang digunakan untuk pencahayaan alami di dalam bangunan pada saat siang hari.



**Gambar 13** Analisis Orientasi Matahari

### 3. Aksesibilitas

Perancangan sirkulasi perlu dilakukan dari awal agar dapat menunjang fungsi tapak dan juga dapat mengetahui dimana penempatan bangunan paling ideal di dalam tapak. Sirkulasi tapak juga sangat dipengaruhi oleh pencapaian ke tapak, sehingga berkaitan antara satu sama lainnya. Berdasarkan **gambar 14** tapak dapat ditempuh melalui 1 jalur saja, akan tetapi jalur ini merupakan jalan primer yang memiliki lebar 12 meter, dan juga merupakan larur 1 arah, maka akses pintu masuk dan keluar dibedakan untuk menghindari sirkulasi silang pada area masuk serta dapat memaksimalkan sirkulasi yang ada di dalam tapak. Dan juga memisahkan parkir kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat, serta memisahkan parkir kendaraan umum dan kendaraan pribadi.



**Gambar 14** Analisis Aksesibilitas

#### 4. Kebisingan

Analisis kebisingan merupakan salah satu yang harus dipertimbangkan dalam menentukan desain tapak atau bangunan sehingga dapat meminimalisir bunyi bising yang dapat mengganggu kenyamanan pengguna. Berdasarkan **gambar 15** dapat di ketahui bahwa lokasi tapak dekat dengan area jalan poros sebagai pusat kebisingan yang tinggi, sehingga di butuhkan elemen pereduksi kebisingan pada bagian depan fasad bangunan. Adapun yang menimbulkan kebisingan tingkat rendah berasal dari pemukiman dan laut.

Jadi pada perancangan ini zona yang memiliki tingkat kebisingan yang tinggi akan diberi *buffer* seperti penanaman pohon pinus, cemara dan bambu serta pembuatan pagar yang ditanami perdu. Dan juga mengatur penempatan ruang sesuai kebutuhan, seperti menjauhkan ruang istirahat dari sumber kebisingan agar pengguna bisa beristirahat dengan tenang.

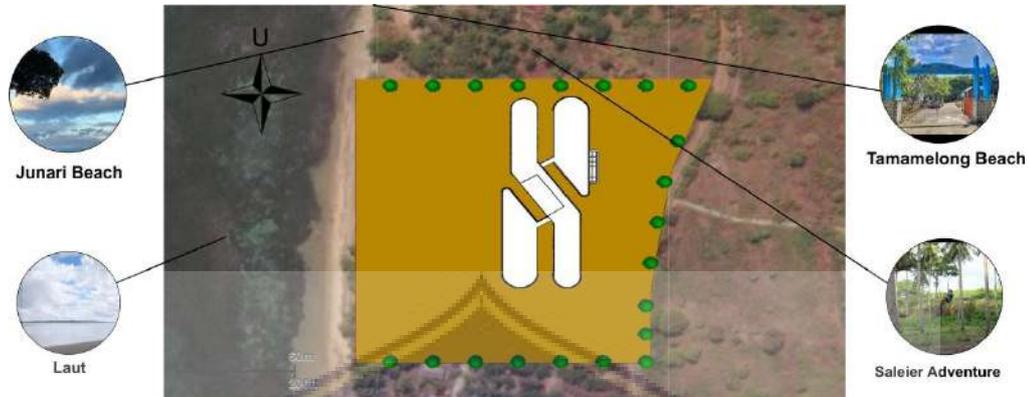


**Gambar 15** Analisis Kebisingan

#### 5. Orientasi Bangunan

Desain bangunan juga di pengaruhi oleh orientasi bangunan, dimana orientasi bangunan menjelaskan tentang *view* yang mendukung citra bangunan. Berdasarkan **gambar 16** dapat di ketahui bahwa kawasan tapak berada di daerah pesisir pantai yang di sekitarnya terdapat banyak tempat wisata. Hal ini menjadikan lokasi perancangan sebagai kawasan strategis untuk kawasan wisata.

Jadi pada perancangan ini orientasi bangunan menghadap ke sisi laut supaya pengunjung bisa menikmati sunset di sore hari.



**Gambar 16** Orientasi Bangunan

### C. Analisis Fungsi dan Program Ruang

1. Analisis Potensi dan Jumlah Pengguna
  - a. Jumlah Pengunjung Sunari Beach Tahun 2018 Sampai 2021 dilihat ada **tabel 7.**

**Tabel 7** Jumlah Pengunjung Sunari Beach

Objek Wisata	Tahun Kunjungan	Pengunjung
Sunari Beach	2018	245
	2019	180
	2020	118
	2021	5.038
<b>Total</b>		<b>5.581</b>

(Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Selayar, 2022)

Sedangkan belum ada akomodasi di Sunari Beach. Sehingga pengunjung yang berkunjung ke wisata sunari beach tidak bisa menginap di karenakan belum adanya tempat penginapan yaitu hotel resort.

Untuk mengetahui perkiraan jumlah pengunjung yang akan datang ke hotel resort di Pantai Sunari Kabupaten Kepulauan Selayar selama 10 tahun mendatang, dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Px = Po + t (x)$$

**Keterangan :**

Px : Kapasitas tahun proyeksi

Po : Jumlah pengunjung tahun dasar

t : Kenaikan rata-rata pertahun

x : Jumlah proyeksi dari tahun dasar

b. Proyeksi Jumlah Pengunjung

Persentase kunjungan wisatawan ke Pantai Sunari dengan perkiraan 10 tahun mendatang dihitung dengan rumus:

$$Px = Po + t (x)$$

**Keterangan :**

Px : Kapasitas tahun proyeksi (2031)

Po : Jumlah pengunjung tahun dasar (2021)

t : Kenaikan rata-rata pertahun

x : Jumlah proyeksi dari tahun dasar

Maka, prediksi pengunjung pada tahun 2031 (10 tahun ke depan) :

$$\begin{aligned} Px &= Po + t (x) \\ &= 5.038 + 10 (1.597,7) \\ &= 5.038 + 15.977 \\ &= 21.015 \end{aligned}$$

Jadi, prediksi jumlah pengunjung tahun 2031 sebanyak 21.015 jiwa

2. Analisis Fungsi

Berdasarkan aktivitas yang dilakukan oleh resort hotel di kawasan wisata pantai Pantai Sunari, fasilitas bangunan menyediakan berbagai jenis pelayanan yang terbagi menjadi tiga kebutuhan, yaitu: kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Berdasarkan persyaratan tersebut, berikut ini adalah:

a. Fungsi primer adalah fungsi utama bangunan. Fitur utama meliputi:

1) Hunian

Hunian merupakan fungsi utama dari desain ini yaitu sebagai ruang tidur bagi wisatawan yang berkunjung. Tujuannya untuk

memberikan kenyamanan kepada pengunjung. Selain itu, seluruh apartemen harus mencukupi.

## 2) Hiburan dan Rekreasi

Sesuai dengan tema yaitu hotel resort maka disediakanlah fasilitas hiburan yang berfungsi untuk memberikan kepuasan kepada tamu. Fungsi yang nantinya akan terwadahi adalah gazebo, open stage, taman, kolam renang, dan spa center

Menurut subjeknya, resort hotel adalah layanan hiburan yang disediakan untuk memuaskan pelanggan. Fasilitas yang dapat diakomodasi antara lain gazebo, panggung terbuka, taman, kolam renang, dan spa.

b. Fungsi sekunder adalah fungsi yang dihasilkan dari kegiatan yang digunakan untuk mendukung kegiatan utama, meliputi:

### 1) Manajemen Administrasi

Manajemen administrasi adalah pengelolaan hotel resor secara keseluruhan, meliputi: Ruang utama, ruang staf (administrasi dan manajemen) dan penunjang lainnya.

### 2) Layanan Bisnis

Layanan bisnis adalah fasilitas yang mendukung mutu dan mutu hotel, antara lain: kafe, restoran, toko yang menjual produk tradisional dan mini market.

### 3) Promosi

Tujuan promosi adalah untuk menampilkan kerajinan tradisional selain menginap di hotel, dan juga dapat menikmati hasil kerajinan penduduk Kabupaten Kepulauan Selayar.

### 4) Olahraga

Olahraga merupakan prasyarat untuk memastikan keberadaan hotel liburan, misal: kolam renang, gym, *jogging track*, area camping dan hammock.

c. Fungsi tersier adalah kegiatan yang mendukung fungsi primer dan sekunder, meliputi:

### 1) Layanan Servis

Layanan servis adalah fasilitas yang mendukung keseluruhan fungsi dan fasilitas hotel resort. Kegiatan pelayanan meliputi pemeliharaan/perbaikan gedung dan pengamanan gedung.

### 2) Fungsi Layanan Servis

Fungsi ini memberikan layanan kepada pelanggan hotel, semua kebutuhan pelanggan terkait dengan fungsi layanan ini. Pada fungsi pelayanan ini terdapat fasilitas berupa dapur utama, teknik, tempat ibadah, tempat parkir kendaraan.

Dari fasilitas hotel di atas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan ruang ditentukan oleh fungsi bangunan sedemikian rupa sehingga dapat menerima semua fungsi.

### 3. Analisis Pelaku dan Kegiatan

Berdasarkan analisis dan karakteristik di atas, dapat dikelompokkan tipe-tipe karakteristik perancangan ini. Hal ini tercermin dari hubungan antara tindakan pelaku dengan fungsi dan tindakan yang dilakukan, sehingga dapat dibedakan menjadi beberapa kelompok, antara lain:

- a. Pengunjung merupakan salah satu aspek terpenting dalam pengembangan hotel resor. Pengunjung hotel ini diklasifikasikan ke dalam berbagai jenis antara lain:
  - 1) Pengunjung umum yang datang menggunakan fasilitas umum yaitu: Restoran, gedung serbaguna, perpustakaan mini, ATM, mushola, dll.
  - 2) Pengunjung khusus yang datang hanya untuk menginap di kamar hotel dan menikmati fasilitas hotel yang disediakan.
  - 3) Pengunjung khusus yang datang hanya untuk menginap di kamar hotel dan menikmati pelayanan yang ditawarkan oleh hotel.
- b. Manajer umum: Tanggung jawab seorang manajer dapat dibagi menjadi:
  - 1) Manajemen hotel, yang meliputi segala aspeknya, salah satunya adalah manajemen.

- 2) *Hotel Room Manager* yaitu mencatat jumlah kamar yang tersedia. Periksa perlengkapan setiap kamar sesuai dengan kelasnya, dll.
- 3) Pengelola fasilitas hotel resor, yaitu eksekutif senior yang mengelola fasilitas hotel seperti restoran, kolam renang, taman air mini, area hiburan luar ruangan, area taman, dll.

#### 4. Analisis Pelaku, Aktivitas, dan Kebutuhan Ruang

Pada perancangan hotel resort ini, kebutuhan ruang berdasarkan analisis pengguna ditunjukkan pada **Tabel 8**, **Tabel 9**, dan **Tabel 10** berikut ini.

##### 1. Pengunjung

**Tabel 8** Analisis Kebutuhan Ruang Pengunjung

Pelaku	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Tamu Hotel Resort	Memarkir kendaraan	Parkiran
	Menunggu, Administrasi, <i>Check-In/Out</i>	Lobby
	Menginap, menonton menerima tamu.	Hunian tipe kamar dan resort
	Menitip barang	Loker/ruang penitipan barang
	Makan, minum, ngobrol, bersantai, menikmati suasana dan berekreasi	Café, restoran dan plaza
	Mengadakan meeting, dan berdiskusi	Ruang meeting
	Bersantai dan berekreasi	Taman, waterboom, wahana, dan outbond
	Berolahraga	Kolam renang, <i>jogging track</i> , lapangan futsal, tenis dan basket.
	Berbelanja	Mini market, ATM center

##### 2. Pengelola

**Tabel 9** Analisis Kebutuhan Ruang Pengelola

Pelaku	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Manager Umum	Mengelola resort Rapat dengan karyawan	Ruang Manager Umum Ruang Rapat
Asisten Manager	Membantu kegiatan Manager	Ruang Asisten

<b>Pelaku</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Kebutuhan Ruang</b>
Manager pengelola	Mengatur seluruh kegiatan karyawan yang ada didalam resort.	Ruang Manager pengelola
Staf Manager pengelola	Membantu manager pengelola	Ruang staf pengelola
Manager Keuangan	Mengelola keuangan	Ruang Manager keuangan
Staf Manager keuangan	Membantu mengelola keuangan	Ruang staf keuangan
Manager pemasaran	Memperkenalkan resort ke masyarakat umum	Ruang Manager pemasaran
Staf pemasaran	Melaksanakan tugas memasarkan resort	Ruang staf Pemasaran

### 3. Servis

**Tabel 10** Analisis Kebutuhan Ruang Servis

<b>Pelaku</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Kebutuhan Ruang</b>
Security	Menjaga keamanan	Ruang security
Bagian perlengkapan	Menyediakan perlengkapan	Ruang perlengkapan
Koki dan staf dapur	Melayani tamu di restoran dan cafe	Dapur, ruang penyimpanan
Karyawan	Berganti pakaian, istirahat, mandi, makan	Ruang karyawan, loker, pantri/kantin
Penerima tamu	Menerima tamu	Ruang tunggu
receptionis	Mengerjakan administratif	Ruang resepsionis
<i>Book keeper</i>	Mencatat tamu yang masuk dan keluar	Ruang resepsionis
<i>housekeeping</i>	Membersihkan kamar-kamar dan menjaga kebersihan resort	Gudang kebersihan dan ruang istirahat, wc
<i>Engginer</i>	Memastikan MEEP dalam bangunan berjalan dengan baik dan memperbaiki jika ada kerusakan	Ruang MEEP
Petugas maintenance	Merawat dan memperbaiki bangunan jika ada kerusakan	Ruang Perawatan gedung
Petugas parkir	Menjaga gerbang masuk, beristirahat, dan makan,	Ruang portal dan wc.

<b>Pelaku</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Kebutuhan Ruang</b>
Petugas kebersihan taman	Menjaga kebersihan taman di area hotel resort	Ruang istirahat dan gudang alat
Petugas penjaga area outbound	Menjaga permainan outbound	Ruang istirahat, loker, wc, dan pantri
Seluruh pengelola hotel	Rapat, beristirahat makan, berganti pakaian, buang air	Ruang rapat, ruang loker, wc, dan pantri
Seluruh karyawan	Beristirahat, berganti pakain, buang air.	ruang loker, wc, dan pantri
Semua pelaku kegiatan	Mandi, buang air, sholat, istirahat dan makan	wc, mushallah, ruang istirahat dan kantin

## 5. Analisis Besaran Ruang

Untuk mendapatkan ukuran/dimensi ruangan digunakan ukuran ruangan sebagai acuan berdasarkan tabel studi literatur mengenai besaran ruang di

**bab 2.** Dasar penggunaan ruang, yaitu:

1. Hotel Resort
  - a. Area Pengunjung

**Tabel 11** Besaran Ruang Pengunjung

<b>Ruangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kapasitas</b>	<b>Luas</b>	<b>Sumber</b>
Lobby	1	192	288 m <sup>2</sup>	NAD
Resepsionis	1	4	10 m <sup>2</sup>	NAD
Front Office	1	3	4,5 m <sup>2</sup>	NAD
Lavatory	10	24	288 m <sup>2</sup>	NAD
Lost and Found Room	1	6	7,2 m <sup>2</sup>	NAD
Bellboy Room	1	6	7,2 m <sup>2</sup>	NAD
Musollah Pria	1	159	190,8 m <sup>2</sup>	NAD
Musollah wanita	1	180	216 m <sup>2</sup>	NAD
Smooking Room	4	25	120 m <sup>2</sup>	NAD
Money Changer	1	8	9,6 m <sup>2</sup>	NAD

<b>Ruangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kapasitas</b>	<b>Luas</b>	<b>Sumber</b>
ATM Center	1	11	13,2 m <sup>2</sup>	NAD
Gift Shop	1	90	72 m <sup>2</sup>	NAD
Retail Shop	2	49	117,6 m <sup>2</sup>	NAD
Book Store	1	60	72 m <sup>2</sup>	NAD
Toy Store	1	30	36 m <sup>2</sup>	NAD
Kids Corner	1	58	69,6 m <sup>2</sup>	NAD
Coffee Corner	2	134	321,6 m <sup>2</sup>	NAD
Restaurant	1	332	398,4 m <sup>2</sup>	NAD
Gudang Makanan	1	11	13,2 m <sup>2</sup>	AP
Dapur Utama	1	40	48 m <sup>2</sup>	AP
Salon dan SPA Wanita	1	364	436,8 m <sup>2</sup>	NAD
Gym Wanita	1	235	282 m <sup>2</sup>	NAD
Salon dan SPA Pria	1	313	375,6 m <sup>2</sup>	NAD
Gym Pria	1	267	320,4 m <sup>2</sup>	NAD
Drink Shop	1	75	90 m <sup>2</sup>	NAD
Meeting Room	3	30	108 m <sup>2</sup>	NAD
Multimedia	1	110	132 m <sup>2</sup>	NAD
Rg. Audio Visual	1	3	3,6 m <sup>2</sup>	NAD
Rg. Multifungsi	3	73	262,8 m <sup>2</sup>	AP
Lounge	4	58	278,4 m <sup>2</sup>	NAD
Rg. Linen	5	14	84 m <sup>2</sup>	AP
Rg. Peralatan	2	22	52,8 m <sup>2</sup>	AP
Single Room	10	2	240 m <sup>2</sup>	AP
Twin Room	10	2	240 m <sup>2</sup>	AP
Superior Room	12	2	540 m <sup>2</sup>	AP
Mini Bar	2	37	88,8 m <sup>2</sup>	NAD
<b>SUB TOTAL</b>			<b>5.838,1m<sup>2</sup></b>	
<b>SIRKULASI 20%</b>			<b>1.167,62 m<sup>2</sup></b>	

<b>Ruangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kapasitas</b>	<b>Luas</b>	<b>Sumber</b>
<b>TOTAL</b>			<b>7.005,72 m<sup>2</sup></b>	

b. Pengelola

**Tabel 12** Besaran Ruang Pengelola

<b>Ruangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kapasitas</b>	<b>Luas</b>	<b>Sumber</b>
Rg. Manager Umum	1	6	15,6 m <sup>2</sup>	NAD
Rg. Manager Keuangan	1	4	10,4 m <sup>2</sup>	NAD
Rg. Manager Pengelola	1	4	10,4 m <sup>2</sup>	NAD
Rg. Manager Pemasaran	1	4	10,4 m <sup>2</sup>	NAD
Rg. Rapat	1	27	32,4 m <sup>2</sup>	NAD
Rg. Tamu	1	20	24 m <sup>2</sup>	NAD
Rg. Staff	1	84	100,8 m <sup>2</sup>	NAD
<b>SUB TOTAL</b>			<b>204 m<sup>2</sup></b>	
<b>SIRKULASI 20%</b>			<b>40,8 m<sup>2</sup></b>	
<b>TOTAL</b>			<b>244,8 m<sup>2</sup></b>	

c. Service

**Tabel 13** Besaran Ruang Service

<b>Ruangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kapasitas</b>	<b>Luas</b>	<b>Sumber</b>
Rg. Panel Listrik	6	28	134,4 m <sup>2</sup>	NAD
Rg. IPAL	6	26	124,8 m <sup>2</sup>	NAD
Shap Plumbing	6	26	124,8 m <sup>2</sup>	NAD
Rg. Troli	2	9	12,8 m <sup>2</sup>	NAD
Rg. Laundry	1	21	25,2 m <sup>2</sup>	NAD
Dry Cleaning Room	1	20	24 m <sup>2</sup>	NAD
Core/Lift	6	27	129,6 m <sup>2</sup>	NAD
<b>SUB TOTAL</b>			<b>575,6 m<sup>2</sup></b>	
<b>SIRKULASI 20%</b>			<b>115,12 m<sup>2</sup></b>	

Ruangan	Jumlah	Kapasitas	Luas	Sumber
<b>TOTAL</b>			<b>690,72 m<sup>2</sup></b>	

2. Penunjang

**Tabel 14** Besaran Ruang Penunjang

Ruangan	Jumlah	Kapasitas	Luas	Sumber
Area Sholat	1	42	33,6 m <sup>2</sup>	NAD
Toilet/Tempat Wudhu	1	5	12,5 m <sup>2</sup>	NAD
Rg. Audio	1	4	4,8 m <sup>2</sup>	AP
Mighrab	1	4	4,8 m <sup>2</sup>	AP
Rg. Imam	1	6	4,65 m <sup>2</sup>	AP
Teras	1	25	30 m <sup>2</sup>	AP
<b>SUB TOTAL</b>			<b>90,35 m<sup>2</sup></b>	
<b>SIRKULASI</b>			<b>18,07 m<sup>2</sup></b>	
<b>20%</b>				
<b>TOTAL</b>			<b>108,42 m<sup>2</sup></b>	

3. Hunian Resort

a. Resort Type A

**Tabel 15** Besaran Ruang Hunian Resort Type A

Ruangan	Jumlah	Kapasitas	Luas	Sumber
Teras	1	9	10.8 m <sup>2</sup>	
Rg. Tamu	1	6	24 m <sup>2</sup>	AP
Kamar Tidur	1	2	16 m <sup>2</sup>	AP
Rg. Makan	1	5	15 m <sup>2</sup>	AP
Rg. Pantri	1	5	15 m <sup>2</sup>	AP
Km/Wc	1	4	10 m <sup>2</sup>	NAD
Kolam Renang	1	16	19,2 m <sup>2</sup>	AP
<b>SUB TOTAL</b>			<b>110 m<sup>2</sup></b>	
<b>TOTAL</b>				
<b>SIRKULASI</b>			<b>22 m<sup>2</sup></b>	
<b>20%</b>				
<b>TOTAL</b>			<b>132 m<sup>2</sup></b>	

b. Resort Type B

**Tabel 16** Analisis Besaran Ruang Hunian Resort Type B

<b>Ruangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kapasitas</b>	<b>Luas</b>	<b>Sumber</b>
Teras	2	20	50 m <sup>2</sup>	
Rg. Tamu	1	4	16 m <sup>2</sup>	AP
Kamar Tidur	3	2	54 m <sup>2</sup>	AP
Rg. Makan	1	7	21 m <sup>2</sup>	AP
Rg. Pantri	1	3	9 m <sup>2</sup>	AP
Km/Wc	3	4	30 m <sup>2</sup>	NAD
Kolam Renang	1	16	19,2 m <sup>2</sup>	
<b>SUB TOTAL</b>			<b>199,2 m<sup>2</sup></b>	
<b>SIRKULASI 20%</b>			<b>39,84 m<sup>2</sup></b>	
<b>TOTAL</b>			<b>239,04 m<sup>2</sup></b>	

#### 4. Hiburan dan Rekreasi

**Tabel 17** Analisis Besaran Ruang Hiburan & Rekreasi

<b>Ruangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kapasitas</b>	<b>Luas</b>	<b>Sumber</b>
Kolam Renang Anak	1	500	600 m <sup>2</sup>	AP
Kolam Renang Dewasa	1	500	600 m <sup>2</sup>	AP
Taman & Area Olahraga	1	2.000	2.400 m <sup>2</sup>	AP
Area outbound	1	1.250	1.500 m <sup>2</sup>	AP
<b>SUB TOTAL</b>			<b>5.100 m<sup>2</sup></b>	
<b>SIRKULASI 20%</b>			<b>1.020 m<sup>2</sup></b>	
<b>TOTAL</b>			<b>6.120 m<sup>2</sup></b>	

#### 5. Karyawan MEP

**Tabel 18** Analisis Besaran Ruang Karyawan MEP

<b>Ruangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kapasitas</b>	<b>Luas</b>	<b>Sumber</b>
Rg. elektrik	1	6	4,8 m <sup>2</sup>	AP
Rg. mekanikal	1	4	3,2 m <sup>2</sup>	AP

<b>Ruangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kapasitas</b>	<b>Luas</b>	<b>Sumber</b>
Rg. gengset	1	6	4,8 m <sup>2</sup>	AP
<b>SUB</b>			<b>12,8 m<sup>2</sup></b>	
<b>TOTAL</b>				
<b>SIRKULASI</b>			<b>2,56 m<sup>2</sup></b>	
<b>20%</b>				
<b>TOTAL</b>			<b>15,36 m<sup>2</sup></b>	

#### 6. Area Parkir

**Tabel 19** Analisis Besaran Ruang Area Parkir

<b>Ruangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kapasitas</b>	<b>Luas</b>	<b>Sumber</b>
Parkir Mobil	1	48	633,6 m <sup>2</sup>	NAD
Parkir Motor	1	38	83,6 m <sup>2</sup>	NAD
Parkir Mobil Bus	1	6	172,8 m <sup>2</sup>	NAD
<b>SUB</b>			<b>890 m<sup>2</sup></b>	
<b>TOTAL</b>				
<b>SIRKULASI</b>			<b>445 m<sup>2</sup></b>	
<b>50%</b>				
<b>TOTAL</b>			<b>1.335 m<sup>2</sup></b>	

#### 7. Luas Keseluruhan Bangunan

**Tabel 20** Luas Keseluruhan Bangunan

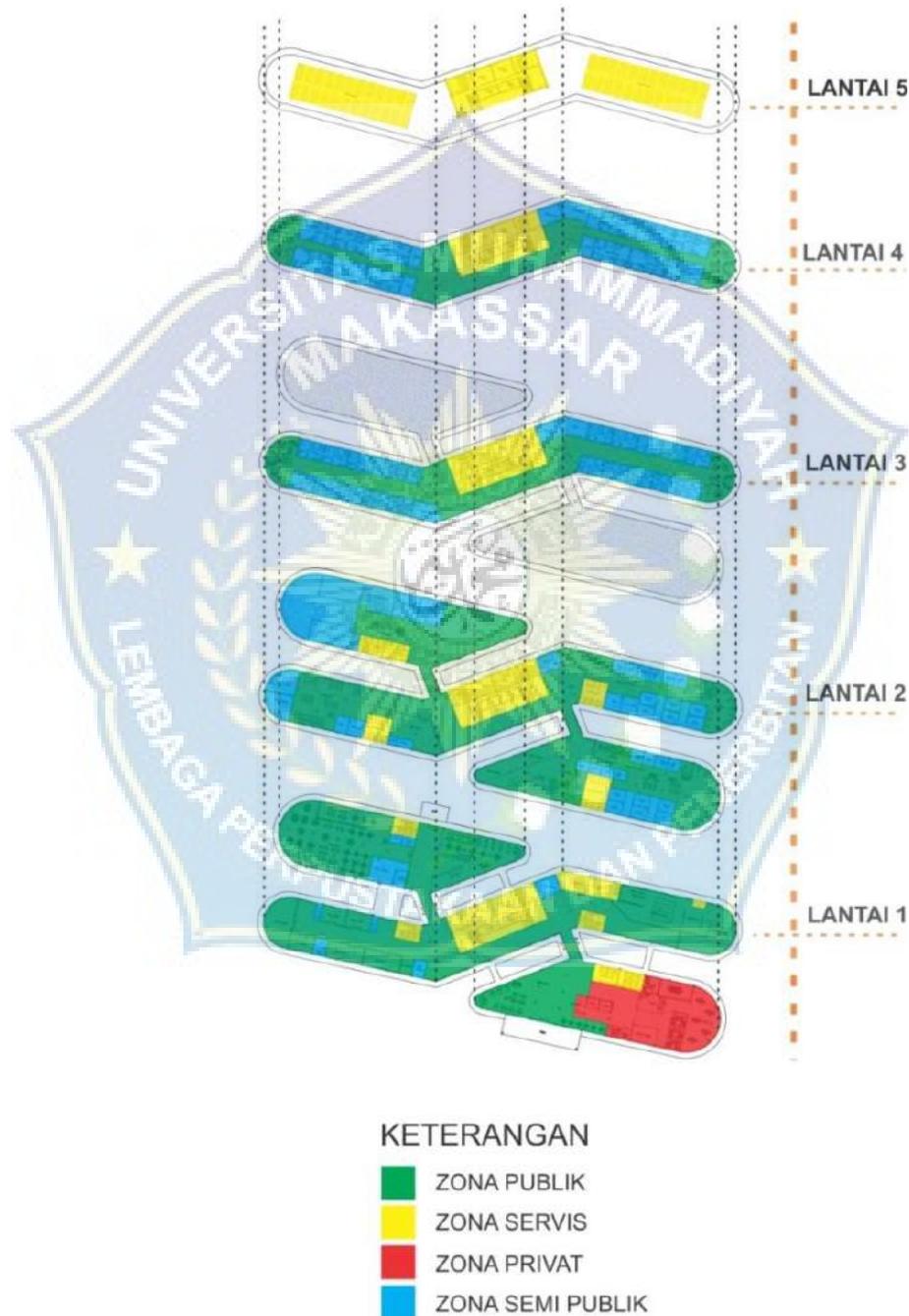
<b>Ruangan</b>	<b>Luas</b>
1. Hotel Resort	
a. Pengunjung	7.005,72 m <sup>2</sup>
b. Pengelola	244,8 m <sup>2</sup>
c. Servis	690,72 m <sup>2</sup>
2. Penunjang (Masjid)	108,42 m <sup>2</sup>
3. Hunian Resort A & B (12 Unit)	2.119,2 m <sup>2</sup>
4. Hiburan & Rekreasi	6.120 m <sup>2</sup>
5. MEP	15,36 m <sup>2</sup>
6. Area Parkir	1.335 m <sup>2</sup>
<b>Ruangan</b>	<b>Luas</b>
<b>Total</b>	<b>17.639,22 m<sup>2</sup></b>

#### 6. Analisis Zonasi dan Hubungan Ruang

Ruang memiliki sifat, karakteristik dan fungsi. Hal tersebut yang membuat setiap ruang itu berbeda, sehingga pola ruangan juga berbeda. oleh karena itu dibutuhkan perancangan yang tepat agar dapat

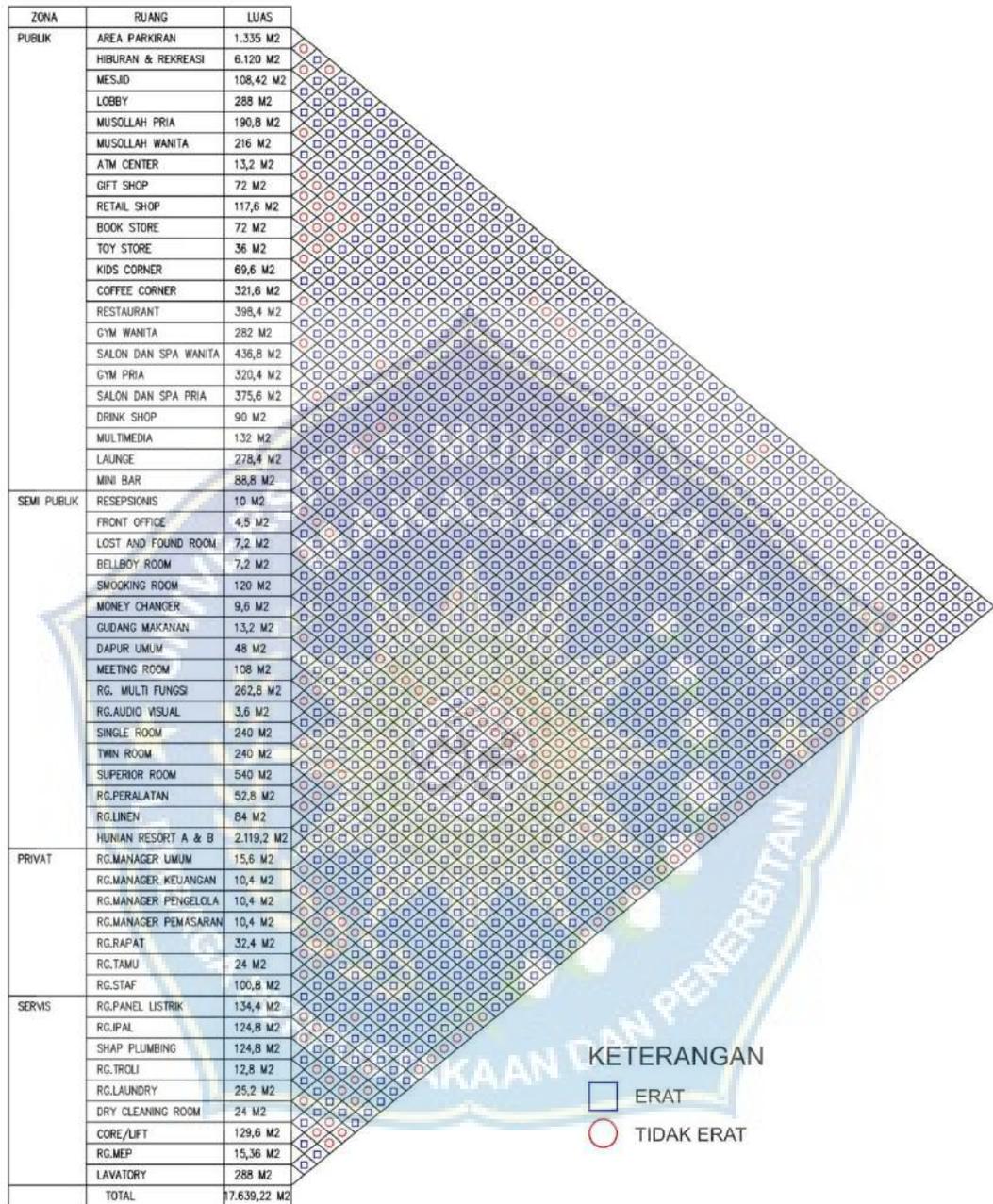
memberikan kenyamanan pada pengguna ruang tersebut. Pola hubungan dan pergerakan antar ruang pada objek perancangan hotel resort dapat dilihat pada **gambar 17** dan **gambar 18**.

a. Zonasi Ruang



**Gambar 17** Zona Ruang

b. Hubungan Ruang



Gambar 18 Hubungan Ruang

## D. Analisis Bentuk dan Material Bangunann

### 1. Analisis Bentuk dan Tata Massa

#### a. Bentuk dan Tampilan Bangunan

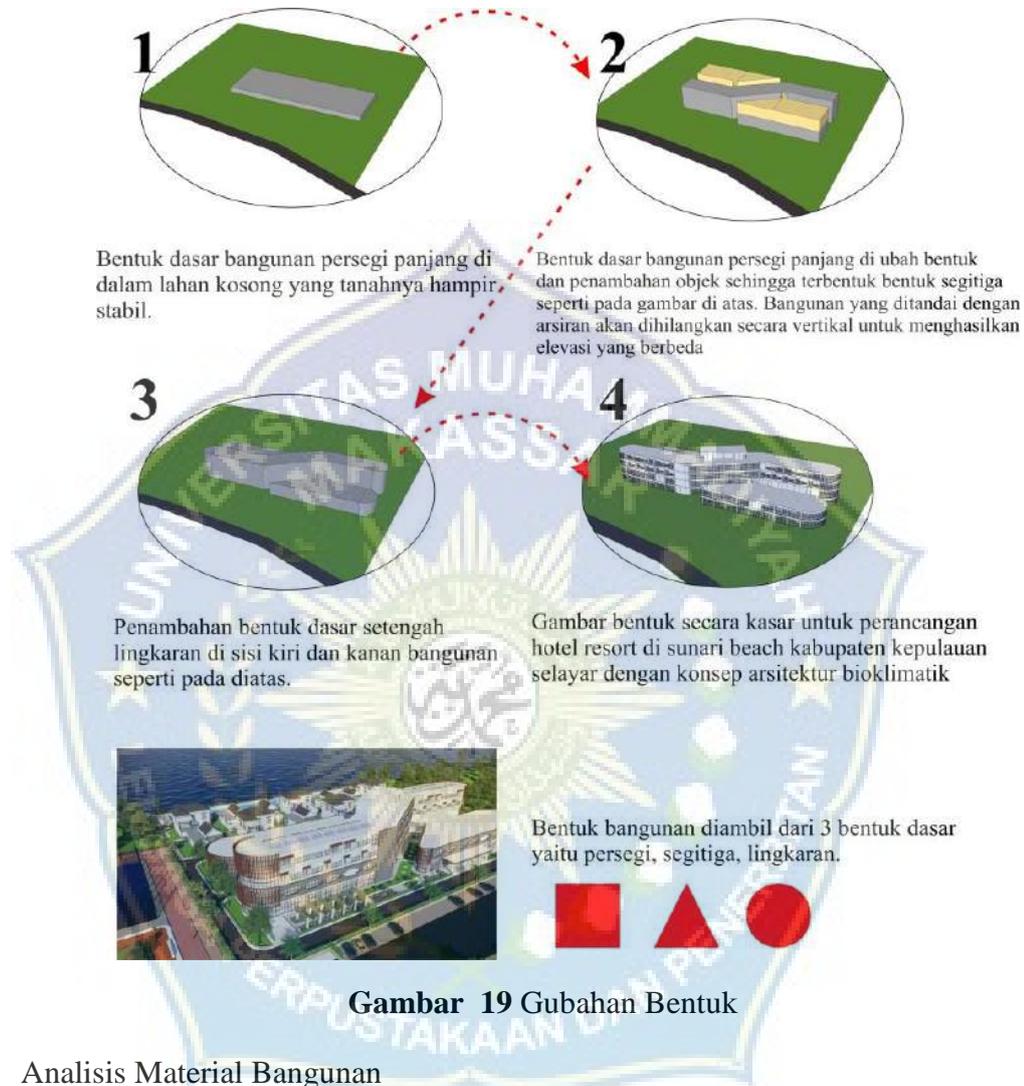
Definisi tata letak dan tampilan bangunan hotel resor di Sunari Beach didasarkan pada aspek fungsional dan ekspresif terkait dengan aktivitas dan pariwisata, dengan mempertimbangkan elemen dasar arsitektur bioklimatik.

Bentuk dan Tampilan Bangunan dapat di lihat pada **gambar 19**.

- 1) Masing-masing denah bangunan diambil dari bentuk-bentuk dasar geometri yaitu bentuk persegi panjang, segitiga dan lingkaran, agar pemanfaatan ruang dapat di maksimalkan.
- 2) Orientasi bangunan ditentukan sedemikian rupa sehingga luas bangunan terkecil menghadap ke timur atau barat. Orientasi bangunan utara-selatan menawarkan keuntungan mengurangi isolasi termal sehingga ventilasi terjadi, memberikan kenyamanan termal bagi penghuni bangunan.
- 3) Tempatkan *sun protection* di sisi yang terkena paparan sinar matahari terkuat, misal Timur dan Barat. Fungsi *sun protection* adalah untuk mengurangi sinar matahari langsung pada bangunan. Perlindungan sinar matahari untuk bangunan, misal overhang dan trotoar untuk setiap bangunan.
- 4) Menggunakan kusen pintu dan jendela yang terbuat dari kayu, sehingga pendekatan arsitektur bioklimatik dengan ciri hemat energi dapat terapkan pada bangunan.
- 5) Warna terang (putih atau peach/warna campur putih) yang dapat memantulkan cahaya dan panas matahari dipilih untuk warna eksterior bangunan.

#### b. Jenis Massa Bangunan

Desain hotel resor ini memiliki beberapa struktur yang masing-masing struktur dipisahkan sesuai dengan fungsinya. Jalur dan jalan raya akan dibuat untuk menghubungkan semua bangunan di area tersebut.



## 2. Analisis Material Bangunan

Material yang digunakan pada perancangan hotel resort di sunari beach Kabupaten Kepulauan Selayar adalah material yang ramah lingkungan sesuai dengan konsep yang digunakan yaitu arsitektur bioklimatik. Adapun material-material yang digunakan adalah sebagai berikut :

### a. Material Ruang Dalam (*Interior*)

Penataan ruang interior dianalisis dengan mempertimbangkan kebutuhan ruang dan sirkulasi ruang, serta penggunaan material dan *furniture* yang digunakan, untuk memberikan kesan nyaman dan estetika

ruangan. Penggunaan material interior meliputi lantai, plafon, material dinding dan pengaturan pencahayaan seperti pada **gambar 20**, **gambar 21**, **gambar 22**, dan **gambar 23**.

1) Material Lantai (*Interior*)



**Gambar 20** Lantai Marmer  
(Sumber : Google, 2023)



**Gambar 21** Lantai Keramik  
(Sumber : Google, 2023)

2) Material Dinding



**Gambar 22** Dinding Keramik  
(Sumber : Google, 2023)

### 3) Material Plafon



**Gambar 23** Plafon Akustik Board  
(Sumber : Google, 2023)



**Gambar 24** Plafon Gypsum Board  
(Sumber : Google, 2023)

Langit-langit panel akustik digunakan dalam desain ruang kamar, yang mendukung aktivitas pengguna hotel resor. Atap berfungsi meredam kebisingan sehingga tidak mengganggu pekerjaan pengawas dan pengunjung saat istirahat. Dan desain pada dinding yang mendukung kenyamanan penggunaan adalah kisi-kisi dinding yang dapat menjadi jalur ventilasi.

#### b. Material Ruang Luar (Eksterior)

Bahan yang digunakan dipertimbangkan saat mendesain ruang eksterior atau luar ruangan. Bahan lunak meliputi berbagai pohon, semak dan air. Bahan keras antara lain dekorasi beton, batu alam, lampu taman

dan lain-lain seperti pada **gambar 25**, **gambar 26**, **gambar 27**, **gambar 28**, dan **gambar 29**.

1) Soft Material Ruang Luar



**Gambar 25** Pohon Kelapa  
(Sumber : Google 2023)

**Gambar 26** Pohon Kiara Payung  
(Sumber : Google, 2023)

**Gambar 27** Pohon Palm Raja  
(Sumber : Google, 2023)



**Gambar 28** Tanaman Bougneville  
(Sumber : Google, 2023)



**Gambar 29** Rumput Manila  
(Sumber : Google, 2023)

Penataan ruang luar ruang yang mendukung proses rekreasi meliputi taman, jalur jogging, tempat rekreasi luar ruangan, dan kolam renang. Pohon yang digunakan di area taman dan *jogging track* adalah pohon payung Kiara. Pohon tersebut memiliki area teduh yang cukup luas untuk melindungi penggunaannya dari sinar matahari. Saat Anda berada di area keberangkatan, alun-alun dan kolam menggunakan pohon palem.

## 2) Hard Material Luar

Untuk material hard luar perancangan hotel resort yaitu aspal, paving blok, bangku taman, tempat sampah, dan batu alam dapat dilihat pada **gambar 30**, **gambar 31**, **gambar 32**, **gambar 33**, **gambar 32**, dan **gambar 35**.



**Gambar 30** Aspal  
(Sumber : Google, 2023)



**Gambar 31** Paving Blok  
(Sumber : Google, 2023)



**Gambar 32** Bangku Taman  
(Sumber : Google, 2023)



**Gambar 33** Tempat Sampah  
(Sumber : Google, 2023)



**Gambar 34** Batu Alam  
(Sumber : Google, 2023)

### **E. Analisis Pendekatan Perancangan**

Arsitektur bioklimatik merupakan suatu pendekatan yang memandu para arsitek untuk mendapatkan solusi desain dengan memperhatikan hubungan antara bentuk arsitektur dan iklim kawasan. Akhirnya bentuk arsitektur yang dihasilkan dipengaruhi oleh budaya setempat dan hal ini mempengaruhi arsitektur yang dihadirkan oleh bangunan, selain itu pendekatan bioklimatik mengurangi ketergantungan karya arsitektur terhadap sumber energi yang tidak terkendali. (Yeang, 1996).

Dalam arsitektur bioklimatik, matahari adalah sumber energi utama yang mempengaruhi iklim. Ini terutama terkait dengan jumlah radiasi matahari yang diterima di lokasi tertentu di Bumi. Radiasi matahari adalah penyebab dari semua ciri umum iklim, dan radiasi matahari berdampak besar pada kehidupan manusia. Intensitas efektifnya ditentukan oleh energi radiasi matahari (isolasi), pantulan di permukaan bumi, pengurangan radiasi evaporatif dan fluks radiasi atmosfer (Lippsmeier, 1980) dan merupakan pancaran energi dari proses termonuklir. di bawah sinar matahari Energi pancaran matahari terdiri dari cahaya dan gelombang elektromagnetik seperti pada **gambar 35**.



**Gambar 35** Prinsip Umum Desain Arsitektur Bioklimatik  
(Sumber : Disarikan dari *Lippsmeier, 1980; Szokolay, 1980; Koenigsberger et al., 1973; Evan, 1980; Aronin, 1953; Givoni, 1998.*)

Perancangan bangunan dalam merespon kondisi iklim tersebut diatas dengan melakukan kontrol terhadap interaksi antara bangunan dan kondisi iklim meliputi : (1) intensitas radiasi matahari yang efektif (*effective solar exposure*) pada *building envelope* sesuai dengan kemiringan sudut datang sinar matahari pada bangunan (Givoni, 1998; Evan,1980; Aronin, 1953), (2) perolehan panas matahari efektif (*effective solar heat gain*) bangunan, (3) tingkat perolehan panas konduktif dan konvektif ( *conductive and convective*) dari udara sekitar, (4) potensi bangunan memperoleh ventilasi alami dan pendinginan pasif bangunan (Givoni, 1998; Evan, 1980).

Perancangan bangunan dalam menanggapi kondisi iklim di atas dengan mengatur interaksi antara bangunan dan kondisi iklim meliputi: (1) intensitas

radiasi matahari efektif (*effective solar radiation*) pada selubung bangunan sesuai dengan kemiringan sudut datangnya sinar matahari yang masuk ke dalam bangunan (Givoni, 1998; Evan, 1980; Aronin, 1953), (2) perolehan panas matahari efektif bangunan, (3) perolehan panas konduktif dan konvektif dari udara ambien, (4) Potensi bangunan untuk ventilasi alami dan pendinginan pasif bangunan (Givoni, 1998; Evan, 1980).

Fitur desain arsitektur yang mempengaruhi interaksi antara bangunan dan lingkungannya adalah denah dan bentuk bangunan, orientasi dan proporsi bayangan jendela, orientasi dan warna dinding, ukuran dan posisi jendela perspektif, ventilasi, ventilasi di gedung, pilihan bahan bangunan dan lansekap situs. (Givoni, 1998).

Susunan massa bangunan hotel resor ini ditentukan berdasarkan analisis posisi matahari dan pergerakan bayangan yang dihasilkan. Lintasan surya 3D Andrew Mars digunakan sebagai perangkat lunak yang ditujukan untuk menemukan lokasi massa bangunan yang paling sesuai dengan subjek arsitektur bioklimatik. Dari analisis tersebut terlihat bahwa arah matahari terbit di lokasi ini adalah timur-tenggara. Beberapa hal yang dilakukan untuk memanfaatkan sinar matahari dan angin di tempat tersebut adalah dinding kaca dengan fasad ganda untuk peneduh pasif dan banyak bukaan di sisi utara dan selatan bangunan, serta panel surya dan panci untuk mengurangi penggunaan energi listrik. .

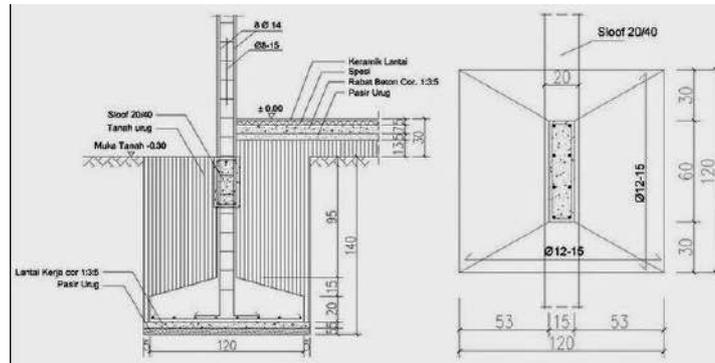
## **F. Analisis Sistem Bangunan**

### **1. Sistem Struktur**

Desain bangunan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu struktur bawah (*sub struktur*), struktur pusat (*middle structure*) dan struktur atas (*up struktur*).

#### **a. Sub strukturr**

*Sub struktur* adalah struktur bawah tanah. Bangunan hotel resort ini menggunakan pondasi *foot plat* untuk bangunan berlantai dua, dan bangunan berlantai tiga atau lebih menggunakan pondasi tiang pancang seperti terlihat pada **Gambar 36** dan **Gambar 37**.



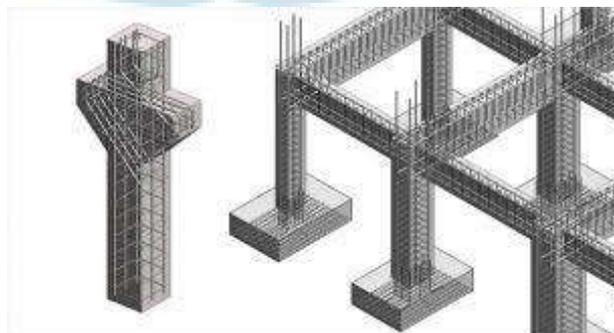
**Gambar 36** Pondasi Foot Plat  
(Sumber : Google, 2023)



**Gambar 37** Pondasi File Cap  
(Sumber : Google, 2023)

b. *Midlel* Struktur

Struktur tengah adalah struktur yang terletak di tengah-tengah bangunan. Bangunan hotel resort ini menggunakan struktur beton dan kayu yang ukuran kolom dan baloknya bervariasi tergantung bentang kolom utama, seperti terlihat pada **Gambar 38** dan **Gambar 39**.



**Gambar 38** Struktur Beton  
(Sumber : Google, 2023)



**Gambar 39** Struktur Kayu  
(Sumber : Google, 2023)

c. *Up* Struktur

Konstruksi atap atau konstruksi atas yaitu. menggunakan konstruksi pelat beton pada bangunan masjid dan konstruksi kisi-kisi kayu pada bangunan lainnya seperti terlihat pada **gambar 40** dan **gambar 41** berikut ini.



**Gambar 40** Struktur Atap Dak Beton  
(Sumber : Google, 2023)

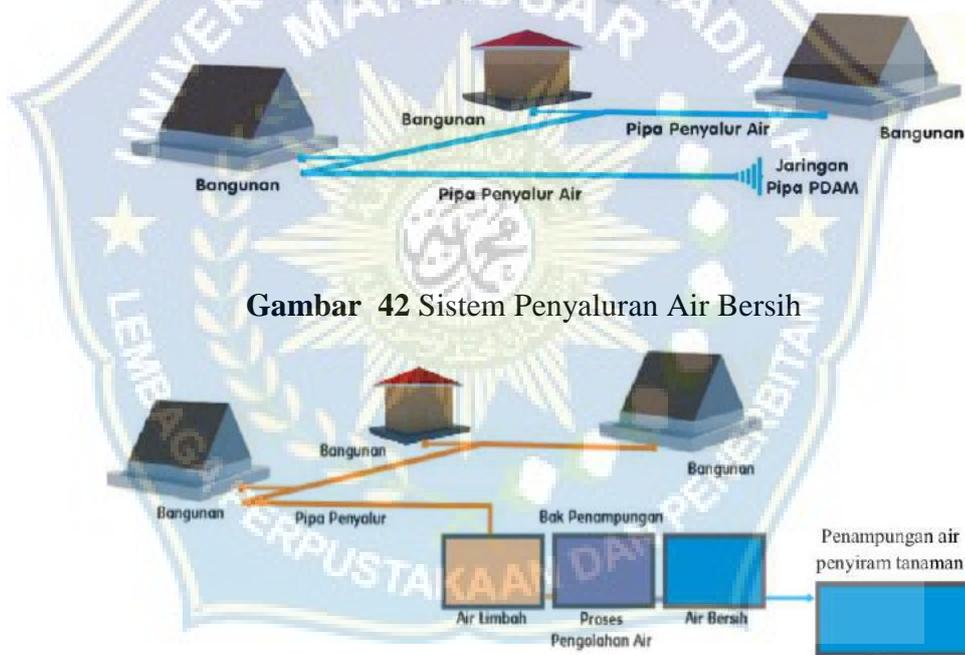


**Gambar 41** Struktur Rangka Atap Kayu  
(Sumber : Google, 2023)

## 2. Sistem Utilitas

### a. Sistem Air Bersih

Air murni yang digunakan di hotel resor di Pantai Sunari berasal dari PDAM. Air PDAM ditampung kemudian disalurkan ke pengguna dan dipompa ke sumur seperti pada **gambar 42**. Limbah dibawa ke tangki kontrol untuk dibuang. Bak kontrol ini menyaring limbah padat dan cair. Filter limbah padat dikirim ke septic tank dan setelah jenuh dikeluarkan dan diangkut dengan truk sampah. Dan saluran pembuangan cairan menuju ke tangki untuk disaring. Penggunaan air limbah yang diolah untuk menambah air hidran dan juga sistem irigasi seperti pada **gambar 43**.



**Gambar 43** Sistem Pengolahan Limbah

### b. Sistem Distribusi Listrik dan Penangkal Petir

Jaringan listrik yang digunakan terbagi menjadi dua sumber yaitu pembangkit solar panel dan suplai PLN dilihat pada **gambar 44**. Untuk penerangan di kantor pengelola, resort menggunakan Parand Solatube. Adapun pemberian penangkal petir pada bangunan utama seperti pada **gambar 45**.



**Gambar 44** Sistem Distribusi Listrik



**Gambar 45** Penangkal Petir  
(Sumber : Google, 2023)

c. Sistem Pembuangan Sampah

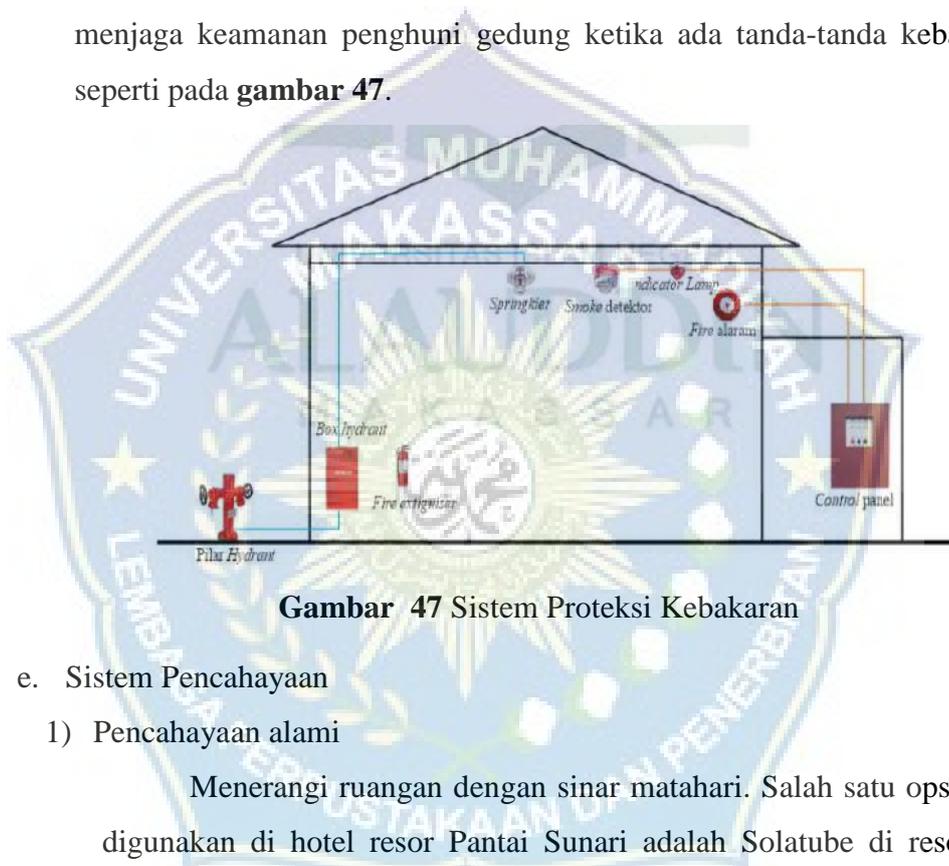
Sampah para pengguna Sunari Beach Resort Hotel akan dibawa ke tempat sampah di setiap lantai bangunan utama dan di setiap resort. Sampah yang terkumpul dibuang di tempat penampungan sementara sebelum dibawa ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir) dengan truk sampah untuk dibuang seperti pada **gambar 46**.



**Gambar 46** Sistem Pembuangan Sampah

d. Sistem Proteksi Kebakaran

*Fire safety system* digunakan untuk mendeteksi gejala atau tanda kebakaran di hotel liburan Pantai Sunari. Suatu sistem yang bagian-bagiannya terhubung sedemikian rupa sehingga dapat memperingatkan bahaya. Peringatan mengaktifkan alarm yang memerlukan tindakan, seperti B. evakuasi, dan mengaktifkan alat penyiram yang dapat meminimalkan penyebaran api. Umumnya, sistem ini dirancang untuk menjaga keamanan penghuni gedung ketika ada tanda-tanda kebakaran seperti pada **gambar 47**.



**Gambar 47** Sistem Proteksi Kebakaran

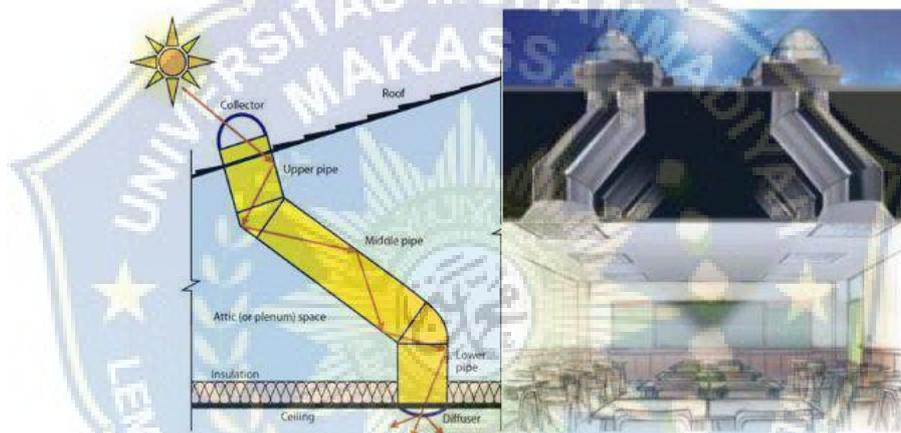
e. Sistem Pencahayaan

1) Pencahayaan alami

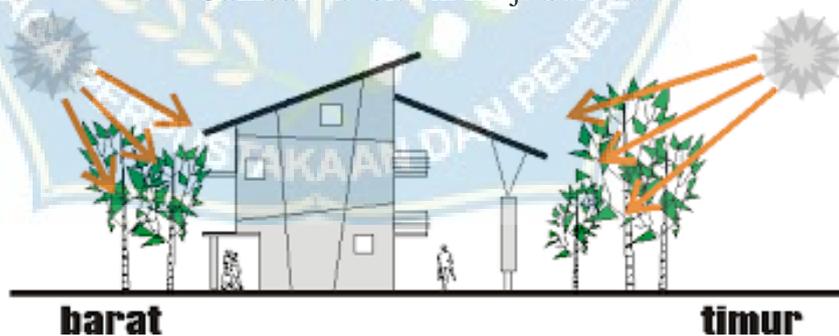
Menerangi ruangan dengan sinar matahari. Salah satu opsi yang digunakan di hotel resor Pantai Sunari adalah Solatube di resor dan Parans di gedung utama, serta distribusi listrik dengan panel surya dan listrik dari PLN. Parans menangkap cahaya dengan panel surya dan mengirimkan cahaya dengan kabel serat optik. Panel surya mengikuti sinar matahari, memungkinkan panel berputar 180° dan sumbu intinya 360°, sedangkan Solatube memantulkan sinar matahari langsung ke dalam gedung melalui tabung aluminium seperti pada **gambar 48** dan **gambar 49**.



Gambar 48 Sistem Kerja Parans



Gambar 49 Sistem Kerja Solutube



Gambar 50 Sistem Pencahayaan Langsung  
(Sumber : Google, 2023)

Sinar matahari juga digunakan dalam pencahayaan langsung seperti pada gambar 50. Sinar matahari langsung tidak dapat diprediksi sehingga dapat membutuhkan penggunaannya dan panasnya sinar matahari dapat mempengaruhi kenyamanan. Untuk mencegahnya, salah satu opsi

adalah dengan menggunakan vegetasi untuk menyaring sinar matahari yang masuk ke dalam ruangan.

## 2) Pencahayaan Buatan

Pencahayaan buatan umumnya digunakan lampu yang energinya berasal dari listrik seperti pada **gambar 51**. Pencahayaan ini juga diperlukan untuk menerangi interior dan eksterior bangunan pada malam hari. Untuk pencahayaan buatan ini hanya digunakan pada ruang-ruang tertentu pada bangunan hotel resort dan lainnya.



**Gambar 51** Sistem Pencahayaan Buatan  
(Sumber : Google, 2023)

## f. Sistem Penghawaan

Penghawaan memiliki ventilasi di dalam bangunan, sehingga seseorang yang tinggal di dalam bangunan dapat merasakan kenyamanan. Bangunan hotel resor ini memiliki dua sistem penghawaan antara lain penghawaan alami dan penghawaan buatan sebagai berikut:

### 1) Penghawaan Alami

Penghawaan alami adalah proses pertukaran udara pada bangunan melalui bukaan-bukaan yang ada seperti jendela, ventilasi dan pintu. Desain ini menggunakan sistem ventilasi alami dengan jendela kayu dan keran. Dan gunakan angin sebagai ventilasi alami, sebagai efek pendinginan seperti pada **gambar 52** dan **gambar 53**. Ventilasi dengan kapasitas pendinginan merupakan salah satu prinsip yang dapat memberikan kesejukan bagi penghuni bangunan.



**Gambar 52** Sistem Penghawaan Alami



**Gambar 53** Jendela dan Roster Kayu  
(Sumber : Google, 2023)

2) Penghawaan Buatan

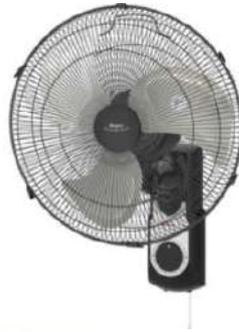
Penghawaan buatan dilakukan tanpa memasuki ruangan yaitu dengan bantuan alat. Prosesnya dilakukan di iklim panas, biasanya cuaca kering, dan ada juga ruangan yang tidak bisa dimasuki udara alami atau ruangan tertutup. Alat bantu penghawaan buatan ditunjukkan pada **gambar 54** dan **gambar 55**.

a) AC (Air Conditioner)



**Gambar 54** AC (Air Conditioner)  
(Sumber : Google, 2023)

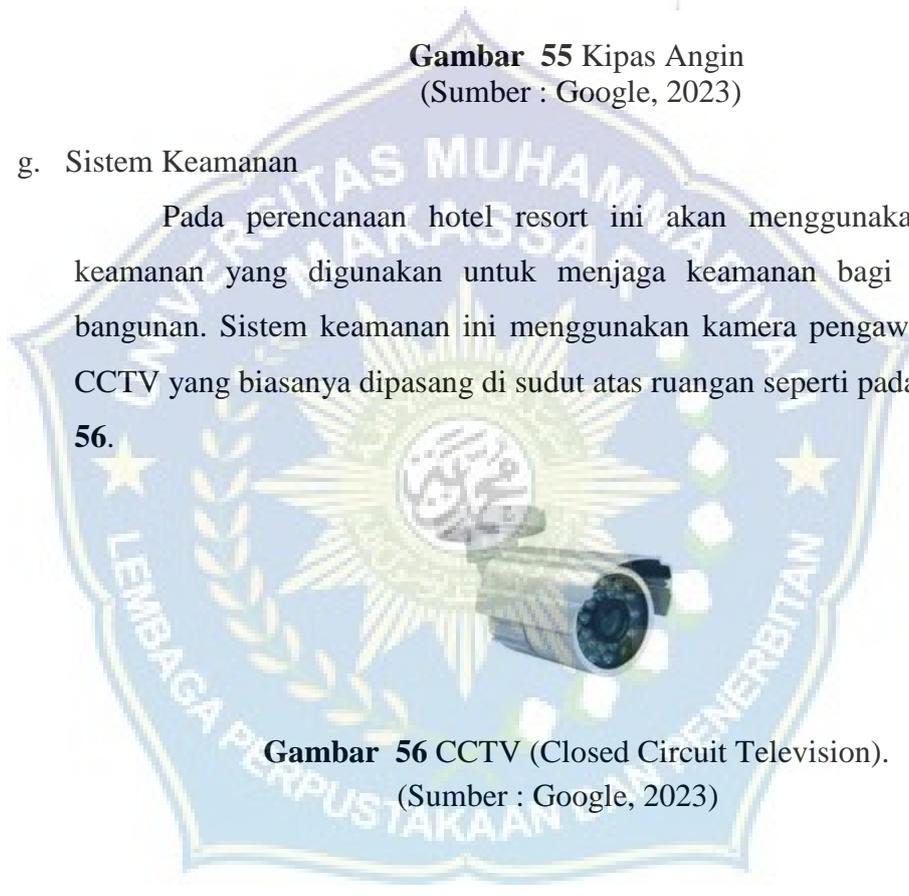
b) Kipas Angin



**Gambar 55** Kipas Angin  
(Sumber : Google, 2023)

g. Sistem Keamanan

Pada perencanaan hotel resort ini akan menggunakan sistem keamanan yang digunakan untuk menjaga keamanan bagi penghuni bangunan. Sistem keamanan ini menggunakan kamera pengawasan atau CCTV yang biasanya dipasang di sudut atas ruangan seperti pada **gambar 56**.



**Gambar 56** CCTV (Closed Circuit Television).  
(Sumber : Google, 2023)

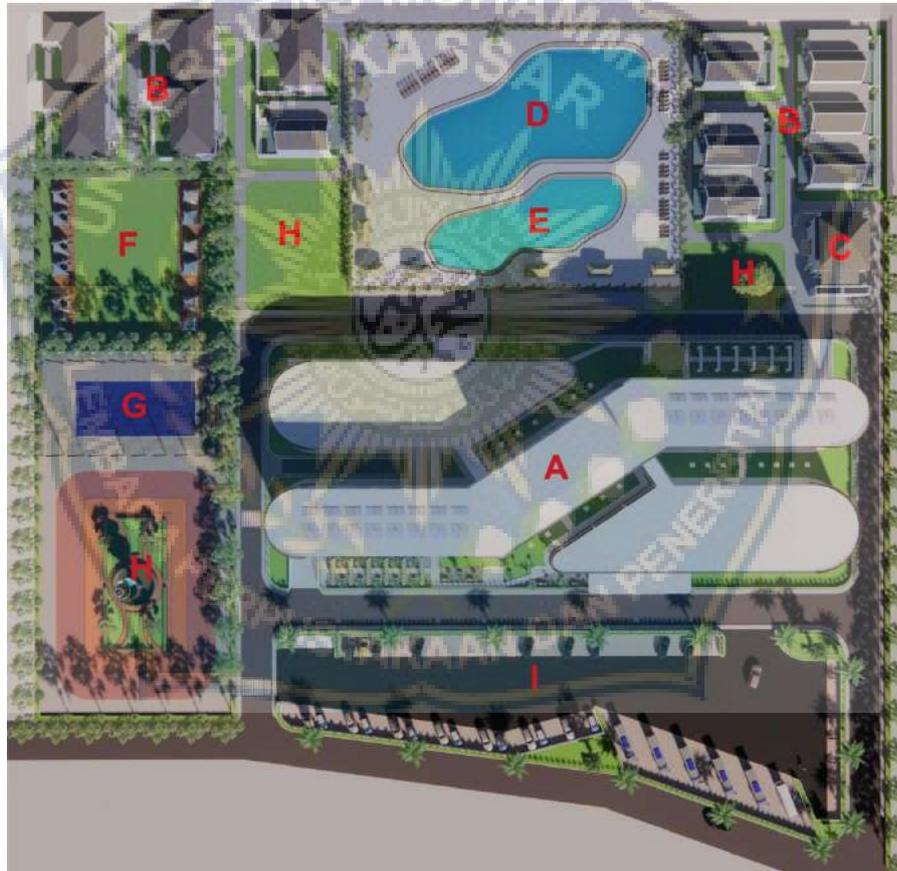
## BAB IV

### HASIL PERANCANGAN

#### A. Rancangan Tapak

##### 1. Rancangan Tapak

Pengolahan rancangan dalam tapak menerapkan konsep arsitektur bioklimatik dengan pembagian standar rasio koefisien dasar bangunan yaitu 60% lahan terbangun, 40% lahan terbuka hijau, fungsi dalam tapak dibagi dengan mempertimbangkan kemudahan mencapai akses tertentu.



**Gambar 57** Site Plan

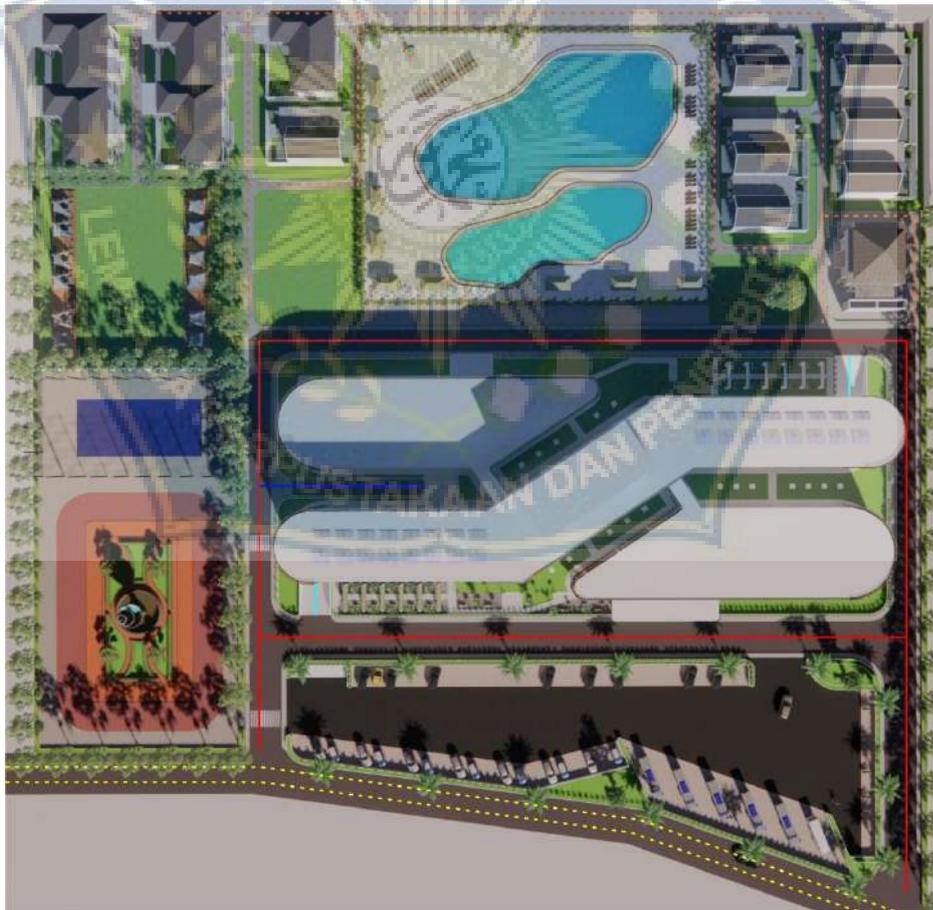
Adapun fasilitas yang ada dalam tapak dilihat pada **gambar 57** yaitu:

- a. Bangunan Utama (Hotel Resort)
- b. Hunian Resort
- c. Penunjang (Mesjid)

- d. Kolam Renang Dewasa
- e. Kolam Renang Anak-Anak
- f. Area Outbond
- g. Lapangan Tenis
- h. Taman
- i. Parkiran

## 2. Rancangan Sirkulasi Tapak

Sirkulasi merupakan suatu akses yang digunakan untuk menuju suatu bangunan yang ada dalam area site. Jalur utama yang digunakan pada perencanaan ini adalah jalur satu arah untuk sirkulasi kendaraan agar tidak saling mengganggu. Berdasarkan **gambar 58** jalur masuk di tempatkan pada sisi kanan bangunan dan jalur keluar di tempatkan pada sisi kiri bangunan.



**Gambar 58** Sirkulasi

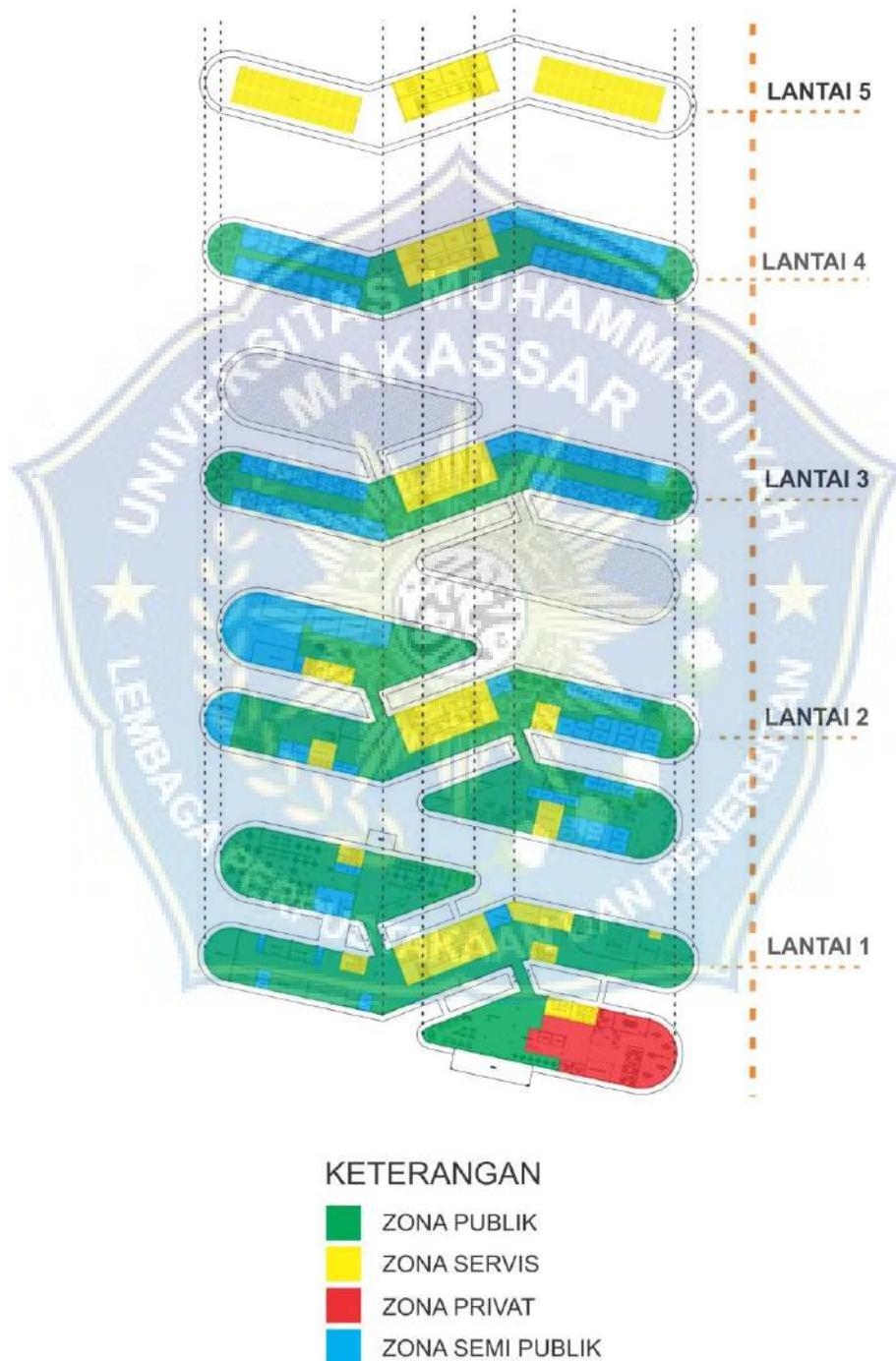
- a.  Sirkulasi jalan poros bandara H. Aroeppala
- b.  Jalan utama untuk kendaraan, jalan masuk dan keluar 1 arah, sirkulasi mengelilingi bangunan dan sirkulasi yang hanya didepan bangunan.
- c.  Jalur servis
- d.  Jalur masuk menuju parkir basement
- e.  Sirkulasi pejalan kaki

## B. Rancangan Ruang

1. Rancangan Ruang dan Besaran Ruang
  - a. Koefisien Dasar Bangunan (KDB)
    - $60\% \times 25.000 \text{ m}^2 = 15.000$  (Terbangun)
    - $40\% \times 25.000 \text{ m}^2 = 10.000$  (Ruang Terbuka Hijau)
  - b. Koefisien Lantai bangunan (KLB)
    - $3 \times 25.000 \text{ m}^2 = 75.000 \text{ m}^2$
    - $75.000 \text{ m}^2 / 15.000 \text{ m}^2 = 5$  Lantai
  - c. Bangunan Utama (Hotel Resort) =  $7.941,24 \text{ m}^2$
  - d. Hunian Resort =  $2.119,2 \text{ m}^2$
  - e. Penunjang (Mesjid) =  $108,42 \text{ m}^2$
  - f. Hiburan & Rekreasi =  $6.120 \text{ m}^2$
  - g. MEP =  $15,36 \text{ m}^2$
  - h. Area Parkir =  $1.335 \text{ m}^2$

## 2. Rancangan Fungsi dan Zona Ruang

Penempatan fungsi zona ruang yang saling berhubungan dan tidak saling mengganggu dilihat pada **gambar 59** dan **tabel 21**.



**Gambar 59** Zona Ruang

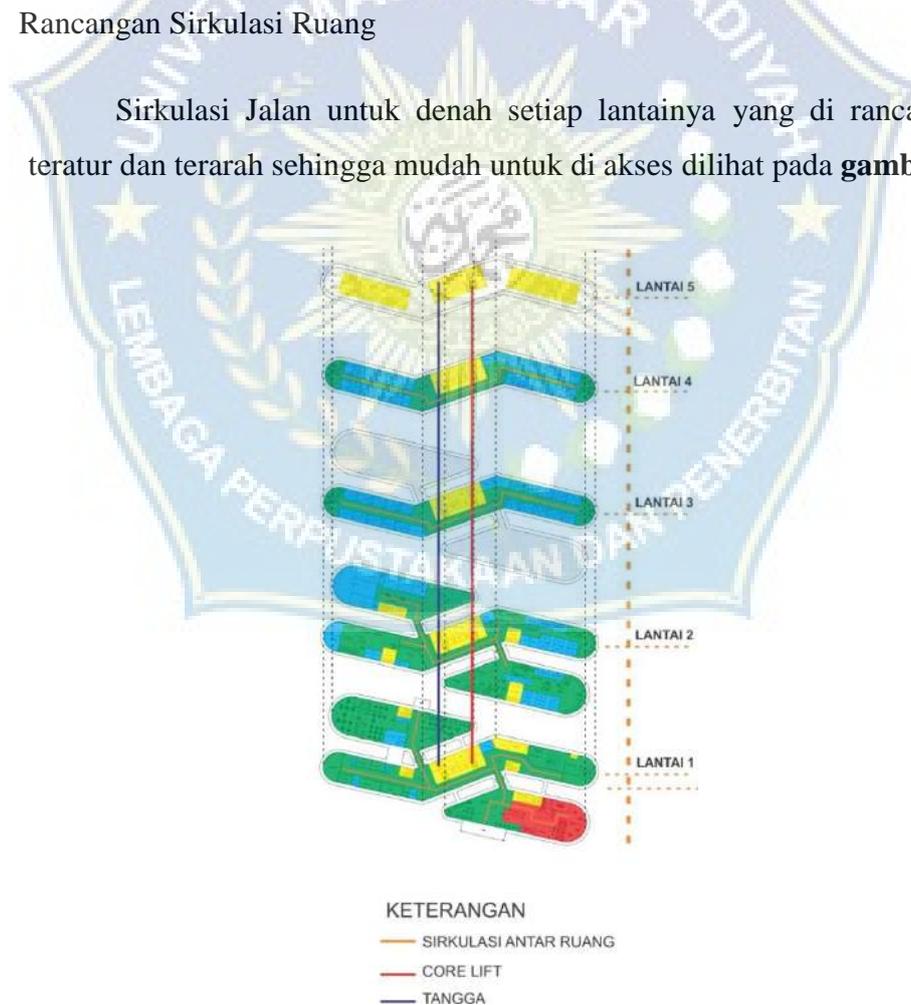
**Tabel 21** Zona Ruang

<b>Zona</b>	<b>Warna</b>	<b>Ruang</b>
Publik	Hijau	Lobby
Semi publik	Biru	Resepsionis
Semi publik	Biru	<i>Front Office</i>
Servis	Kuning	Lavatory
Semi publik	Biru	<i>Lost and Found Room</i>
Semi publik	Biru	<i>Bellboy Room</i>
Publik	Hijau	Musollah Pria
Publik	Hijau	Musollah wanita
Semi publik	Biru	<i>Smooking Room</i>
Semi publik	Biru	<i>Money Changer</i>
Publik	Hijau	ATM Center
Publik	Hijau	<i>Gift Shop</i>
Publik	Hijau	<i>Retail Shop</i>
Publik	Hijau	<i>Book Store</i>
Publik	Hijau	<i>Toy Store</i>
Publik	Hijau	<i>Kids Corner</i>
Publik	Hijau	<i>Coffee Corner</i>
Publik	Hijau	Restaurant
Semi publik	Biru	Gudang Makanan
Semi publik	Biru	Dapur Utama
Semi publik	Biru	Salon dan SPA Wanita
Publik	Hijau	Gym Wanita
Semi publik	Biru	Salon dan SPA Pria
Publik	Hijau	Gym Pria
Publik	Hijau	<i>Drink Shop</i>
Semi publik	Biru	<i>Meeting Room</i>
Publik	Hijau	Multimedia
Semi publik	Biru	Rg. Audio Visual
Semi publik	Biru	Rg. Multifungsi
Publik	Hijau	Lounge
Semi publik	Biru	Rg. Linen
Semi publik	Biru	Rg. Peralatan
Semi Publik	Biru	<i>Single Room</i>
Semi Publik	Biru	<i>Twin Room</i>
Semi Publik	Biru	<i>Superior Room</i>
Publik	Hijau	Mini Bar
Privat	Merah	Rg. Manager Umum

Zona	Warna	Ruang
Privat	Merah	Rg. Manager Keuangan
Privat	Merah	Rg. Manager Pengelola
Privat	Merah	Rg. Manager Pemasaran
Privat	Merah	Rg. Rapat
Privat	Merah	Rg. Tamu
Privat	Merah	Rg. Staff
Servis	Kuning	Rg. Panel Listrik
Servis	Kuning	Rg. IPAL
Servis	Kuning	Shap Plumbing
Servis	Kuning	Rg. Troli
Servis	Kuning	Rg. Laundry
Servis	Kuning	Dry Cleaning Room
Servis	Kuning	Core/Lift

### 3. Rancangan Sirkulasi Ruang

Sirkulasi Jalan untuk denah setiap lantainya yang di rancang secara teratur dan terarah sehingga mudah untuk di akses dilihat pada **gambar 60**.

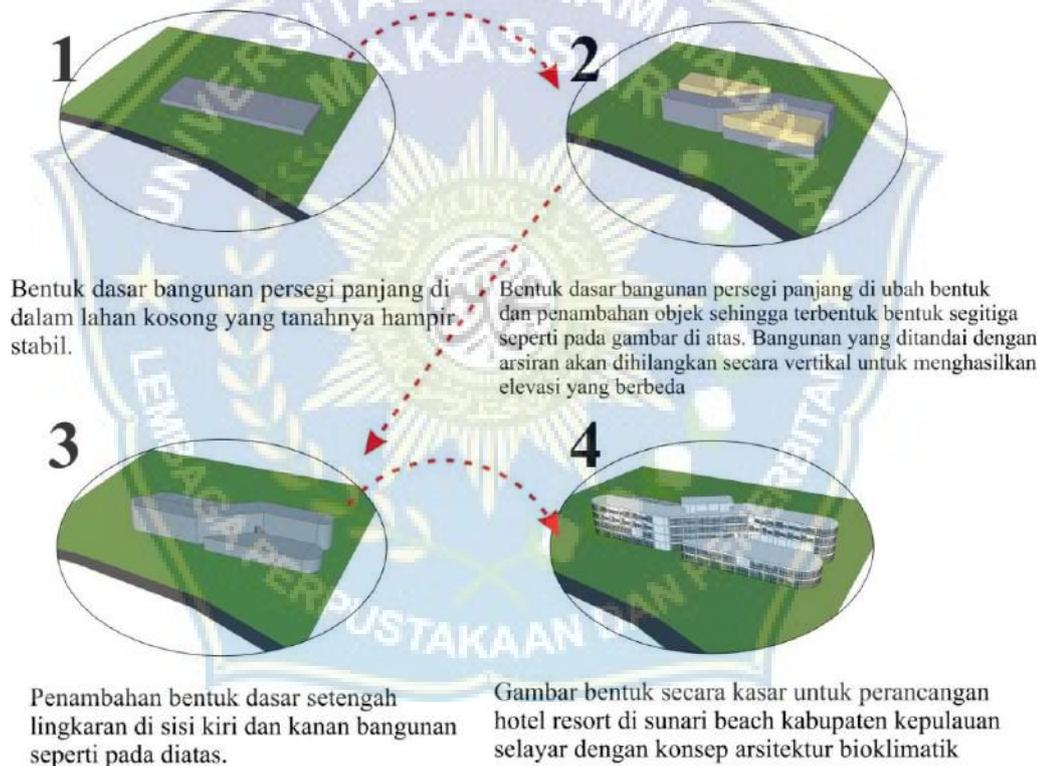


**Gambar 60** Sirkulasi Ruang

## C. Rancangan Tampilan Bangunan

### 1. Rancangan Bentuk

Bentuk dan tampilan bangunan hotel resor di Sunari Beach didasarkan pada aspek fungsional dan ekspresif terkait dengan aktivitas dan pariwisata, dengan mempertimbangkan elemen dasar arsitektur bioklimatik. Masing-masing denah bangunan diambil dari bentuk-bentuk dasar geometri yaitu bentuk persegi panjang, segitiga, dan lingkaran agar pemanfaatan ruang dapat di maksimalkan seperti pada **gambar 62**.



Bentuk bangunan diambil dari 3 bentuk dasar yaitu persegi, segitiga, lingkaran.



**Gambar 61** Gubahan Bentuk

1. Eksterior



**Gambar 62** Perspektif



**Gambar 63** Tampak Depan



**Gambar 64** Tampak Belakang



**Gambar 65** Tampak Samping Kanan



**Gambar 66** Tampak Samping Kiri



**Gambar 67** Taman



**Gambar 68** Kolam Renang

2. Interior



**Gambar 69** Lobby



**Gambar 70** Single Room

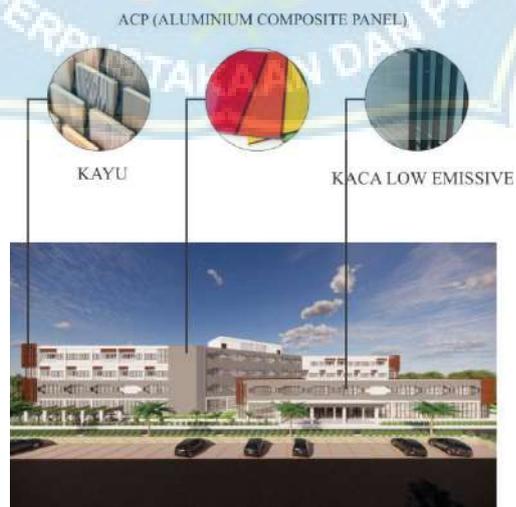


**Gambar 71** Twin Room



**Gambar 72** Superior Room

2. Rancangan Material



**Gambar 73** Rancangan Material

## D. Penerapan Tema Perancangan

Arsitektur bioklimatik adalah pendekatan desain yang memandu arsitek dalam implementasi desain dengan mempertimbangkan hubungan antara bentuk arsitektur dan lingkungan, dalam hal ini iklim daerah. Pendekatan ini juga dapat menghemat konsumsi energi pada bangunan. Berdasarkan **gambar 74** penerapan tema pada perancangan hotel resort, yaitu : desain fasad menggunakan second skin façade sebagai alat pembayangan pada bangunan untuk mengatur cahaya yang masuk, penggunaan balkon untuk mencegah cahaya matahari langsung ke dalam bangunan, penggunaan panel surya untuk pencahayaan bangunan, penggunaan ruang transisi, penggunaan warna terang pada eksterior bangunan.

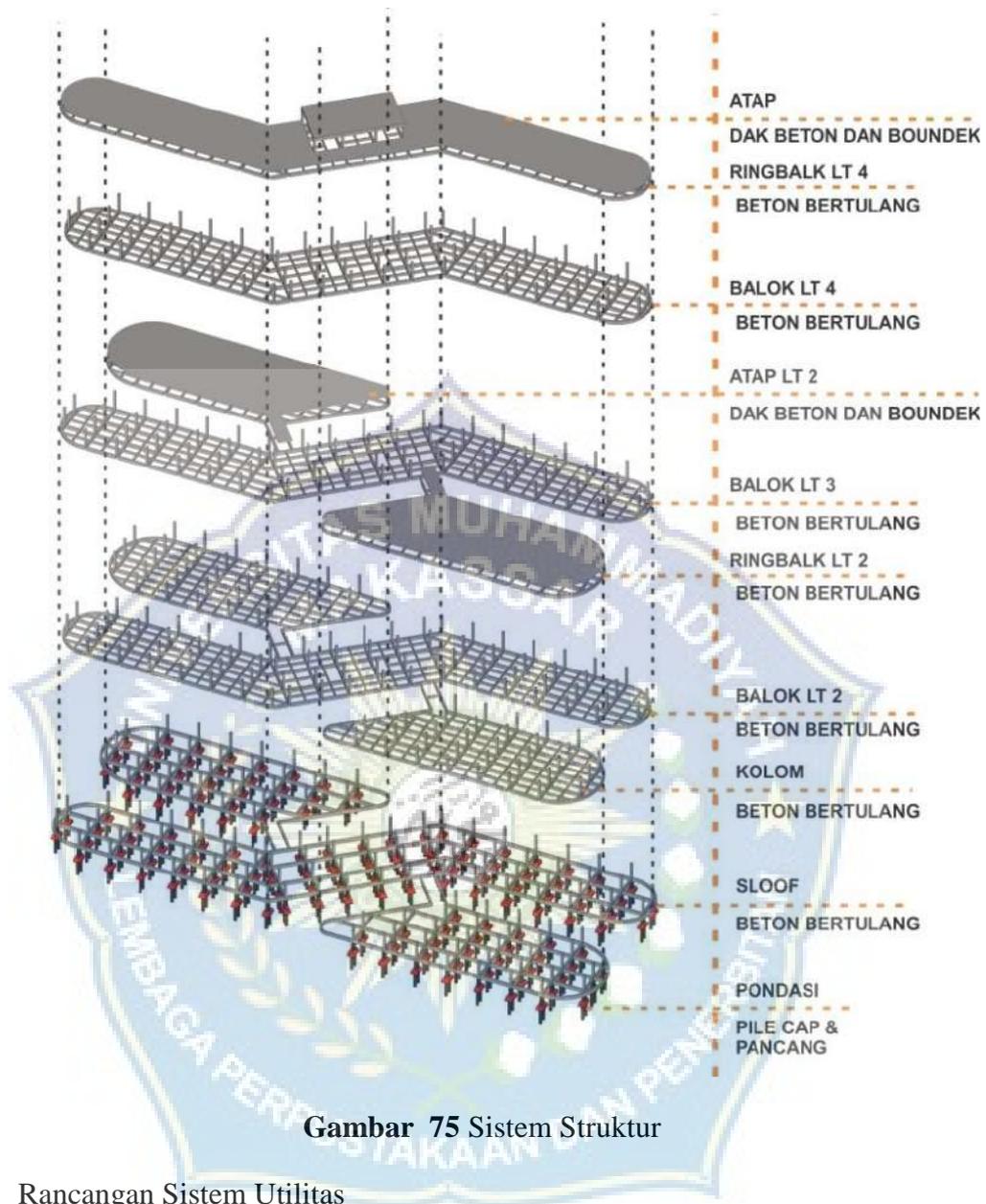


**Gambar 74** Tema Perancangan

## E. Rancangan Sistem Bangunan

### 1. Rancangan Sistem Struktur

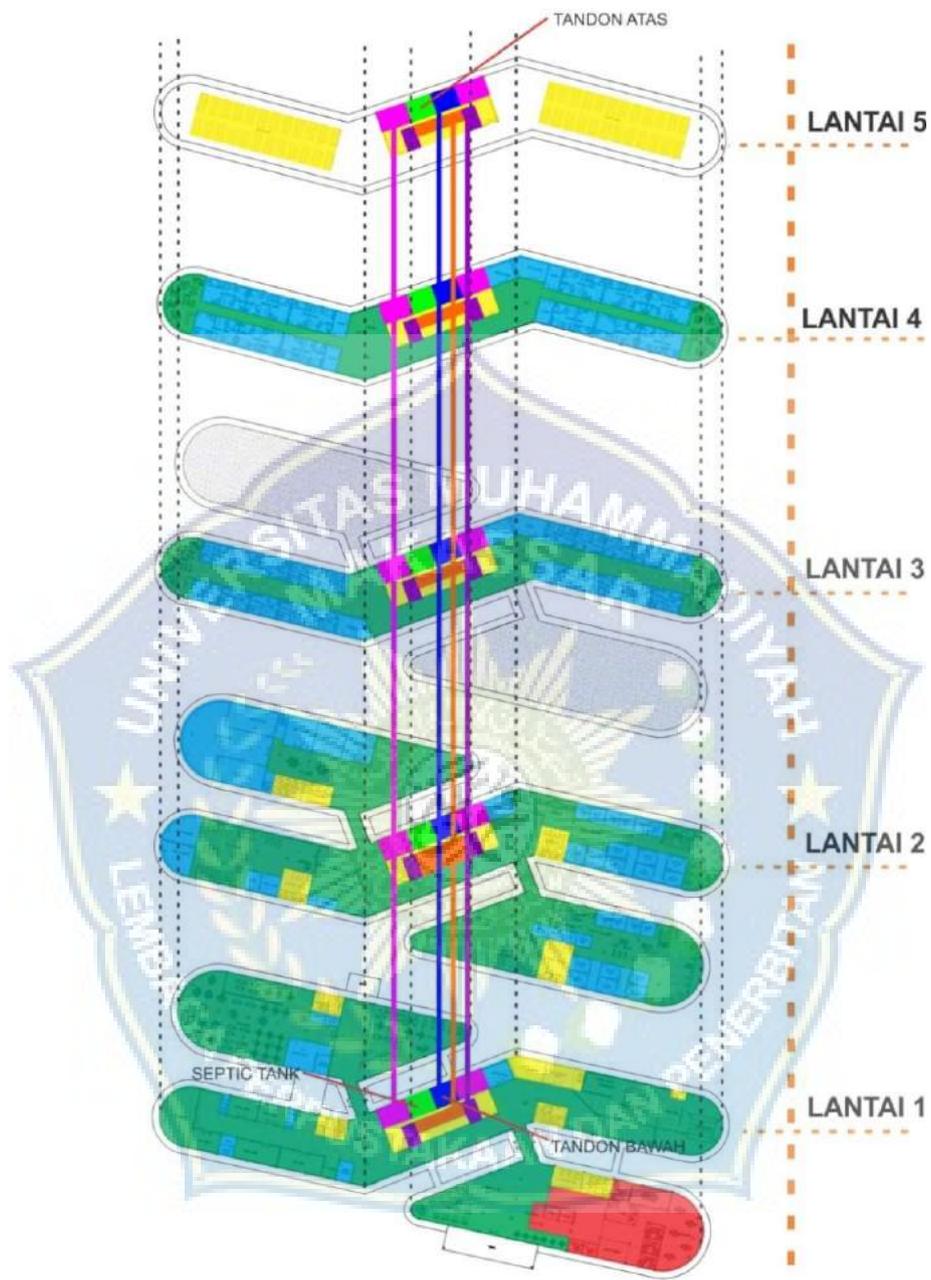
Rancangan sistem struktur beton yang di gunakan pada bangunan di lihat pada **gambar 75**.



**Gambar 75** Sistem Struktur

2. Rancangan Sistem Utilitas

Rancangan sirkulasi pipa air yang di atur secara vertikal agar jalur-jalur pipa tidak berantakan dilihat pada **gambar 76**.



**KETERANGAN**

- SHAFT UDARA TANGGA
- SHAFT AIR BERSIH DAN KOTOR
- SHAFT LISTRIK
- SHAFT LIFT

**Gambar 76** Sistem Utilitas

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Hotel resort berlokasi di Jl Poros Bandara H. Aroepala, Desa Patikarya, Kecamatan Bontosikuyu, Kabupaten Kepulauan Selayar dengan luas lahan 25.000 m<sup>2</sup>. Bangunan terdiri dari 2 fungsi utama yaitu sebagai tempat istirahat dan menginap, hiburan dan rekreasi dengan total luas 17.639,22 m<sup>2</sup>. Pada *siteplan* terdiri dari bangunan utama (hotel resort), hunian resort, penunjang (mesjid), hiburan dan rekreasi, bangunan servis (MEP), dan area parkir. Bangunan utama terdiri dari 1 bangunan berjumlah 5 lantai, lantai 1 berfungsi sebagai ruang pengelola dan kuliner, lantai 2 berfungsi sebagai tempat olahraga, lantai 3 berfungsi sebagai tempat santai, istirahat dan menginap, lantai 4 berfungsi sebagai tempat santai, istirahat dan menginap, lantai 5 berfungsi sebagai area servis. Bentuk bangunan merupakan filosofi bentuk dari 3 bentuk dasar, yaitu persegi, segitiga, dan lingkaran. Material fasad umumnya menggunakan ACP, kayu dan kaca *low emissive*. Untuk struktur bawah menggunakan pile cap dan pancang, rangka menggunakan kolom dan balok beton bertulang, dan rangka atap menggunakan rangka dak beton.

Pada bangunan dapat dilihat 5 ciri arsitektur bioklimatik yaitu ciri 1 pada desain fasad bangunan menggunakan *second skin façade* sebagai alat pembayangan pada bangunan untuk mengatur cahaya yang masuk, ciri 2 penggunaan warna yang terang pada eksterior bangunan, Ciri 3 penggunaan balkon untuk mencegah cahaya matahari langsung kedalam bangunan, dan ciri 4 pemberian ruang transisional, ciri 5 penggunaan panel surya untuk pencahayaan bangunan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewangga, F., & Purwanita, B. D. (2016). *Pendekatan Arsitektur Bioklimatik Pada Bangunan Pesisir*. 5(2).
- Faulia Rizqi Anggraeni. (2018). *PERANCANGAN HOTEL RESORT DI PANTAI LENGGOKSONO KABUPATEN MALANG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI*.
- Fitri, A., Hasbiullah, H., & Rusydi, B. U. (2021). Analisis dampak variabel pariwisata terhadap pengembangan sektor pariwisata di kabupaten kepulauan selayar. *Journal of Regional Economics*, 02(02), 61–69.
- Haerani, N. U., Kasnir, M., & Asbar, D. (2019). STRATEGI PENGELOLAAN WISATA PANTAI BERBASIS KESESUAIAN DAN DAYA DUKUNG DI KAMPUNG PENYU KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR (Beach Tourism Management Strategy Based Suitability and Carrying Capacity In Kampung Penyu Selayar Islands Regency). *Journal of Indonesian Tropical Fisheries ISSN*, 2655(2), 136–147.
- Handoko, J. P. S. (2019). *Prinsip desain arsitektur bioklimatik pada iklim tropis*. 6(2). <https://doi.org/10.26418/lantang.v6i2.34791>
- Hasan, W. (2017). *Perencanaan gedung neurologi dengan pendekatan arsitektur bioklimatik skripsi*.
- Kusuma, J. A. (2021). *Perancangan Resort Di Kawasan Gunung Kidul Dengan Pendekatan*.
- Lorenzah, A. (2022). *PERANCANGAN HOTEL RESORT DI KAWASAN TRAWAS MOJOKERTO*.
- PA Fadillah, AP Putra, H Izzati, & Izzati, H. (2021). *Perancangan Hotel Resort Di Dago*. 421, 54–67.
- Pramadana, N. N. (2020). Pengembangan Objek Wisata Pantai Sunari Di Kabupaten Bontosikuyu, Kabupaten Kepulauan Selayar. *Jurnal Environmental Science*, 2(2), 130. <https://doi.org/10.35580/jes.v2i2.13376>
- Purnamasari, A. M. (2011). *Pengembangan masyarakat untuk pariwisata di kampung wisata toddabojo provinsi sulawesi selatan*. 22(1), 49–64.
- REINALDI, R. (2021). *PERANCANGAN RESORT HOTEL DI ACEH BESAR*.
- Rijal, H. S., Pd, M., Pd, S. P. M., B, S. A. A., Si, S. I. P. M., Zaenal, F. A., & Si, S. S. T. P. M. (2018). *SERTIFIKASI USAHA PARIWISATA DAERAH OLEH :*
- Sampang, K. (2022). *PERANCANGAN HOTEL RESORT CAMPLONG KOTA SAMPANG TEMA : GREEN ARCHITECTURE*. 151–170.
- Sasmito, A., Jurusan, M., Fakultas, A., Universitas, T., Semarang, P., Jurusan, D., Fakultas, A., Universitas, T., Semarang, P., & Hotel, P. (2022). *HOTEL RESORT DI KAWASAN WISATA RAWAPENING*. 1–19.

Songo, D. T., Suryandari, P., & Dyah, A. (2022). *PERANCANGAN HOTEL RESORT DI PANTAI SINE*. 5(1), 15–33.

Suwarno, N., & Mada, U. G. (2020). Usaha Arsitek Membantu Keseimbangan Alam dengan Unsur Buatan. *Jurnal Arsitektur Komposisi*, 13.

